

**ANALISIS TINDAK TUTUR DALAM KEGIATAN DISKUSI PADA
PEMBELAJARAN BERBICARA KELAS X SMA N 1 SEWON**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan



oleh
Reki Banondari
NIM 08201241024

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2015**

**ANALISIS TINDAK TUTUR DALAM KEGIATAN DISKUSI PADA
PEMBELAJARAN BERBICARA KELAS X SMA N 1 SEWON**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan



oleh
Reki Banondari
NIM 08201241024

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2015**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul *Analisis Tindak Tutur dalam Kegiatan Diskusi pada Pembelajaran Berbicara Kelas X SMA N 1 Sewon ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.*



Yogyakarta, 1 Juni 2015

Pembimbing I,

A handwritten signature in black ink, appearing to read "Zamzani".

Prof. Dr. Zamzani, M.Pd.

NIP 19550505 198011 1 001

Pembimbing II,

A handwritten signature in black ink, appearing to read "Maslakhah".

Siti Maslakhah, M.Hum.

NIP 19700419 199802 2 001

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Analisis Tindak Tutur dalam Kegiatan Diskusi pada Pembelajaran Berbicara Kelas X SMA N 1 Sewon* ini telah dipertahankan di depan Dewan Pengaji pada tanggal 19 Juni 2015 dan dinyatakan lulus.

Nama	Jabatan	Tandatangan	Tanggal
Dr.Maman Suryaman, M.Pd.	Ketua Pengaji		9 Juli 2015
Siti Maslakhah, M.Hum.	Sekretaris Pengaji		9 Juli 2015
Drs.Joko Santoso, M. Hum.	Pengaji I		8 Juli 2015
Prof. Dr. Zamzani, M.Pd.	Pengaji II		9 Juli 2015

Yogyakarta, 9 Juli 2015

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Prof. Dr. Zamzani, M.Pd.

NIP. 19550505 198011 1 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya

Nama : Reki Banondari

NIM : 08201241024

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta

menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 1 Juni 2015

Penulis,



Reki Banondari

MOTTO

Mengetahui apa yang kita pelajari bisa membuat kita berhasil, tetapi sukses adalah bagaimana kita bisa mencintai dan menghargai apa yang kita pelajari

(Penulis)

Tidak ada siapa pun bisa menjadi apa pun tanpa pernah melakukan kesalahan dan mengambil pelajaran darinya

(Mario Teguh)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur kepada Allah SWT, kupersembahkan karya sederhana ini kepada :

1. Orang tuaku tercinta Ibu Mardisih dan Alm. Bapak Sumardi. Terima kasih atas limpahan kasih sayang yang tiada tara. Skripsi ini sebagai wujud tanggung jawab atas kepercayaan yang diberikan kepadaku.
2. Adikku Riris Kasduing Galih, semoga kelak kita bisa menjadi kebanggaan orang tua kita.

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya ucapkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan nikmat dan karunia-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul *Analisi Tindak Tutur dalam Kegiatan Diskusi pada Keterampilan Berbicara Kelas X SMA N 1 Sewon* dengan baik.

Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, saya menyampaikan terima kasih kepada Rektor Universitas Negeri Yogyakarta, Dekan Fakultas Bahasa dan Seni, dan Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan kesempatan kepada saya untuk menyusun skripsi ini.

Rasa hormat, terima kasih, dan penghargaan yang setinggi-tingginya saya sampaikan kepada kedua pembimbing, yaitu Bapak Prof. Dr. Zamzani, M.Pd. dan Ibu Siti Maslakhah, M.Hum. yang penuh kesabaran dan kearifan telah memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi yang tidak henti-hentinya disela-sela kesibukannya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Ucapan terima kasih saya sampaikan kepada Kepala Sekolah SMA N 1 Sewon beserta Ibu Niken Nunggar Winawastuti, S.Pd. selaku guru mata pelajaran Bahasa Indonesia SMA N 1 Sewon, yang telah mengizinkan dan memberikan banyak bantuan dalam melakukan penelitian di SMA N 1 Sewon.

Ucapan terimakasih yang tulus saya sampaikan kepada kedua orang tua saya, seluruh keluarga besar saya atas curahan kasih sayang dan dorongannya selama ini. Terimakasih kepada Aji Santoso Nugroho atas dukungan, semangat dan nasihat yang tidak terhingga sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.

Ucapan terima kasih saya sampaikan kepada sahabat-sahabat saya PBSI K 2008 yang tidak dapat saya sebutkan satu-persatu, terima kasih atas kenangan indah selama di bangku perkuliahan.

Ucapan terima kasih juga saya sampaikan kepada berbagai pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu, terima kasih telah memberikan dukungan sehingga dapat terselesaikannya skripsi ini.

Akhirnya, semoga karya ini bisa memberikan manfaat bagi pembacanya. Penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari sempurna, maka kritik dan saran yang membangun dari para pembaca sangat diharapkan demi pencapaian yang lebih baik.

Yogyakarta, 1 Juni 2015

Penulis,



Reki Banondari

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Pembatasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
G. Batasan Istilah	6

BAB II KAJIAN TEORI

A. Pragmatik	8
1. Pengertian Pragmatik	8
B. Tindak Tutur	9
1. Pengertian Tindak Tutur.....	9
2. Jenis Tindak Tutur.....	10
a. Lokusi.....	10
b. Ilokusi.....	11
c. Perlokusi.....	14
d. Tindak Tutur Berdasarkan Cara Penyampaian.....	15
e. Tindak Tutur Berdasarkan Pengungkapan Makna.....	17
C. Aspek-aspek Situasi Ujar.....	18
E. Diskusi.....	20

F. Penelitian yang Relevan.....	21
---------------------------------	----

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	23
B. Tempat Penelitian	23
C. Subjek dan Objek Penelitian	24
D. Instrumen Penelitian	24
E. Teknik Pengumpulan Data	24
F. Teknik Keabsahan Data	26
G.Teknik Analisis Data.....	27

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	30
B. Pembahasan	38
1. Jenis dan Fungsi Tindak Tutur dalam Kegiatan Diskusi pada Pembelajaran Berbicara Kelas X SMA N 1 Sewon.....	38
a. Tindak Tutur Lokusi.....	38
b. Tindak Tutur Ilokusi.....	43
c. Tindak Tutur Perlokusi.....	56
d. Tindak Tutur Langsung.....	60
e. Tindak Tutur Tidak Langsung.....	62
f. Tindak Tutur Literal.....	63
g. Tindak Tutur Tidak Literal.....	65
h. Interseksi Tindak Tutur Langsung dan Tidak Langsung dengan Tindak Tutur Literal dan Tidak Literal.....	66

BAB V PENUTUP

A. Simpulan	72
B. Implikasi	73
C. Keterbatasan Penelitian	73
D. Saran	74

DAFTAR PUSTAKA	75
LAMPIRAN	77

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1: Kriteria Jenis Tindak Tutur.....	29
Tabel 2: Tindak Tutur dalam Kegiatan Diskusi pada Pembelajaran Bericara Kelas X SMA N 1 Sewon Berdasarkan Tujuan Tindak dari Pandangan Penutur.....	32
Tabel 3 : Tindak Tutur dalam Kegiatan Diskusi pada Pembelajaran Bericara Kelas X SMA N 1 Sewon Berdasarkan Cara Penyampaian	33
Tabel 4 : Tindak Tutur dalam Kegiatan Diskusi pada Pembelajaran Bericara Kelas X SMA N 1 Sewon Berdasarkan Penyampaian Makna	33
Tabel 5 : Interseksi Tindak Tutur Langsung, Tidak Langsung, Literal Tidak Literal dalam Kegiatan Diskusi pada Pembelajaran Bericara Kelas X SMA N 1 Sewon.....	34

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1: Transkrip Tuturan	78
Lampiran 2: Lembar Rekaman Data	109
Lampiran 3: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	156
(RPP)	
Lampiran 4: Dokumentasi Penelitian.....	161
Lampiran 5: Surat Izin Penelitian	163

ANALISIS TINDAK TUTUR DALAM KEGIATAN DISKUSI PADA PEMBELAJARAN BERBICARA KELAS X SMA N 1 SEWON

**Reki Banondari
0820124124**

ABSTRAK

Tindak tutur merupakan aspek penting yang digunakan dalam kegiatan diskusi siswa di kelas. Oleh karena itu, perlu diperhatikan pemakaian tindak tutur yang dituturkan oleh siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan jenis dan fungsi tindak tutur dalam kegiatan diskusi pada pembelajaran berbicara kelas X SMA N 1 Sewon.

Penelitian *Analisis Tindak Tutur dalam Kegiatan Diskusi pada Pembelajaran Berbicara Kelas X SMA N 1 Sewon* ini merupakan penelitian deskriptif. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X SMA N 1 Sewon dalam kegiatan diskusi kelas. Objek penelitian ini adalah tindak tutur dalam diskusi kelas siswa kelas X SMA N 1 Sewon. Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data menggunakan teknik simak bebas libat cakap, teknik rekam dan teknik catat. Analisis data menggunakan metode padan pragmatik.

Hasil penelitian dapat dijabarkan sebagai berikut. *Pertama*, ada beberapa jenis tindak tutur yang ditemukan. Berdasarkan tujuan tindak dari pandangan penutur, ditemukan tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perllokusi. Tindak tutur lokusi meliputi bentuk berita, tanya dan perintah. Tindak tutur ilokusi meliputi ilokusi asertif, direktif, ekspresif, komisif dan deklaratif. Berdasarkan bentuk penyampaian maksud tuturan ditemukan tindak tutur langsung dan tidak langsung. Berdasarkan pengungkapan makna ditemukan tindak tutur literal dan tidak literal. *Kedua*, fungsi tindak tutur yang ditemukan meliputi fungsi menginformasikan, bertanya, memerintah, menyatakan, menyebutkan, menunjukkan, mengakui, menuntut, mempertahankan, menyanggah, meminta, menyarankan, mengeluh, menyindir, mengucapkan salam, mengucapkan maaf, mengucapkan terima kasih, mengkritik, memuji, mengizinkan, mlarang, menawarkan, membantalkan, membuat mitra tutur melakukan sesuatu, membuat mitra tutur terbujuk, membuat mitra tutur tertarik, membuat mitra tutur kesal, dan membuat mitra tutur mengurangi ketegangan.

Kata kunci: Tindak Tutur, Pembelajaran Berbicara, Diskusi kelas

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa pada dasarnya alat berinteraksi atau alat berkomunikasi, dalam arti alat untuk menyampaikan pikiran, gagasan, konsep, atau juga perasaan (Chaer dan Agustina, 2004:14). Hal tersebut menjelaskan bahwa dalam kehidupan bermasyarakat, manusia sebagai makhluk sosial memiliki hubungan dan interaksi yang erat dengan sesamanya. Interaksi manusia ditujukan untuk dapat berkomunikasi dengan orang lain dengan menggunakan berbagai cara baik secara lisan maupun tulisan karena pada hakikatnya, komunikasi merupakan aktivitas yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan sehari-hari.

Bahasa yang digunakan dalam komunikasi bermasyarakat adalah tuturan. Manusia menggunakan tuturan untuk menjelaskan segala sesuatu yang ingin diungkapkannya terhadap lawan tuturnya. Hal tersebut berlaku sebaliknya pada lawan tutur yaitu dengan memberikan umpan balik terhadap penuturnya. Penggunaan tuturan dalam interaksi bermasyarakat membuat manusia memiliki ciri khas yang berbeda dengan makhluk lainnya.

Bahasa juga memiliki peranan yang penting dalam menunjang keberhasilan seseorang dalam mempelajari segala bidang kehidupan, baik di kehidupan masyarakat maupun di sekolah. Oleh sebab itu, peranan pengajaran bahasa di sekolah harus mampu membantu seseorang mengenal

dirinya sendiri, budayanya, budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan untuk ikut serta dalam interaksi sehari-sehari

Tindak tutur adalah berlangsungnya interaksi manusia yang melibatkan dua unsur pokok yaitu penutur dan mitra tutur. Penutur adalah seseorang yang melakukan tindak verbal, sedangkan mitra tutur adalah seseorang yang menjadi lawan dari penutur. Komunikasi dan kegiatan berbahasa lainnya yang melibatkan penutur dan mitra tutur tersebut menghasilkan aspek yang disebut dengan tuturan.

Tuturan yang terjadi dalam sebuah interaksi berbahasa memiliki bermacam-macam maksud yang ingin disampaikan. Berkennaan dengan bermacam-macam maksud tersebut, Leech (1993:19-20) menyatakan bahwa sebuah tindak tutur mencakup (1) penutur dan mitra tutur (2) konteks tuturan (3) tujuan tuturan (4) tindak tutur sebagai bentuk tindak atau aktivitas (5) tuturan sebagai produk tindak verbal.

Tindak tutur merupakan salah satu objek kajian pragmatik. Pragmatik mempelajari bagaimana bahasa digunakan dalam komunikasi, dan menyediliki makna sebagai konteks, bukan sesuatu yang abstrak dalam komunikasi (Wijana, 1996:2). Berdasarkan uraian tersebut, makna yang menjadi kajian pragmatik adalah makna yang terikat konteks. Penutur dan lawan tutur dapat memanfaatkan konteks untuk memudahkan memahami makna tuturan.

Komunikasi dalam bermasyarakat dapat berupa lisan atau tulisan. Pada komunikasi lisan, pihak yang melakukan tindak tutur adalah penutur (pembicara) dan pihak yang menerima tindak tutur adalah mitra tutur

(penyimak), sedangkan dalam komunikasi tulis, tuturan disampaikan oleh penulis (penutur) kepada mitra tutur yaitu pembaca.

Penggunaan bahasa lisan dalam pembelajaran di sekolah merupakan salah satu bentuk komunikasi yang berlangsung dalam interaksi kelas. Komunikasi yang terjalin diantara siswa pada khususnya diharapkan dapat menyalurkan ide atau gagasan masing-masing sehingga dapat dipahami, diterima, dan diikuti oleh orang lain sebagai lawan tutur.

Pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya keterampilan berbicara diperlukan guru maupun siswa dalam menunjang kelancaran proses komunikasi di dalam kelas. Dalam pembelajaran keterampilan berbicara, siswa dituntut untuk bisa menyampaikan gagasan dan mengembangkan potensi yang dimiliki dalam forum resmi terkait dengan materi pembelajaran.

Salah satu pembelajaran di kelas khususnya berbicara, yang melibatkan penutur dan mitra tutur adalah kegiatan diskusi. Diskusi merupakan suatu bentuk tukar pikiran yang teratur dan terarah, baik dalam kelompok kecil maupun dalam kelompok besar dengan tujuan untuk mendapatkan suatu pengertian dan keputusan bersama mengenai sebuah masalah (Tarigan, 1997: 7).

Berdasarkan observasi yang dilakukan terhadap kegiatan diskusi di sekolah khususnya kelas X di SMA N 1 Sewon, ditemukan adanya penggunaan jenis tindak tutur yang digunakan oleh siswa untuk menyampaikan maksud yang diinginkan . Tindak tutur lokusi adalah tindak tutur untuk menyatakan sesuatu hal. Tindak tutur ilokusi adalah tindak tutur

yang digunakan untuk menyatakan sesuatu dan melakukan sesuatu, sedangkan tindak tutur perlokusi adalah efek yang ditimbulkan dari tuturan yang dilakukan oleh penutur terhadap petutur.

Pada kegiatan diskusi tersebut, terjadi pergantian peran antara penutur dan mitra tutur dalam mengemukakan pendapat atau gagasan yang disampaikan. Dalam hal ini, ditemukan tuturan siswa menyampaikan pendapat, bertanya, memberikan sanggahan, menyuruh, memberikan izin serta menawarkan dan lain sebagainya. Proses komunikasi yang berlangsung, terjadi dalam waktu sama dan hal ini sangat dipengaruhi oleh peristiwa dan situasi tertentu. Penjelasan di atas menegaskan bahwa, maksud yang ada pada ujaran dari penutur tidak bisa terlepas dari konteks situasi dan peristiwa dalam komunikasi tersebut sehingga, siswa dalam hal ini dituntut untuk bisa menggunakan bahasa yang mampu diterima, dipahami dan memberikan pengaruh terhadap siswa lain sebagai lawan tutur.

Tindak tutur yang dilakukan dalam kegiatan diskusi memiliki maksud dan tujuan dari setiap penutur terhadap mitra tutur. Tujuan dan maksud tersebut tidak secara langsung diungkapkan secara jelas terhadap mitra tutur khususnya dalam kegiatan diskusi. Tujuan dan maksud tersebut diungkapkan melalui implikasi-implikasi yang mengharuskan mitra tutur untuk memahaminya. Berdasarkan hal tersebut, penulis ingin mengetahui secara langsung tindak tutur dalam kegiatan diskusi pada pembelajaran berbicara kelas X SMA N 1 Sewon.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijabarkan sebelumnya, terdapat beberapa identifikasi masalah yang muncul. Beberapa masalah yang ada adalah sebagai berikut.

1. Situasi tindak tutur yang muncul dalam kegiatan diskusi pada pembelajaran berbicara kelas X SMA N 1 Sewon.
2. Jenis tindak tutur yang muncul dalam kegiatan diskusi pada pembelajaran berbicara kelas X SMA N 1 Sewon.
3. Fungsi tindak tutur yang muncul dalam kegiatan diskusi pada pembelajaran berbicara kelas X SMA N 1 Sewon.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dijabarkan sebelumnya, penulis membatasi masalah sebagai berikut.

1. Jenis tindak tutur yang muncul dalam kegiatan diskusi pada pembelajaran berbicara kelas X SMA N 1 Sewon.
2. Fungsi tindak tutur yang muncul dalam kegiatan diskusi pada pembelajaran berbicara kelas X SMA N 1 Sewon.

D. Rumusan Masalah

Beberapa masalah yang akan dikaji dapat dirumuskan dalam beberapa pertanyaan. Berikut pertanyaan tentang permasalahan yang akan dikaji.

1. Apa sajakah jenis tindak tutur yang muncul dalam kegiatan diskusi pada pembelajaran berbicara kelas X di SMA N 1 Sewon?
2. Apa sajakah fungsi tindak tutur yang muncul dalam kegiatan diskusi pada pembelajaran berbicara kelas X di SMA N I Sewon?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan jenis tindak tutur yang muncul dalam kegiatan diskusi pada pembelajaran berbicara kelas X di SMA N 1 Sewon.
2. Mendeskripsikan fungsi tindak tutur yang muncul dalam kegiatan diskusi pada pembelajaran berbicara kelas X di SMA N 1 Sewon.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki dua manfaat yaitu manfaat teoritis dan praktis.

1. Manfaat teoretis

Penelitian ini dapat dijadikan sumbangan bagi perkembangan teori-teori pragmatik dan penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan tindak tutur, khususnya tindak tutur dalam kegiatan diskusi pada pembelajaran berbicara.

2. Manfaat praktis

Penelitian ini dapat memberikan informasi kepada pembaca mengenai tindak tutur dalam kegiatan diskusi pada pembelajaran berbicara.

G. Batasan Istilah

Agar tidak terdapat kesalahan dalam mengartikan istilah, pada penelitian ini dibuat batasan istilah sebagai berikut.

1. Tuturan

Tuturan adalah produk tindak verbal yang diakibatkan oleh penutur dan mitra tutur. Penutur dan mitra tutur disini adalah siswa.

2. Tindak Tutur

Tindak tutur adalah tuturan dari seorang penutur terhadap mitra tutur pada situasi tertentu di dalam interaksi sosial.

3. Lokusi

Lokusi adalah tindak tutur untuk menyatakan sesuatu dan tidak terkait oleh konteks.

4. Ilokusi

Ilokusi adalah suatu tindakan yang selain untuk menyatakan sesuatu juga untuk melakukan sesuatu dan tindak tutur ilokusi sangat bergantung pada konteks.

5. Perlokusi

Perlokusi adalah efek atau daya pengaruh yang ditimbulkan dari apa yang diutarakan penutur kepada mitra tutur.

6. Diskusi

Diskusi adalah suatu pembicaraan yang terdiri dari dua orang atau lebih untuk menyelesaikan sebuah masalah.

7. Fungsi Tindak Tutur

Kegunaan tuturan seorang penutur terhadap mitra tutur pada situasi tertentu di dalam interaksi sosial.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pragmatik

1. Pengertian Pragmatik

Pragmatik adalah ilmu bahasa yang mengkaji tentang makna secara eksternal, yakni bagaimana satuan kebahasaan itu digunakan di dalam komunikasi. Pragmatik adalah cabang ilmu bahasa yang mempelajari struktur bahasa secara eksternal, yakni bagaimana satuan kebahasaan digunakan dalam komunikasi (Wijana, 1996: 1-2). Senada dengan hal tersebut, menurut Kridalaksana (2001: 176) pragmatik merupakan ilmu bahasa yang mempelajari isyarat-isyarat bahasa yang mengakibatkan keserasian pemakaian bahasa dalam komunikasi.

Pragmatik mempelajari bagaimana bahasa digunakan dalam komunikasi, dan bagaimana pragmatik menyelidiki makna sebagai konteks, bukan sesuatu yang abstrak dalam komunikasi (Leech melalui Rohmadi, 2004: 2). Pendapat lain dikemukakan oleh Gazdar (dalam Nadar, 2009: 5) bahwa Pragmatik adalah kajian antara lain mengenai deiksis, implikatur, presuposisi, tindak turut dan aspek-aspek struktur wacana.

Menurut Parker (dalam Nadar, 2009: 4) pragmatik adalah kajian tentang bagaimana bahasa digunakan untuk berkomunikasi, dan menegaskan bahwa pragmatik tidak menelaah struktur bahasa secara internal seperti tata bahasa, melainkan secara eksternal.

Pragmatik adalah studi tentang makna yang disampaikan oleh penutur (atau penulis) dan ditafsirkan oleh pendengar (atau pembaca). Sebagai akibatnya studi ini lebih banyak berhubungan dengan analisis-analisis tentang apa yang dimaksudkan orang dengan tuturan-tuturnya daripada dengan makna terpisah dari kata atau frasa yang digunakan dalam tuturan itu sendiri. Dengan kata lain, pragmatik adalah studi tentang maksud penutur (Yule, 2006: 3).

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pragmatik adalah cabang ilmu bahasa yang terkait dengan aspek pemakaian dalam suatu komunikasi.

B. Tindak Tutur

1. Pengertian Tindak Tutur

Tindak tutur merupakan gejala individual, bersifat psikologis dan keberlangsungannya ditentukan oleh kemampuan bahasa si penutur dalam menghadapi situasi tertentu. Dalam tindak tutur lebih dilihat pada makna atau arti tindakan dalam tuturnya (Chaer dan Agustina, 2004: 50).

Sejalan dengan pendapat tersebut, Soemarsono (2007: 2) mengemukakan tindak tutur adalah sepenggal tutur yang dihasilkan sebagai dari interaksi sosial. Menurut Cummingsworth (melalui Tarigan, 1990: 41) teori tindak tutur merupakan teori yang memusatkan perhatian pada cara penggunaan bahasa dalam mengkomunikasikan maksud dan tujuan sang pembicara dan juga dengan maksud penggunaan bahasa yang dilaksanakannya.

Tindak ujar (*speech act*) adalah fungsi bahasa sebagai sarana penindak. Semua kalimat atau ujaran yang diucapkan oleh penutur sebenarnya mengandung fungsi komunikasi tertentu. Tuturan dari seseorang (penutur) tentu saja tidak semata-mata hanya asal bicara, tetapi mengandung maksud tertentu (Mulyana, 2005: 80). Dari beberapa pendapat sebelumnya dapat disimpulkan bahwa tindak tutur adalah tuturan dari seorang penutur pada situasi tertentu di dalam interaksi sosial.

2. Jenis Tindak Tutur

Austin (melalui Chaer, 2004: 53) merumuskan adanya tiga jenis tindakan yang berlangsung sekaligus, yaitu tindak lokusi (*locution art*), tindak ilokusi (*ilocutionary art*), dan tindak perllokusi (*perlocutionary act*).

a. Lokusi

Wijana (1996 : 17) Tindak tutur lokusi adalah tindak tutur untuk menyatakan sesuatu. Tindak tutur ini disebut sebagai *The Act of Saying Something*. Tindak tutur lokusi adalah tindak tutur yang menyatakan sesuatu dalam arti “berkata” atau tindak tutur dalam bentuk kalimat yang bermakna dan dapat dipahami (Chaer dan Agustina, 2004: 53) . Tindak tutur lokusi (*locution act*) berarti makna dasar atau referensi kalimat. Komunikasi lokusi bersifat ideasional. Tuturan lokusi adalah tuturan yang digunakan untuk menyatakan sesuatu (Mulyana, 2005 : 81).

Berdasarkan kategori gramatikal, bentuk lokusi dibedakan menjadi 3 yaitu:

1. Bentuk pernyataan (deklaratif)

Bentuk pernyataan berfungsi hanya untuk memberitahukan sesuatu kepada orang lain sehingga diharapkan pendengar untuk menarik perhatian.

2. Bentuk pertanyaan (interrogatif)

Bentuk pertanyaan berfungsi untuk menanyakan sesuatu sehingga pendengar diharapkan memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan.

3. Bentuk perintah (imperatif)

Bentuk perintah memiliki maksut agar pendengar memberi tanggapan berupa tindakan atau perbuatan yang diminta.

Beberapa penjelasan di atas, dapat ditarik kesimpulan tindak tutur lokusi adalah tindak tutur untuk menyatakan sesuatu yang pemakainnya tidak tergantung pada konteks.

b. Ilokusi

Ilokusi adalah tindak tutur yang biasanya diidentifikasi dengan kalimat performatif yang eksplisit. Tindak tutur ilokusi ini biasanya berkenaan dengan pemberian izin, mengucapkan terima kasih, menyuruh, menawarkan, dan menjanjikan (Chaer, 2004: 53). Berkaitan dengan hal tersebut, Wijana (1996: 18) mengungkapkan tindak tutur ilokusi adalah tindak tutur yang digunakan untuk melakukan sesuatu.

Tindak tutur ilokusi adalah apa yang ingin dicapai oleh penuturnya pada waktu menuturkan sesuatu dan dapat merupakan tindakan menyatakan, berjanji, minta maaf, mengancam, meramalkan, memerintah, meminta, dan

lain sebagainya. Tindak ilokusi dapat dikatakan sebagai tindak terpenting dalam kajian dan pemahaman tindak tutur (Nadar, 2009: 14).

Searle (melalui Tarigan, 1968: 47-48) mengelompokkan tindak ilokusi yang menunjukkan fungsi komunikatif menjadi lima kategori. Lima kategori tindak ilokusi yang menunjukkan fungsi komunikatif antara lain sebagai berikut.

1. Asertif

Tindak ilokusi asertif ini melibatkan pembicara pada kebenaran proposisi yang diekpresikan. Adapun beberapa fungsi tuturan asertif yang terkandung dalam tuturan penutur terhadap mitra tuturnya dapat berfungsi untuk menyatakan, memberitahukan, menyarankan, membanggakan, mengeluh, menuntut, dan melaporkan.

2. Direktif

Tindak ilokusi direktif ini dimaksudkan untuk menimbulkan beberapa efek melalui tindakan sang penyimak. Adapun beberapa fungsi tuturan direktif yang terkandung dalam tuturan penutur terhadap mitra tuturnya dapat berfungsi untuk memesan, memerintahkan, memohon, meminta, menyarankan, menganjurkan, dan menasehati.

3. Komisif

Tindak ilokusi komisif ini melibatkan pembicara pada beberapa tindakan yang akan datang. Adapun beberapa fungsi tuturan komisif yang terkandung dalam tuturan penutur terhadap mitra tuturnya dapat

berfungsi untuk menjanjikan, bersumpah, menawarkan, dan memanjatkan (doa).

4. Ekspresif

Tindak ilokusi ekspresif ini mempunyai fungsi untuk mengekspresikan, mengungkapkan, atau memberitahukan sikap psikologis sang pembicara menuju suatu pernyataan keadaan yang diperkirakan oleh ilokusi. Adapun beberapa fungsi tuturan ekspresif yang terkandung didalam tuturan penutur terhadap mitra tutur dapat berfungsi untuk mengucapkan terima kasih, mengucapkan selamat, memaafkan, mengampuni, menyalahkan, memuji, menyatakan belasungkawa, dan sebagainya.

5. Deklaratif

Tindak ilokusi deklaratif ini adalah ilokusi yang bila performasinya berhasil akan menyebabkan korespondensi yang baik antara proposisional dengan realitas. Adapun beberapa fungsi tuturan deklaratif yang terkandung dalam tuturan penutur terhadap mitra tutur dapat berfungsi untuk menyerahkan diri, memecat, membebaskan, membaptis, memberi nama, mengucilkan, menunjuk, menentukan, menjatuhkan hukuman, memvonis dan sebagainya.

Tindak ilokusi (*illocutionary act*) berarti tindak ujar yang isinya menyatakan sesuatu. Jenis komunikasinya bersifat interpersonal, sedangkan isinya mengandung tindakan (Mulyana, 2005: 81).

Beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa tindak tutur ilokusi adalah tindak tutur Ilokusi adalah suatu tindakan yang selain untuk menyatakan sesuatu juga untuk melakukan sesuatu dan tindak tutur ilokusi sangat bergantung pada konteks.

c. Perlokus

Sebuah tuturan yang diutarakan seseorang seringkali mempunyai daya pengaruh (*perlocutionary force*), atau efek bagi yang mendengarnya. Efek atau daya pengaruh ini dapat secara sengaja atau tidak sengaja dikreasikan oleh penuturnya. Tindak tutur yang pengutaraannya dimaksudkan untuk mempengaruhi lawan tutur disebut dengan tindak tutur perlokus (Wijana, 1996 : 21). Tindak tutur perlokus adalah tindak tutur yang berkenaan dengan adanya ucapan orang lain sehubungan dengan sikap dan perilaku nonlinguistik dari orang lain. Misalnya, karena adanya ucapan dokter (kepada pasiennya) “Mungkin ibu menderita penyakit jantung koroner” maka si pasien akan panik lalu sedih. Ucapan si dokter itu adalah tindak tutur perlokus (Chaer, 2004: 4).

Tindak tutur perlokus adalah tindakan untuk mempengaruhi lawan tutur seperti memalukan, mengintimidasi, membujuk, dan lain-lain (Nadar, 2009: 15). Menurut Mulyana (2005: 81) tindak perlokus(*perlocution act*) adalah hasil atau efek yang ditimbulkan oleh ujaran (terhadap pendengar). Tuturan perlokus mengandung maksud tertentu yang diinginkan oleh penutur agar terlihat dalam suatu tindakan. Berdasarkan penjelasan di atas, tindak tutur perlokus adalah efek atau daya pengaruh yang ditimbulkan dari apa yang diutarakan penutur kepada mitra tutur.

d. Tindak tutur berdasarkan cara penyampaian

Berdasarkan cara penyampaiannya, Wijana (1996: 30) menjelaskan bahwa tindak tutur dapat dibedakan sebagai berikut.

1. Tindak tutur langsung

Tindak tutur langsung adalah tuturan yang diutarakan secara langsung dan mudah dipahami oleh mitra tutur dikarenakan ujarannya berupa kalimat-kalimat bermakna lugas (Wijana, 1996 : 30).

Penggunaan tindak tutur langsung tersebut, dapat dilihat pada contoh tuturan berikut ini.

- a) Sidin memiliki lima ekor kucing
- b) Di manakah letak pulau bali?
- c) Ambilkan baju saya!

Pada tuturan a) secara konvensional, penutur bermaksud untuk mengatakan sesuatu. Begitu pula pada tuturan b) dan c) bahwa penutur secara langsung bertanya dan memerintahkan sesuatu.

Menurut Nadar (2009: 18) tindak tutur langsung adalah tuturan yang sesuai dengan modus kalimatnya, misalnya kalimat berita untuk memberitakan, kalimat perintah untuk menyuruh, mengajak ataupun memohon, kalimat tanya untuk menanyakan sesuatu.

Tindak tutur langsung adalah tindak tutur yang mempunyai makna sesuai dengan apa yang diucapkan. Hal ini bisa dilihat dari jenis kalimatnya. Secara konvensional, kalimat berita digunakan untuk memberitahukan sesuatu atau informasi, kalimat tanya untuk menanyakan sesuatu, dan kalimat perintah untuk menyatakan perintah, ajakan, permintaan, atau permohonan.

Jika pengungkapan maksud sesuai dengan yang dikonvensionalkan tersebut, tindakan tersebut merupakan tindak ujar langsung (Mulyana, 2005: 82).

2. Tindak tutur tidak langsung

Tindak tutur tidak langsung adalah tuturan yang diutarakan secara tidak langsung biasanya tidak dijawab secara langsung, tetapi harus segera dilaksanakan maksud dan terimplikasi di dalamnya (Wijana, 1996 : 31).

Untuk itu, dapat dilihat pada tuturan berikut.

- a) Ada makanan di almari
- b) Di mana sapunya?

Tuturan a) apabila diucapkan kepada seorang teman yang membutuhkan makanan, dimaksudkan untuk memerintah lawan tuturnya mengambilkan makanan yang ada di almari yang dimaksud, bukan sekadar untuk menginformasikan bahwa di almari ada makanan. Demikian juga pada tuturan b) bila diutarakan oleh seorang ibu kepada seorang anak, tidak semata-mata berfungsi untuk menanyakan di mana letak sapu itu, tetapi juga secara tidak langsung memerintah sang anak untuk mengambil sapu itu.

Senada dengan penjelasan tersebut, tindak tutur tidak langsung adalah tuturan yang berbeda dengan modus kalimatnya, maka maksud dari tindak tutur tidak langsung dapat beragam dan tergantung pada konteksnya (Nadar, 2009: 19).

Mulyana (2005 : 82) menyatakan bahwa tindak tutur tidak langsung adalah pengucapan suatu tuturan dengan cara lain. Maknanya hanya dapat dipahami bila pasangan bicara memahami konteks situasi tuturan. Maksud yang diinginkan dalam tuturan ini sama sekali tidak eksplisit, tidak tampak

dari kalimat yang diucapkan. Namun, karena sudah terbiasa mendengarnya dan tahu konteksnya, pendengar mulai memahaminya.

d. Tindak tutur berdasarkan Pengungkapan Makna

Wijana (1996: 32) mengatakan bahwa tindak tutur berdasarkan pengungkapan makna dibedakan menjadi tindak tutur literal dan tindak tutur tidak literal.

1. Tindak tutur literal

Tindak tutur literal (*literal speech act*) adalah tindak tutur yang maksudnya sama dengan makna kata-kata yang menyusunnya (Wijana, 1996: 32). Sebagai contoh dapat dilihat pada tuturan berikut.

- a) Penyanyi itu suaranya bagus
- b) Radionya keraskan! Aku ingin mencatat lagu itu.

Kalimat a) apabila diutarakan untuk maksud memuji atau mengagumi kemerduan suara penyanyi yang dibicarakan bisa disebut dengan tindak tutur literal. Hal tersebut berlaku pula pada kalimat b) dikarenakan penutur juga benar-benar menginginkan lawan tutur untuk mengeraskan (membesarkan) volume radio untuk dapat secara lebih mudah mencatat lagu yang diperdengarkan.

2. Tindak tutur tidak literal

Tindak tutur tidak literal (*nonliteral speech act*) adalah tindak tutur yang maksudnya tidak sama dengan atau berlawanan dengan makna kata-kata yang menyusunnya (Wijana, 1996: 32). Tindak tutur tidak literal dapat dilihat pada tuturan berikut.

- a) Suaramu bagus, (tapi tak usah nyanyi saja)

- b) Radionya kurang keras. Tolong keraskan lagi. Aku mau belajar.

Pada tuturan a) penutur memaksudkan bahwa suara lawan tuturnya tidak bagus dengan mengatakan tidak usah menyanyi saja. Tuturan tersebut disebut dengan tindak tutur tidak literal karena apa yang dimaksudkan berbeda dengan apa yang dituturkan. Hal tersebut berlaku pula pada tuturan b) dimana penutur sebenarnya menginginkan lawan tutur mematikan radionya.

C. Aspek-aspek Situasi Ujar

Sehubungan dengan bermacam-macam maksud yang mungkin dikomunikasikan penuturan sebuah tuturan, terdapat sejumlah aspek yang senantiasa harus dipertimbangkan dalam rangka studi pragmatik. Aspek-aspek tersebut adalah :

1. Penutur dan Mitra Tutur

Menurut Leech (1993: 20) Penutur adalah orang yang menyapa sedangkan mitra tutur merupakan orang yang disapa. Konsep penutur dan lawan tutur ini juga mencangkup penulis dan pembaca bila tuturan bersangkutan dikomunikasikan dengan media tulisan. Aspek-aspek yang berkaitan dengan penutur dan lawan tutur ini adalah usia, latar belakang, sosial ekonomi, jenis kelamin, tingkat keakraban (Wijana, 1996: 11).

2. Konteks Tuturan

Menurut Wijana (1996 : 11) Konteks tuturan adalah konteks dalam semua aspek fisik atau *setting* sosial yang relevan dari tuturan yang bersangkutan. Di dalam pragmatik, konteks pada hakikatnya adalah semua latar belakang pengetahuan (*back ground knowledge*) yang dipahami oleh

penutur dan lawan tutur. Konteks tuturan adalah suatu pengetahuan latar belakang yang sama-sama dimiliki oleh penutur dan petutur dan yang membantu petutur menafsirkan makna tuturan (Leech, 1993 : 20).

3. Tujuan Tuturan

Tujuan tuturan menurut Wijana (1996 : 11) adalah bentuk-bentuk tuturan yang diutarakan oleh maksud dan tujuan tertentu. Dalam hubungan ini bentuk-bentuk tuturan yang bermacam-macam dapat digunakan untuk menyatakan maksud yang sama. Atau sebaliknya, berbagai macam maksud dapat diutarakan dengan tuturan yang sama.

4. Tindak Tutur sebagai Bentuk Tindakan atau Aktivitas

Tuturan sebagai bentuk tindakan atau aktivitas bila gramatika menangani unsur-unsur kebahasaan sebagai entitas yang abstrak, seperti kalimat dalam studi sintaksis, proposisi dalam studi semantik. Pragmatik berhubungan dengan tindak verbal (*verbal act*) yang terjadi dalam situasi tertentu. Dalam hubungan ini pragmatik menangani bahasa dalam tingkatannya yang lebih kongkret dibanding dengan tata bahasa. Tuturan sebagai entitas yang kongkret jelas penutur dan lawan tuturnya, serta waktu dan tempat pengutaraannya (Wijana, 1996 : 12).

5. Tuturan sebagai Produk Tindak Verbal

Menurut Wijana (1996: 12) tuturan yang digunakan didalam rangka pragmatik, seperti yang dikemukakan dalam kriteria keempat merupakan bentuk dari tindak tutur. Oleh karenanya, tuturan yang dihasilkan merupakan bentuk dan tindak verbal. Sebagai contoh kalimat *Apakah rambutmu tidak terlalu panjang ?* dapat ditafsirkan sebagai pertanyaan atau perintah. Dalam

hubungan ini dapat ditegaskan ada perbedaan mendasar antara kalimat dengan tuturan. Kalimat adalah entitas gramatikal sebagai hasil kebahasaan yang diidentifikasi lewat penggunaannya dalam situasi tertentu.

D. Diskusi

Diskusi berasal dari bahasa latin yaitu *discutio/discusum* yang artinya bertukar pikiran. Diskusi merupakan kegiatan bertukar pikiran antara dua orang atau lebih tentang suatu masalah untuk mencapai tujuan tertentu (Mulyanto, 2003: 3).

Tujuan secara umum adalah untuk mencapai kesepakatan antar peserta. Kesepakatan ini berupa pemahaman terhadap sesuatu masalah, kegiatan yang akan dilaksanakan, atau kebijaksanaan yang akan ditempuh. Jadi, dalam diskusi ini diramaikan dengan pembicaraan dan tanya jawab antar peserta.

Diskusi pada dasarnya adalah suatu bentuk tukar pikiran yang teratur dan terarah, baik dalam kelompok kecil maupun dalam kelompok besar, dengan tujuan untuk mengedepankan suatu pengertian, kesepakatan dan keputusan bersama mengenai suatu masalah (Tarigan, 1997 : 7).

Diskusi adalah suatu percakapan yang terarah yang terbentuk pertukaran pikiran antara dua orang atau lebih secara lisan untuk mendapatkan kesepakatan atau kecocokan dalam usaha memecahkan masalah yang dihadapi (Semi, 1992 :10).

Wiyanto (2001:1) menyatakan bahwa diskusi berasal dari bahasa latin *discusston*, *discussi*, atau *discussum* yang berarti memeriksa, memperbincangkan, membahas. Dalam bahasa Inggris dipakai kata

discussion yang berarti perundingan atau pembicaraan. Dalam bahasa Indonesia, sebagai istilah, diskusi adalah proses bertukar pikiran antara dua orang atau lebih tentang suatu masalah untuk mencapai tujuan tertentu. Istilah diskusi mencakup tiga unsur pokok yaitu, dilakukan oleh dua orang atau lebih (kelompok), ada masalah yang menjadi pokok pembicaraan, ada tujuan yang hendak dicapai.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa diskusi adalah suatu pembicaraan yang terdiri dari dua orang atau lebih untuk menyelesaikan sebuah masalah.

E. Penelitian yang Relevan

Penelitian ini berjudul “Analisis Tindak Tutur dalam Kegiatan Diskusi Pada Pembelajaran Berbicara Kelas X SMA N 1 Sewon”. Penelitian pertama yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh David Kurniawan (2010) dengan judul penelitian “*Analisis Tindak Tutur Wacana dalam Iklan Siswa Kelas IX SMP N 1 Srandonan, Bantul, Yogyakarta*”. Adapun hasil penelitian David (2010) adalah 1) lokusi dalam bentuk berita, bentuk tanya, dan bentuk perintah. 2) ilokusi, a) bentuk asertif (menunjukkan, menegaskan, menyebutkan, memberitahu), b) direktif (bertanya, menyuruh, melarang, memerintah), c) komisif (meminjam). 3) perllokusi dalam bentuk membuat mitra tutur melakukan sesuatu, membuat mitra tutur berpikir dan membuat mitra tutur tertarik.

Penelitian kedua yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Novika Kurniari (2010) dengan judul penelitian “*Tindak*

Tutur Mahasiswa PPL UNY 2010 dalam Proses Belajar Mengajar Bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Sayegan” .

Pada penelitian Novika Kurniari (2010) , dikaji jenis tindak tutur dan fungsi tindak tutur yang dilakukan oleh Mahasiswa PPL 2010. Hasil penelitian yang didapatkan dari penelitian tersebut adalah 1) jenis tindak tutur lokusi , ilokusi , dan perllokusi 2) fungsi tuturan yang ditemukan berupa fungsi menginformasikan, menyatakan, mempertahankan, menunjukkan, menuntut, menyebutkan, menanyakan, memerintah, meminta, menasehati, membujuk, mendesak, berterimakasih, meminta maaf, mengkritik, memuji, menyalahkan, berjanji, menawarkan, melarang dan memberi izin.

Kedua penelitian tersebut merupakan penelitian mengenai tindak tutur dalam kajian pragmatik. Hal tersebut relevan dengan penelitian ini, yaitu meneliti tindak tutur dalam kajian pragmatik linguistik. Hal yang membedakan kedua penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada subjek penelitian.

Subjek penelitian Novika (2010) adalah tuturan mahasiswa PPL UNY 2010 dalam Proses Belajar Mengajar Bahasa Indonesia di SMP N 1 Sayegan. Sedangkan dalam penelitian ini, subjek penelitiannya adalah tuturan siswa kelas X dalam kegiatan diskusi. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian David yakni pada penelitian David, subjek penelitiannya adalah tuturan wacana dalam iklan pada siswa jenjang menengah pertama, sedangkan pada penelitian ini subjek penelitiannya adalah tuturan siswa dalam kegiatan diskusi pada jenjang sekolah menengah atas . Oleh karena itu, peneliti mencoba melakukan penelitian terkait dengan penggunaan tindak tutur dalam kegiatan diskusi pada pembelajaran berbicara mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian “Analisis Tindak Tutur dalam Kegiatan Diskusi pada Pembelajaran Berbicara Kelas X SMA N 1 Sewon” ini adalah penelitian yang menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif yang digunakan adalah untuk menemukan pengetahuan yang seluas-luasnya terhadap jenis dan fungsi tindak tutur dalam kegiatan diskusi kelas khususnya mata pelajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas X SMA N 1 Sewon. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan jenis dan fungsi tindak tutur dalam diskusi pada pembelajaran berbicara kelas X SMA N 1 Sewon.

B. Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMA N 1 Sewon yang beralamat di Jalan Parangtritis km 5 Sewon, Bantul. Sekolah ini terdaftar sebagai sekolah negeri dan merupakan satu-satunya Sekolah Menengah Atas Negeri yang berada di kecamatan Sewon. Sekolah ini, selain mengedepankan mutu pendidikan juga merupakan satu-satunya sekolah olahraga yang berada di Bantul yakni dengan adanya jam khusus bagi siswa untuk melaksanakan latihan ketika kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung. Oleh karena itu, warga sekolah sangat terbuka terhadap perubahan, ilmu pengetahuan, inovasi pembelajaran, dan berbagai kegiatan yang bertujuan meningkatkan kualitas sekolah.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMA N 1 Sewon pada kegiatan diskusi kelas. Objek dalam penelitian ini adalah tindak tutur yang dilakukan oleh siswa dalam kegiatan diskusi kelas pada pembelajaran berbicara kelas X SMA N 1 Sewon.

Data-data yang ditampilkan merupakan data tuturan yang diambil pada diskusi kelas siswa kelas X SMA N 1 Sewon . Pengambilan data tuturan dilakukan terhadap empat kelas yang diampu satu guru mata pelajaran Bahasa Indonesia yakni kelas X D, X E, X F dan X H. Pengambilan data dilakukan sebanyak delapan kali yakni dua kali pengambilan di setiap kelas dengan satu topik diskusi.

D. Instrument Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat pengumpul data dalam sebuah penelitian (Moleong, 2011:168). Instrumen penelitian dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri atau *human instrument* yang berperan sebagai perencana, pelaksana, pengambil data, penganalisis, penafsir dan sekaligus pelapor hasil penelitian. Pengetahuan dan wawasan kebahasaan peneliti khususnya teori tentang tindak tutur menjadi kunci pokok dalam keberhasilan penelitian.

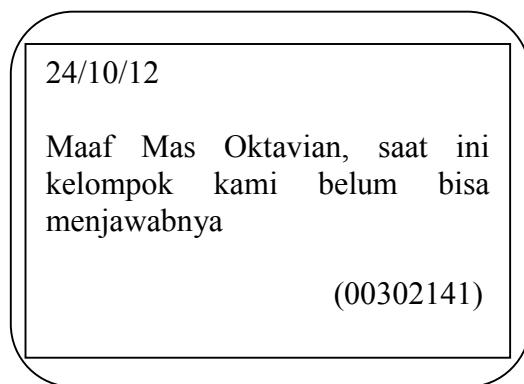
E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini adalah simak dan catat. Disebut dengan teknik simak atau

penyimakan karena memang berupa penyimakan yaitu menyimak penggunaan bahasa (Sudaryanto, 193 : 133).

Pada praktiknya, peneliti tidak terlibat dalam proses komunikasi, maka teknik yang digunakan adalah teknik bebas libat cakap (Sudaryanto, 1993: 134). Jadi, dalam hal ini peneliti tidak terlibat dalam kegiatan percakapan yang dilakukan oleh subjek penelitian. Peneliti hanya mengamati dan menyimak penggunaan bahasa yang diucapkan siswa ketika berdiskusi.

Adapun teknik catat dilakukan dengan pencatatan pada kartu data. Peneliti menggunakan kartu data untuk mencatat data penelitian sehingga memudahkan dalam melakukan pengelompokan data yang ada. Selanjutnya, dilakukan analisis jenis dan fungsi tindak tutur yang ditemukan. Adapun bentuk kartu data pada teknik pengumpulan data adalah sebagai berikut.



Gambar. Contoh Kartu Data

Keterangan :

Kode : 00302141 menunjukkan kode tuturan dengan angka 003 menunjukkan kelompok diskusi kelas X SMA N 1 Sewon, angka 02 menunjukkan topik diskusi kelas X SMA N 1 Sewon, angka 141 menunjukkan urutan tuturan dalam diskusi kelas X SMA N 1 Sewon.

Untuk mendapatkan sumber data yang lebih valid, peneliti menggunakan perangkat tambahan berupa *tape recorder* atau *handycame*. Data-data lisan yang telah terekam tersebut kemudian dicatat dan disimpan. Peneliti dapat menggunakan sumber data lisan hasil rekaman *tape recorder* atau *handycame* tersebut apabila dalam tahapan analisis ditemukan data yang kurang lengkap.

F. Pemeriksaan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan adalah peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejemuhan pengumpulan data tercapai. Perpanjangan keikutsertaan ini sangat menentukan dalam pengumpulan data serta

peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan (Moleong, 2010: 327).

2. Ketekunan/Keajegan Pengamatan

Ketekunan/Keajegan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentatif. Maksud ketekunan pengamatan adalah menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur yang sangat relevan dengan persoalan yang diteliti (Moleong, 2010: 329).

G. Teknik Analisis Data

Metode yang digunakan dalam analisis data penelitian ini adalah metode padan. Metode ini adalah metode analisis bahasa yang penentunya tidak menjadi bagian dari bahasa yang bersangkutan (Sudaryanto, 1993: 13). Penggunaan metode ini didasarkan pada asumsi bahasa yang diteliti memiliki hubungan dengan hal-hal yang ada di luar bahasa yang bersangkutan. Hal yang dikaji memiliki kaitan dengan penutur, dan lawan tutur. Metode padan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode padan pragmatik.

Teknik yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik pilah unsur penentu (PUP). Adapun alatnya adalah daya pilah yang bersifat mental yang dimiliki oleh peneliti (Sudaryanto, 1993: 21). Sesuai dengan penentu yang akan dipisah-pisahkan atau dibagi menjadi berbagai unsur itu maka daya pilah itu dapat disebut dengan daya pilah pragmatis.

Data dikumpulkan dan dicatat dalam kartu data, selanjutnya diidentifikasi dan dicirikan. Langkah berikutnya data dianalisis berdasarkan kriteria yang telah ditentukan sesuai dengan teori yang ada. Berikut kriteria-kriteria yang dimaksud dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Kriteria Jenis Tindak Tutur

No	Jenis	Kategori	Indikator
1	Lokusi	Berita	Tuturan pemberitahuan mengenai sebuah informasi terhadap mitra tutur.
		Tanya	Tuturan menanyakan sebuah informasi terhadap mitra tutur.
		Perintah	Tuturan memerintah mitra tutur untuk melakukan sesuatu.
2	Ilokusi	Asertif	Tuturan yang mengikat penuturnya akan kebenaran proposisi yang diekspresikan.
		Direktif	Tuturan yang menimbulkan efek melalui tindakan sang penutur.
		Ekpresif	Tuturan yang digunakan untuk mengekspresikan sikap psikologis penutur terhadap mitra tutur.
		Komisif	Tuturan melibatkan penutur pada beberapa tindakan yang akan datang.
		Deklaratif	Tuturan yang mengakibatkan perubahan-perubahan fakta, yaitu kesesuaian antara isi tuturan dengan kenyataan.
3	Perlokusi	Memberikan Pengaruh	Tuturan yang memiliki efek atau daya pengaruh yang ditimbulkan dari tuturan penutur terhadap mitra tutur.
4	Langsung	Berita	Jika tuturan pemberitahuan mengenai sebuah informasi terhadap mitra tutur difungsikan untuk menginformasikan.
		Tanya	Jika tuturan menanyakan sebuah informasi terhadap mitra tutur difungsikan untuk bertanya.
		Perintah	Jika tuturan memerintah mitra tutur untuk melakukan sesuatu difungsikan untuk memerintah.
5	Tidak Langsung	Berita	Jika tuturan pemberitahuan mengenai sebuah informasi terhadap mitra tutur difungsikan untuk memerintah mitra tutur.
		Tanya	Jika tuturan menanyakan sebuah informasi terhadap mitra tutur difungsikan untuk memerintah mitra tutur.
6	Literal	Berita	Jika tuturan pemberitahuan mengenai sebuah informasi terhadap mitra tutur memiliki maksud yang sama dengan kata-kata yang menyusunnya.
		Tanya	Jika tuturan menanyakan sebuah informasi terhadap mitra tutur memiliki maksud yang sama dengan kata-kata yang menyusunnya.
		Perintah	Jika tuturan memerintah terhadap mitra tutur untuk melakukan sesuatu memiliki maksud yang sama dengan kata-kata yang menyusunnya .
7	Tidak Literal	Berita	Jika tuturan pemberitahuan mengenai sebuah informasi terhadap mitra tutur memiliki maksud yang tidak sama dengan kata-kata yang menyusunnya.
		Tanya	Jika tuturan menanyakan sebuah informasi terhadap mitra tutur memiliki maksud yang tidak sama dengan kata-kata yang menyusunnya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

Data-data yang diperoleh dan dibahas merupakan tindak tutur yang terdapat dalam kegiatan diskusi pada pembelajaran berbicara di kelas X SMA N 1 Sewon. Jenis tindak tutur yang ditemukan dalam kegiatan diskusi pada pembelajaran berbicara kelas X SMA N 1 Sewon meliputi tindak tutur lokusi, ilokusi dan perlokusi. Dilihat dari jenis lokusi terdapat bentuk berita, tanya dan perintah. Lokusi bentuk berita mendominasi dalam kegiatan diskusi di kelas X SMA N 1 Sewon , selanjutnya bentuk tanya dan perintah.

Dilihat dari tindak tutur ilokusi, ditemukan tindak ilokusi asertif, direktif, ekspresif, komisif dan deklaratif. Bentuk tindak tutur ilokusi asertif paling banyak muncul dalam penelitian ini, kemudian disusul direktif, ekspresif, deklaratif dan terakhir komisif. Dilihat dari tindak tutur perlokusi dalam penelitian ini, ditemukan perlokusi membuat mitra tutur melakukan sesuatu, terbujuk, tertarik, kesal, maklum, senang, dan mengurangi ketegangan.

Berdasarkan cara penyampaiannya, ditemukan jenis tindak tutur langsung dan tidak langsung. Tindak tutur langsung lebih mendominasi dalam penelitian ini. Berdasarkan makna kata-kata yang menyusun ditemukan tindak tutur literal dan tidak literal. Jenis tindak tutur literal lebih banyak muncul dibandingkan dengan tindak tutur tidak literal.

Dilihat dari interseksi tindak tutur langsung, tidak langsung, literal dan tidak literal dalam kegiatan diskusi pada pembelajaran berbicara kelas X SMA N 1 Sewon, ditemukan tindak tutur langsung literal, langsung tidak literal, tindak tutur tidak langsung literal dan tindak tutur tidak langsung tidak literal. Interseksi tindak tutur langsung literal lebih mendominasi dibandingkan dengan interseksi tindak tutur yang lain dalam penelitian ini. Untuk lebih jelasnya, interseksi tindak tutur langsung, tidak langsung, literal, tidak literal dapat dilihat pada tabel 5.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dalam kegiatan diskusi pada pembelajaran berbicara kelas X SMA N 1 Sewon, ditemukan fungsi tindak tutur menginformasikan, bertanya, memerintah, menyatakan, menyebutkan, menunjukkan, mengakui, menuntut, mempertahankan, menyanggah, meminta, menyarankan, mengeluh, menyindir, mengucapkan maaf, mengucapkan terima kasih, mengucapkan salam, mengkritik, memuji, mengizinkan, milarang, menawarkan, membatalkan, melakukan sesuatu, mengurangi ketegangan, membuat senang, membuat terbujuk, membuat tertarik, membuat maklum, dan membuat kesal.

Untuk lebih jelasnya, jenis dan fungsi tindak tutur yang ditemukan dalam kegiatan diskusi pada pembelajaran berbicara kelas X SMA N 1 Sewon dapat dilihat pada tabel 2, 3 dan 4.

Tabel 2. Tindak Tutur dalam Kegiatan Diskusi Pada Pembelajaran Berbicara Kelas X SMA N 1 Sewon Berdasarkan Tujuan Tindak dari Pandangan Penutur

No	Jenis Tindak Tutur	Bentuk	Fungsi	Topik				Sub Total	Total	
				I	II	III	IV			
1	Lokusi	Berita		Menginformasikan	67	84	61	76	288	382
		Tanya		Bertanya	18	21	6	22	67	
		Perintah		Memerintah	6	7	6	8	27	
2	Ilokusi		Asertif	Menyatakan	25	30	17	26	98	382
				Menyanggah	2	3	0	4	9	
				Menuntut	4	5	0	7	16	
				Mempertahankan	3	3	0	6	12	
				Mengakui	2	0	1	0	3	
				Menyebut	2	1	1	1	5	
				Menunjukkan	1	3	1	1	6	
			Direktif	Meminta	6	14	4	8	32	
				Memerintah	7	4	13	12	36	
				Menyarankan	6	3	3	7	19	
			Ekpresif	Mengeluh	4	2	0	2	8	
				Memuji	0	1	0	3	4	
				Mengkritik	0	0	1	2	3	
				Meminta Maaf	2	1	1	3	7	
				Menyindir	3	6	6	6	21	
				Berterimakasih	2	9	9	0	20	
				Mengucapkan Salam	6	6	6	6	24	
			Komisif	Menawarkan	8	5	4	7	24	382
				Mengizinkan	5	14	6	5	30	
				Melarang	3	1	0	0	4	
				Membatalkan	0	1	0	0	1	
3	Perlokusi		Memberikan Pengaruh	Melakukan Sesuatu	39	47	30	50	166	382
				Mengurangi Ketegangan	1	1	1	1	4	
				Membuat Senang	12	17	16	12	57	
				Membuat Terbuju	14	20	7	12	53	
				Membuat Tertarik	18	17	13	23	71	
				Membuat Maklum	3	4	4	3	14	
				Membuat Kesal	4	6	2	5	17	

Tabel 3. Tindak Tutur dalam Kegiatan Diskusi Pada Pembelajaran Berbicara Kelas X SMA N 1 Sewon Berdasarkan Cara Penyampaian

No	Jenis Tindak Tutur	Bentuk	Fungsi	Topik				Sub Total	Total
				I	II	III	IV		
1	Langsung	Berita	Menginformasikan	53	80	49	70	252	382
		Tanya	Bertanya	18	21	6	22	67	
		Perintah	Memerintah	6	7	6	8	27	
2	Tidak Langsung	Berita	Memerintah	14	4	12	6	36	

Tabel 4. Tindak Tutur dalam Kegiatan Diskusi Pada Pembelajaran Berbicara Kelas X SMA N 1 Sewon Berdasarkan Pengungkapan Makna

No	Jenis Tindak Tutur	Bentuk	Fungsi	Topik				Sub Total	Total
				I	II	III	IV		
1	Literal	Berita	Menginformasikan	62	77	54	65	258	382
			Memuji	0	1	0	4	4	
		Tanya	Bertanya	18	21	6	22	67	
		Perintah	Memerintah	6	7	6	8	27	
2	Tidak Literal	Berita	Menyindir	3	6	6	6	21	
			Memerintah	2	0	1	2	5	

Tabel 5. Interseksi Tindak Tutur langsung, Tidak Langsung, Literal, Tidak Literal dalam Kegiatan Diskusi Pada Pembelajaran Berbicara Kelas X SMA N 1 Sewon

Tindak Tutur	Literal				Tidak Literal				Sub Total	Total
	I	II	III	IV	I	II	III	IV		
Langsung	76	101	53	93	1	6	7	7	344	382
Tidak Langsung	10	4	12	5	4	0	2	1	38	

Keterangan Topik :

- I. Menggali Akar Perilaku Kekerasan.
- II. Games Online.
- III. Iklan TKI, Soal Martabat Bangsa.
- IV. Pemimpin Tidak Hanya Bisa Ngomong

Pada tabel 2 di atas, diketahui bahwa dalam kegiatan diskusi pada pembelajaran berbicara kelas X SMA N 1 Sewon terdiri dari empat topik diskusi. Setiap kelas yang terbagi dalam beberapa kelompok menyajikan topik diskusi yang berbeda-beda. Topik diskusi yang disajikan adalah Menggali Akar Perilaku Kekerasan, Games Online, Iklan TKI Soal Martabat Bangsa dan Pemimpin Tidak Boleh Hanya Bisa Ngomong.

Tindak turur lokusi yang paling banyak ditemukan dalam penelitian ini adalah bentuk berita dengan fungsi menginformasikan sebanyak 288 tuturan sedangkan lokusi bentuk perintah dengan fungsi memerintah ditemukan paling sedikit dengan 27 tuturan. Hal ini terjadi karena sebagian besar tuturan yang dilakukan oleh pihak penyaji (penutur) terhadap peserta (lawan tutur) dalam kegiatan diskusi berisi tuturan memaparkan hasil tanggapan penyaji mengenai topik diskusi kepada lawan tutur tanpa mempengaruhi lawan tutur untuk menaruh perhatian. Selanjutnya, tindak turur ilokusi yang paling banyak muncul adalah ilokusi asertif dengan fungsi menyatakan sebanyak 98 tuturan sedangkan ilokusi deklaratif dengan fungsi membantalkan muncul lebih sedikit dengan 1 tuturan . Hal tersebut dikarenakan dalam kegiatan diskusi baik pihak penutur ataupun mitra tutur lebih banyak mengungkapkan pendapat pribadi maupun kelompok dengan tuturan berisi pernyataan agar mitra tutur tertarik untuk memberikan penjelasan.

Berikutnya, selain tindak turur lokusi dan ilokusi, ditemukan tindak turur perllokusi dengan fungsi melakukan sesuatu yang lebih banyak muncul sebanyak 166 tuturan sedangkan perllokusi dengan fungsi mengurangi ketengangan lebih

sedikit muncul sebanyak 4 tuturan. Perlokusi ini muncul dikarenakan peserta diskusi kurang begitu memperhatikan penjelasan dan pertanyaan dari pihak penyaji. Hal tersebut membuat penutur (moderator) sering menuturkan perlokusi tersebut agar lawan tutur melakukan sesuatu sehingga membuat kegiatan diskusi dapat berjalan lancar dan kondusif.

Berdasarkan cara penyampaiannya, ditemukan dua jenis tindak tutur yakni tindak tutur langsung dan tidak langsung. Jenis tindak tutur langsung bentuk berita dengan fungsi menginformasikan sebanyak 252, tanya dengan fungsi bertanya sebanyak 67 tuturan dan perintah dengan fungsi memerintah sebanyak 27 tuturan mendominasi dalam kegiatan diskusi pada pembelajaran berbicara kelas X SMA N 1 Sewon. Tindak tutur langsung sering digunakan moderator, penyaji dan peserta diskusi sesuai dengan modus kalimatnya agar lawan tutur memiliki pemahaman yang sama terhadap tuturan yang disampaikan oleh penutur ketika menginformasikan pendapat, mengajukan pertanyaan, dan memberikan perintah dalam diskusi tersebut .

Tindak tutur literal dan tidak literal juga ditemukan dalam kegiatan diskusi pada pembelajaran berbicara kelas X SMA N 1 Sewon. Tindak tutur literal dalam penelitian ini lebih banyak muncul dibandingkan dengan tindak tutur tidak literal. Tindak tutur literal berita dengan fungsi menginformasikan sebanyak 259 tuturan, literal dengan fungsi memuji 3 tuturan, literal dengan fungsi bertanya 67 dan literal dengan fungsi memerintah 27 tuturan. Hal ini disebabkan moderator, penyaji dan peserta diskusi menginginkan lawan tutur untuk segera memahami maksud yang disampaikan oleh penutur, baik dalam mengemukakan pendapat,

mengajukan pertanyaan, memberikan perintah dalam diskusi dengan menggunakan tuturan yang memiliki maksud yang sama dengan kata-kata yang digunakan oleh moderator, penyaji dan peserta diskusi.

Pada tabel 5 di atas, diketahui bahwa dalam kegiatan diskusi pada pembelajaran berbicara kelas X SMA N 1 Sewon terdiri dari empat topik diskusi. Setiap kelas yang terbagi dalam beberapa kelompok menyajikan topik diskusi yang berbeda-beda. Topik diskusi yang disajikan adalah Menggali Akar Perilaku Kekerasan, Games Online, Iklan TKI Soal Martabat Bangsa dan Pemimpin Tidak Boleh Hanya Bisa Ngomong.

Tabel 6 menunjukkan adanya interseksi atau persinggungan antara tindak turur langsung dan tindak turur tidak langsung dengan tindak turur literal dan tindak turur tidak literal dalam kegiatan diskusi pada pembelajaran berbicara kelas X SMA N 1 Sewon. Pada tabel 6 di atas, menunjukkan bahwa hasil interseksi tindak turur yang paling banyak ditemukan adalah tindak turur langsung literal sebanyak 323 tuturan, Tindak turur tidak langsung literal sebanyak 31 tuturan, tindak turur langsung tidak literal sebanyak 21 tuturan dan tindak turur tidak langsung tidak literal sebanyak 7 tuturan.

Interseksi tindak turur langsung literal lebih banyak muncul dibandingkan dengan interseksi tindak turur yang lain dikarenakan penutur baik moderator, pihak penyaji dan peserta diskusi menginginkan mitra turur segera memahami maksud yang diinginkan penutur dengan modus tuturan dan makna yang sama dengan maksud pengutaraan tuturan ketika menginformasikan pendapat, mengajukan pertanyaan dan memberikan perintah dalam diskusi tersebut.

B. PEMBAHASAN

Dalam penelitian tindak tutur dalam diskusi pada pembelajaran berbicara kelas X SMA N 1 Sewon berdasarkan tujuan tindak dari pandangan penutur ditemukan tindak tutur lokusi, ilokusi dan perlokusi. Berdasarkan bentuk penyampaiannya ditemukan tindak tutur langsung dan tidak langsung. Selain itu, berdasarkan pengungkapan makna ditemukan tindak tutur literal dan tidak literal. Tindak tutur tersebut dibagi dalam beberapa jenis dengan masing-masing fungsi. Berikut jenis tindak tutur dengan masing-masing fungsi dalam kegiatan diskusi pada pembelajaran berbicara kelas X SMA N 1 Sewon.

1. Jenis dan Fungsi Tindak Tutur dalam diskusi pada Pembelajaran Berbicara Kelas X SMA N 1 Sewon

Jenis dan fungsi tindak tutur dalam kegiatan diskusi pada pembelajaran berbicara kelas X SMA N 1 Sewon akan dijabarkan pada bagian ini. Berikut penjabaran jenis dan tindak tutur tersebut.

a. Tindak Tutur Lokusi

Tindak tutur lokusi adalah tindak mengucapkan sesuatu yang tidak terkait dengan konteks. Jika melihat hasil penelitian dalam diskusi pada pembelajaran berbicara kelas X SMA N 1 Sewon ditemukan adanya lokusi bentuk berita, bentuk tanya dan bentuk perintah.

1) Bentuk Berita

Dalam Tata Bahasa Indonesia, bentuk berita pada umumnya digunakan oleh penutur untuk membuat pernyataan sehingga isinya merupakan informasi bagi mitra tuturnya. Bentuk berita sama dengan

bentuk pernyataan yakni berfungsi hanya untuk memberitahukan informasi terhadap orang lain (lawan tutur) . Bentuk berita (pernyataan) biasanya diakhiri dengan tanda titik pada akhir tuturan. Lokusi bentuk berita dalam penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut.

(1) Moderator : “Kami dari kelompok dua akan membacakan hasil yang telah kami buat. “

(00101003)

(2) Penyaji : “Di sini kami memiliki tanggapan dari segi positif dan negatif. “

(00302094)

(3) Penyaji : “Hal tersebut dikarenakan zaman sekarang anak memiliki perkembangan zaman dan takut dikatakan katrok.”

(00302171)

Data tuturan (1) merupakan pernyataan penutur yakni moderator terhadap lawan tutur yakni peserta diskusi bahwa kelompoknya akan membacakan hasil diskusi yang telah mereka buat. Tuturan yang dituturkan oleh moderator di atas hanya memiliki maksud untuk memberikan sebuah informasi terhadap peserta diskusi .

Tuturan pada data (2) dimaksudkan penutur untuk menginformasikan terhadap peserta diskusi bahwa kelompoknya memiliki dua tanggapan yaitu dari segi positif dan negatif. Tuturan data (2) yang dituturkan penutur (pihak penyaji) tidak mengandung maksud untuk mempengaruhi lawan tutur (peserta diskusi). Selanjutnya, data tuturan (3) penutur menginformasikan terhadap lawan tutur bahwa anak-anak sekarang sudah mengikuti perkembangan zaman karena mereka memiliki ketakutan untuk dikatakan temannya katrok atau tidak mengikuti

perkembangan zaman. Tuturan di atas merupakan lokusi berita yang bertujuan untuk menyampaikan suatu informasi terhadap lawan tutur.

Dari beberapa contoh di atas, lokusi bentuk berita hanya berfungsi untuk menginformasikan sesuatu terhadap lawan tutur saja. Penutur menyatakan sesuatu dengan apa adanya tanpa ada maksud lain yang diinginkan penutur terhadap lawan tutur dalam diskusi tersebut.

2) Bentuk Tanya

Bentuk tanya (pertanyaan) secara formal ditandai oleh kehadiran kata tanya seperti apa, siapa, berapa, kapan, dan bagaimana dengan atau tanpa partikel –kah sebagai penegas. Bentuk tanya biasanya diakhiri dengan tanda tanya (?) di akhir tuturan. Bentuk tanya terdiri dari dua macam yakni tanya yang hanya memerlukan jawaban ya atau tidak dan tanya yang memerlukan penjelasan dari orang yang ditanya. Lokusi bentuk tanya dalam kegiatan diskusi pada pembelajaran berbicara kelas X SMA N 1 Sewon dapat dilihat pada contoh berikut.

(4) Penanya : “Bagaimana caranya agar siswa dari sekolah satu tidak mencemooh sekolah lain ? “
(001.1.015)

(5) Penanya : “Tindakan kriminal apa yang terjadi dari games online tersebut?”
(00302119)

(6) Penanya : “Mengapa ada banteng di Lampung ? “
(00804354)

Pada tuturan data (4) di atas menunjukkan lokusi bentuk tanya yang diungkapkan peserta diskusi kepada pihak penyaji. Peserta diskusi menggunakan kata tanya *bagaimana* dan menggunakan intonasi tinggi

pada akhir kalimat terhadap lawan tutur. Tuturan data (4) dimaksudkan penutur untuk menanyakan terhadap lawan tutur yakni pihak penyaji cara agar siswa dari sekolah satu tidak mencemooh dengan sekolah lain. Penutur tidak memiliki maksud lain selain bertanya terhadap lawan tuturnya yang dalam diskusi tersebut adalah pihak penyaji.

Selanjutnya, tuturan data (5) penutur benar-benar bertanya tanpa memiliki maksud mempengaruhi yakni bertanya mengenai jenis tindak kriminal yang terjadi dari games online. Bentuk lokusi tanya pada data tuturan (5) ditandai dengan kata tanya *apa* dan tanda tanya (?) diakhir tuturan tersebut. Dan pada tuturan (6) terdapat lokusi bentuk tanya yang diungkapakan pihak penanya (penutur) terhadap pihak penyaji (mitra tutur). Penutur menanyakan alasan penyebab terjadinya bentrok di Lampung dengan kata tanya *mengapa*, sehingga mengharuskan mitra tutur untuk menjawabnya. Oleh sebab itu, pertanyaan yang dituturkan pihak penanya terhadap peserta diskusi merupakan lokusi bentuk tanya dengan fungsi bertanya.

Berdasarkan beberapa contoh di atas, dapat disimpulkan bahwa lokusi bentuk tanya berfungsi untuk bertanya terhadap lawan tutur agar memberikan jawaban yang dibutuhkan oleh penutur tanpa tendensi apa-apa. Lokusi bentuk tanya sering muncul dalam sebuah diskusi dikarenakan pihak peserta biasanya ingin mengetahui lebih jelas alasan dari tanggapan yang dipaparkan pada diskusi tersebut.

3) Bentuk Perintah

Bentuk perintah terbagi menjadi bentuk perintah sebenarnya, permohonan, larangan, ajakan, dan persilahan. Bentuk perintah memiliki fungsi agar lawan tutur segera melakukan perbuatan yang diperintahkan oleh penutur. Berikut dapat dilihat contoh tindak tutur lokusi bentuk perintah dalam diskusi pada pembelajaran berbicara kelas X SMA N 1 Sewon.

(7) Moderator : “ Sekian presentasi dari kami, sesi tanya jawab saya buka. ”

Moderator : **“ Ya, silahkan Mas Candra !”**

(00402159)

(8) Penanya : “Nama saya Maura Salsabila , nomor absen tujuh belas yang lama enam belas yang baru.

Peserta : “Weee gayamu.”

Moderator : **“Berdiri Mbak !”**

(00804349)

(9) Peserta : “Masnya nggak baca ya. Hahahahaha.”

Moderator : “Ada yang lain ?”

Peserta : **“Ayo dijawab !”**

(00804359)

Tuturan “ *Ya, silahkan Mas Candra !* ” pada data (7) tersebut, merupakan tuturan lokusi bentuk perintah persilahan. Penutur memerintah mitra tutur yakni penanya dengan nama Candra untuk segera bertanya terhadap pihak penyaji. Berikutnya tuturan (8) dan (9) merupakan bentuk perintah suruh sebenarnya dengan adanya tanda seru (!) diakhir tuturan. Pada data (8) penutur memerintah lawan tutur yakni peserta diskusi untuk berdiri agar pertanyaan yang diajukan pihak penanya terhadap pihak penyaji lebih jelas terdengar. Selanjutnya, data tuturan (9) dimaksudkan

penutur untuk memerintah lawan tutur agar segera menjawab pertanyaan yang diajukan oleh pihak penanya. Lokusi tersebut termasuk dalam lokusi bentuk perintah yang bertujuan agar lawan tutur (pihak peserta) melakukan tindakan yang sesuai dengan isi perintah tersebut.

Berdasarkan analisis data tuturan (7), (8) dan (9) maka dapat disimpulkan bahwa lokusi bentuk perintah hanya berfungsi untuk menyuruh agar lawan tutur segera melakukan tindakan yang diperintahkan oleh penutur tanpa memberikan suatu pengaruh.

b. Tindak Tutur Ilokusi

Tindak tutur ilokusi adalah tindak tutur yang selain untuk menyatakan sesuatu juga untuk melakukan sesuatu dan tindak tutur ilokusi sangat bergantung pada konteks. Berdasarkan penelitian Tindak Tutur dalam Diskusi pada Pembelajaran Berbicara Kelas X SMA N 1 Sewon, ditemukan tindak ilokusi asertif, direktif, ekspresif, komisif dan deklaratif. Berikut contoh ilokusi asertif, direktif, ekspresif, komisif dan deklaratif.

1) Asertif

Tindak tutur asertif adalah tuturan yang mengikat penuturnya akan kebenaran atas apa yang diujarkannya. Tuturan jenis ilokusi asertif mendominasi dari keseluruhan jenis ilokusi. Berikut contoh ilokusi asertif yang ditemukan dalam penelitian ini.

(10) Penyaji : “Saya Hamdan Haqiqi nomor absen tujuh belas.”

(00101004)

(11) Penanya :”Mengapa dikatakan boros karena warnet
sewanya sangat murah ? “

(00402162)

(12) Penyaji : “ Apakah anda sudah mengerti?
Penanya : “ Iya”

(00201082)

(13) Penyaji : “Contoh kekerasan yang ada di muka bumi adalah
Kekerasan antar warga, perselingkuhan antar
warga kampung.”

Penanya :” Menanggapinya itu Mas?”

Penyaji :” Ya, kita harus mempersatukan saja.”

Penanya :”Mempersatukannya gimana ?

(00101041)

(14) Penanya : “ Menanggapinya itu Mas?”

Penyaji : “ Ya, kita harus mempersatukan saja.”

Penanya : “ Mempersatukannya gimana? “

**Penyaji : “ Ya mempersatukan persaudaraan dan
kebersamaan “**

(00101042)

(15) Penyaji : “ Kalau dipermainan Duta itu bisa menyusun
strategi bagaimana kita menghadapi musuh atau
lawan. “

(00402175)

(16) Moderator : “ Kekerasan tersebut diantaranya kerusuhan
antar pelajar, kerusuhan antar polisi dan ma-
syarakat, mahasiswa dan lain-lain. “

(00101009)

Tuturan pada data (10) dilihat dari konteks pemunculannya terjadi setelah moderator membuka diskusi, kemudian penyaji memperkenalkan diri terhadap peserta diskusi. Tuturan pada data (10) memiliki dua maksud yang terkandung di dalamnya yakni menginformasikan sebagai makna

ilokusi dan menyatakan sebagai makna ilokusi. Tuturan ilokusi asertif dengan fungsi menyatakan tersebut yaitu penyaji menyatakan bahwa nama dirinya adalah Hamdan Haqiqi. Oleh karena itu, tuturan data (10) termasuk dalam ilokusi asertif dengan fungsi menyatakan dikarenakan di dalam tuturan tersebut berisi tuturan pernyataan yang mengandung kebenaran bahwa penutur adalah Hamdan Haqiqi.

Konteks data tuturan (11) terjadi setelah penyaji menyampaikan tanggapan, kemudian pihak penanya merasa kurang sependapat dengan apa yang diutarakan oleh pihak penyaji. Tuturan pada (11) yang dituturkan oleh pihak penanya (penutur) terhadap pihak penyaji (lawan tutur) tersebut selain memiliki maksud untuk menginformasikan terhadap pihak penyaji juga bermaksud untuk menyanggah pertanyaan atas kebenaran yang diucapkan pihak penyaji. Tuturan asertif dengan fungsi menyanggah tersebut dituturkan karena pihak penutur (penanya) pernah mengalami sendiri dalam kebiasaan sehari-harinya bahwa warnet yang ada biasanya memiliki tarif atau sewa yang murah setiap jam pemakainnya sehingga tidak menyebabkan perilaku boros.

Selanjutnya, data tuturan (12) terjadi setelah pihak penyaji mengkonfirmasi ulang atas penjelasan jawaban yang diberikan terhadap pihak penanya. Tuturan data (12) selain memiliki maksud untuk menginformasikan sebagai makna lokusi juga memiliki maksud untuk mengakui sebagai makna ilokusi. Tuturan mengakui yang dimaksud yaitu pengakuan kesamaan pendapat pihak penanya terhadap penjelasan yang

diutarakan oleh penyaji terhadap permasalahan tindak kekerasan sangat tepat jika diselesaikan dengan cara tidak emosi dan bersabar dalam mengatasinya.

Tuturan data (13) menurut konteks pemunculannya terjadi ketika penyaji menyampaikan jawaban pertanyaan yang diajukan oleh penanya dan pihak penanya belum merasa puas dengan jawaban yang disampaikan penyaji. Tuturan data (13) memiliki dua maksud yang terkandung dalam tuturan tersebut, yakni tuturan menginformasikan sebagai makna lokusi dan tuturan menuntut sebagai makna ilokusi. Tuturan dengan fungsi menuntut tersebut yakni menuntut atas apa yang diucapkan oleh penanya mengenai kenyataan cara mengatasi konflik kekerasan yang terjadi membutuhkan penyelesaian yang jelas sesuai dengan permasalahan dalam diskusi.

Berikutnya, tuturan pada data (14) merupakan kelanjutan dari data tuturan (13). Tuturan pada data (14) yang dituturkan pihak penyaji terhadap penanya berisi tuturan menginformasikan sesuatu hal terhadap pihak penanya sebagai makna lokusi dan tuturan mempertahankan sebagai makna ilokusi. Tuturan mempertahankan yang dituturkan oleh pihak penyaji tersebut adalah mempertahankan jawaban yang diberikan secara rinci terhadap pihak penyaji mengenai cara yang harus dilakukan untuk mengatasi kekerasan yang terjadi. Tuturan yang disampaikan oleh pihak penyaji tersebut merupakan sebuah pernyataan mengenai kenyataan

yang sebenarnya berdasarkan pengalaman yang dimiliki oleh pihak penyaji.

Tuturan pada data (15) menurut konteksnya muncul ketika pihak penanya menanyakan wawasan yang diperoleh dari *games online* terhadap pihak penyaji. Tuturan data (15) mengandung dua maksud yakni maksud menginformasikan sebagai makna lokusi dan maksud menunjukkan sebagai makna ilokusi. Pada tuturan data (15) penyaji menjawab pertanyaan yang diajukan pihak penanya dengan tuturan menunjukkan bahwa dalam permainan Duta dapat diperoleh wawasan mengenai strategi bagaimana menghadapi musuh atau lawan. Tuturan yang disampaikan oleh pihak penyaji tersebut mengandung kebenaran atas penjelasan yang disampaikannya yakni pihak penyaji sering memainkan permainan Duta itu sehingga dapat berkata demikian.

Tuturan data (16) muncul ketika penyaji menyampaikan tanggapan pada saat diskusi berlangsung. Tuturan data (16) di atas mengandung dua maksud, yaitu memberitahukan sebagai makna lokusi dan menyebutkan sebagai makna ilokusi. Pada tuturan (16) pihak penyaji dengan pasti menyebutkan beberapa jenis kekerasan terkait dengan permasalahan diskusi. Oleh karena itu, tuturan pada data (16) termasuk dalam ilokusi asertif dengan fungsi menyebutkan dikarenakan berisi tuturan yang mengikat kebenaran penjelasan penutur (pihak penyaji) terhadap permasalahan yang ada dalam materi diskusi tersebut. Berdasarkan beberapa contoh di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa ilokusi asertif

adalah ilokusi yang hanya mengikat penuturnya pada kebenaran proposisi yang diungkapkan.

2) Direktif

Tindak tutur direktif adalah tuturan yang dimaksudkan untuk menimbulkan beberapa efek melalui tindakan sang penyimak. Tuturan direktif dalam penelitian ini dapat dilihat pada data berikut.

(17) Moderator : “ Asalamu’alaikum Wr.Wb.
 Peserta : “ Wa’alaikumsalam Wr. Wb.
 Moderator : **“Ya, langsung saja pendapat pertama akan dibacakan oleh saudara Riska. “**
 (00201048)

(18) Moderator : “ Demikian presentasi dari kelompok kami.Kesimpulannya singkat saja bahwa games online memang membuat kita kreatif, tetapi perlu diingat agar dapat menyeimbangkan antara bermain dengan sekolah.
 (00402202)

(19) Penanya : “ Apa maksut dan jelaskan pemimpin harus jadi Contoh dan dihormati dan disegani ketika menyeraskan kata-katanya atau perbuatannya?
 (00704291)

Pada data tuturan (17) terjadi ketika moderator selesai membuka diskusi kemudian menyuruh penyaji untuk menyampaikan pendapat kelompok terhadap peserta diskusi. Tuturan data (17) selain berisi tuturan menginformasikan terhadap pihak penyaji yakni Riska juga merupakan tuturan yang berisi suruhan terhadap lawan tutur agar segera menyampaikan pendapat terhadap peserta diskusi. Tuturan pada data (17) dimaksudkan untuk mempengaruhi lawan tutur yakni Riska agar mau

bertindak sesuai yang diinginkan oleh penutur yakni moderator untuk segera menyampaikan pendapat terhadap peserta diskusi. Oleh sebab itu, tuturan data (17) termasuk dalam ilokusi direktif.

Selanjutnya, konteks pemunculan data (18) adalah ketika moderator menyudahi diskusi yang sedang berlangsung. Tuturan pada data (18) memiliki dua maksud yakni menginformasikan sebagai makna lokusi dan menyarankan sebagai makna ilokusi. Penutur (pihak penyaji) pada data (18) menyarankan terhadap lawan turur (peserta diskusi) agar dapat menyeimbangkan antara kegiatan sekolah dan bermain khususnya *games online*. Tuturan pada data (18) yang disampaikan oleh moderator terhadap peserta diskusi merupakan tuturan ilokusi direktif dikarenakan tuturan penutur membuat lawan turur melakukan apa yang dituturkan oleh penutur.

Tuturan pada data (19) terjadi ketika moderator mempersilahkan penanya untuk mengajukan pertanyaan terhadap pihak penyaji. Tuturan yang disampaikan oleh penutur (penanya) merupakan tuturan lokusi yang bermaksud untuk menginformasikan dan ilokusi sebagai maksud meminta terhadap lawan turur (pihak penyaji) agar melakukan hal yang dimaksudkan oleh penutur mengenai pemimpin yang harus menjadi contoh, dihormati dan disegani ketika menyelaraskan kata-kata atau perbuatannya. Berdasarkan analisis data tuturan di atas, dapat disimpulkan bahwa ilokusi direktif berisi tuturan yang mempengaruhi lawan turur untuk melakukan sesuatu sesuai dengan apa yang dituturkan oleh penutur.

3) Ekpresif

Tuturan ilokusi ekpresif adalah tuturan untuk mengekspresikan, mengungkapkan, atau memberitahukan sikap psikologis sang pembicara menuju suatu pernyataan keadaan yang diperkirakan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, ditemukan tindak ilokusi ekpresif sebagai berikut.

- (20) Moderator : “ **Asalamu’alaikum Wr.Wb.** ”
 Peserta : “ Wa’alaikumsalam Wr. Wb.”
 (00101001)
- (21) Penyaji : “ Kami akan menjawab pertanyaan dari saudari Citra. *Apa mau ?* ”
 Peserta : “ **Huuuuuuuuuu, bagaimana sih ?** ”
 (00101024)
- (22) Penyaji : “ Menurut kami, kita harus, Wah sulit merangkai kata. ”
 Peserta : “ Merelakan saja Mas . ”
 Penyaji : “ Bukan, bukan itu. ”
 Peserta : “ **Kalau g kuat angkat tangan saja Mas.** ”
 (00101036)
- (23) Moderator : “ Ya, silahkan ! ”
 Penanya : “ Saya Rio Pambudi absen dua puluh lima. misalnya saya menjadi orang yang pemarah. bagaimana saya menyikapi rasa marah itu agar tidak timbul dan tidak meluap-luap rasa marah. **Sekian dan terima kasih.** ”
 (00202056)
- (24) Penyaji : “ Ya, mengembangkan wawasan itu contohnya Di permainan game online ada permainan kanggu Ru yang bisa melatih untuk berbahasa Indonesia.
 Peserta : “ **Wah, gamers.** ”
 (00402174)

(25) Penyaji : “ Jika memang yang diucapkan Gubernur Lampung
 Dalam orasi itu tidak hanya berupa ucapan, kenapa
 Gubernur Lampung meninggalkan konflik bukan
 Menghadapi konflik itu. ”

(00704285)

(26) Penanya : “Apa yang seharusnya dilakukan pemerintah
 Untuk menangani para pemimpin yang tidak
 Bertanggung jawab seperti itu ?”

**Penyaji : “ Maaf, pemerintah sama pemimpin itu
 bedanya apa?”**

(00704300)

Tuturan pada data (20) muncul ketika diskusi belum dimulai.

Tuturan yang dituturkan moderator (penutur) terhadap peserta diskusi (mitra tutur) merupakan tuturan yang mengandung dua maksud yakni maksud menginformasikan sebagai makna lokusi dan mengucapkan salam sebagai makna ilokusi. Tuturan mengucapkan salam yang dituturkan moderator terhadap peserta diskusi merupakan bentuk penghormatan terhadap peserta diskusi atas kesediaannya dalam diskusi tersebut.

Selanjutnya, tuturan pada data (21) terjadi ketika salah satu peserta diskusi kecewa terhadap sikap yang diberikan pihak penyaji dalam diskusi. Tuturan data (21) selain bermaksud untuk menginformasikan sebagai makna lokusi juga mengandung maksud mengeluh sebagai makna ilokusi. Tuturan keluhan yang dimaksudkan yakni mengeluh atas sikap pihak penyaji yang tidak fokus ketika pihak penanya mengajukan pertanyaan terhadap pihak penyaji. Sikap tidak fokus pihak penyaji tersebut

ditunjukkan dengan meminta pihak penanya untuk mengulangi pertanyaan yang diajukan terhadap pihak penyaji.

Konteks data tuturan (22) terjadi pada saat penyaji berusaha mempertahankan jawaban yang disampaikan terhadap penanya. Tuturan yang dituturkan peserta diskusi terhadap penyaji tersebut selain bermaksud menginformasikan sebagai makna lokusi juga bermaksud menyindir terhadap pihak penyaji terkait dengan jawaban yang diberikan dalam diskusi tersebut. Tuturan pada data (22) merupakan tuturan ilokusi ekspresif dengan fungsi menyindir dikarenakan berisi tuturan yang menunjukkan sikap psikologis peserta diskusi atas tindakan pihak penyaji.

Tuturan pada data (23) terjadi pada saat pihak penanya mengajukan pertanyaan terhadap pihak penyaji. Tuturan yang dituturkan pihak penanya tersebut, mengandung dua maksud yakni menginformasikan sebagai makna lokusi dan mengucapkan terima kasih sebagai makna ilokusi. Tuturan dengan maksud mengucapkan terima kasih tersebut dituturkan penanya terhadap moderator karena pemberian kesempatan untuk bertanya terhadap pihak penanya.

Berikutnya data tuturan (24) muncul ketika penyaji dapat menjawab pertanyaan yang diajukan oleh pihak penanya dengan sangat jelas. Tuturan yang disampaikan peserta diskusi selain berisi tuturan menginformasikan sebagai makna lokusi juga berisi tuturan memuji sebagai makna ilokusinya. Tuturan memuji yang dimaksudkan yaitu puji terhadap pihak penyaji karena dapat menjawab pertanyaan yang

diajukan oleh pihak penanya dengan sangat jelas dan detail mengenai *games online*.

Pada tuturan data (25) tuturan tersebut terjadi ketika penyaji menyampaikan pendapat kelompoknya terhadap peserta diskusi. Tuturan data (25) selain memiliki maksud menginformasikan sikap Gubernur Lampung sebagai makna lokusi, juga mengandung ilokusi berupa kritikan agar Gubernur Lampung dapat membuktikan ucapannya ketika menghadapi persoalan yang terjadi terhadap peserta diskusi .

Tuturan data (26) menurut konteks pemunculannya terjadi pada saat penyaji mengkonfirmasi kembali pertanyaan yang diajukan oleh pihak penanya. Tuturan yang dituturkan oleh pihak penyaji tersebut mengandung dua maksud yakni maksud menginformasikan sebagai makna lokusi dan meminta maaf sebagai makna ilokusi. Tuturan meminta maaf tersebut dituturkan oleh pihak penyaji agar pihak penanya tidak tersinggung dengan sikap penyaji yang tidak langsung menjawab pertanyaan tetapi mengkonfirmasi kembali pertanyaan yang diajukan. Berdasarkan penjelasan di atas, tindak turut ilokusi ekspresif merupakan tuturan yang berisi pernyataan penutur untuk menunjukkan sikap psikologis penutur terhadap suatu keadaan dalam diskusi.

4) Komisif

Tindak turut ilokusi komisif adalah tindak turut yang melibatkan pembicara pada beberapa tindakan yang akan datang. Tuturan ilokusi komisif pada penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut.

(27) Moderator : “ Demikian hasil dari diskusi kelompok kami.
Jika ada yang menyanggah atau menanggapi. “

(0021052)

(28) Moderator : “ Apakah masih ada yang ingin bertanya ?

(00402182)

Tuturan pada data (27) terjadi ketika penyaji selesai menyampaikan pendapat kelompoknya. Tuturan yang disampaikan moderator terhadap peserta diskusi pada data (27) selain berisi tuturan menginformasikan sebagai makna lokusi juga berisi tuturan menawarkan sebagai makna ilokusinya. Tuturan menawarkan yang dimaksud adalah tawaran terhadap peserta diskusi untuk memberikan sanggahan atau tanggapan terhadap pihak penyaji setelah selesai memaparkan hasil diskusi kelompok mereka.

Berikutnya, konteks pemunculan data tuturan (28) terjadi ketika beberapa peserta diskusi mengajukan pertanyaan terhadap pihak penyaji. Tuturan data (28) di atas, mengandung dua maksud yakni bertanya sebagai makna lokusi dan menawarkan sebagai makna ilokus. Tuturan menawarkan pada data (28) dituturkan moderator sebagai bentuk konfirmasi terhadap minat peserta diskusi untuk mengajukan pertanyaan atau tidak terkait permasalahan yang dipaparkan dalam diskusi tersebut.

Berdasarkan beberapa contoh di atas, dapat disimpulkan bahwa ilokusif komisif merupakan tuturan yang mengikat penuturnya untuk melaksanakan apa yang disebutkan dalam tuturan dengan beberapa tindakan yang akan datang.

5) Deklaratif

Tindak turur ilokusi deklaratif adalah tuturan bila performasinya berhasil akan menyebabkan korespondensi yang baik antara proposisional dengan realitas . Ilokusi komisif dalam penelitian ini dapat dilihat pada data berikut.

(29) Moderator : “Ya, Mas Taufik. “
 Peserta : “**Tidak jadi.**”
 (00302216)

(30) Moderator :” Ya, sekian dari kami. Jika ada pertanyaan atau tanggapan lain ? Silahkan Mas Rizal ! “
 (00503220)

(31) Penyaji : “Kita harus menghindari konflik-konflik karena konflik itu merupakan satu hal yang negatif.
 Jangan jadikan konflik-konflik sebagai budaya.”
 (00804344)

Tuturan pada data (29) terjadi ketika moderator memberikan kesempatan terhadap peserta untuk menyampaikan pertanyaannya kepada pihak penyaji. Tuturan yang dituturkan peserta diskusi terhadap pihak penyaji di atas, selain memiliki maksud menginformasikan sebagai makna lokusi juga memiliki maksud membantalkan sebagai makna ilokusi. Tuturan pembatalan peserta diskusi pada data (29) adalah membantalkan niat peserta diskusi untuk mengajukan pertanyaan terhadap pihak penyaji pada diskusi tersebut.

Berikutnya, konteks pemunculan tuturan pada data (30) terjadi ketika moderator memberikan kesempatan terhadap pihak penanya untuk

mengajukan pertanyaan. Tuturan pada data (30) selain mengandung maksud menyuruh sebagai makna lokusi juga mengandung maksud mengizinkan sebagai makna ilokusi. Tuturan ilokusi deklaratif dengan fungsi mengizinkan yang dimaksud adalah memberikan izin terhadap Rizal sebagai penanya untuk mengajukan pertanyaan terhadap pihak penyaji.

Tuturan pada data (31) disampaikan penyaji terhadap peserta diskusi ketika menyampaikan pendapat kelompok mereka terhadap peserta diskusi. Data tuturan (31) selain memiliki maksud menginformasikan terhadap pihak peserta diskusi sebagai makna lokusi juga memiliki maksud melarang sebagai makna ilokusinya. Tuturan “*Jangan jadikan konflik-konflik sebagai budaya.*” Yang dituturkan pihak penyaji dimaksudkan sebagai larangan agar pihak peserta diskusi tidak menjadikan konflik-konflik yang terjadi sebagai budaya yang harus dicontoh.

Berdasarkan analisis data di atas, dapat disimpulkan bahwa ilokusi deklaratif adalah tuturan yang dimaksudkan penutur untuk menciptakan hal, status, keadaan yang baru dalam diskusi apabila terjadi korespondensi yang baik antara proposisi dan realitas yang ada.

c. Tindak Tutur Perlokusi

Tindak tutur perlokusi adalah tuturan yang memiliki efek atau daya pengaruh yang ditimbulkan dari tuturan penutur terhadap mitra tutur. Berdasarkan penelitian yang dilakukan dalam diskusi pada pemebelajaran

berbicara siswa kelas X SMA N 1 Sewon ditemukan tindak perlokusi sebagai berikut.

(32) Peserta : “ Mas, Mbak suaranya kok pada pelan. “

(00503238)

(33) Moderator : “ Ya langsung saja, pendapat pertama akan dibacakan oleh saudara Riska. “

(00201048)

(34) Penyaji : “ Ya, bisa terjadi karena terdapat games yang didalamnya mengandung kekerasan sehingga memacu untuk bisa membunuh seseorang.”

(00302124)

(35) Peserta : “ *Lhah wonge endi?* Hahahahaha “

(00302144)

(36) Peserta: “ Wah, gamers. “

(00402174)

(37) Penanya : “ Ya, kesalahan teknis sedikit Mas. ”

(00503232)

(38) Moderator :” Demikian pendapat dari kami, jika ada yang bertanya ? “

(00704288)

Data tuturan (32) dituturkan oleh moderator terhadap pihak peserta diskusi ketika pihak penanya mengajukan pertanyaan. Tuturan pada data (32) mengandung sebuah lokusi berupa informasi terhadap peserta diskusi lain . Ilokusi pada tuturan tersebut berupa sindiran untuk segera diam dikarenakan situasi pada saat itu sedang gaduh . Perlokusi dari

tuturan yang dituturkan oleh moderator adalah peserta diskusi segera tenang dan tidak ribut.

Tuturan data (33) terjadi ketika moderator menyuruh penyaji untuk menyampaikan pendapat kelompok mereka. Lokusi tuturan (33) adalah moderator menginformasikan terhadap pihak penyaji terkait pembahasan yang akan disampaikan. Tuturan ilokusi pada data (33) yakni berupa suruhan yang dituturkan oleh moderator terhadap penyaji. Perlukusi dari tuturan tersebut yakni pihak penyaji segera menyampaikan pendapat kelompok mereka.

Berikutnya, data tuturan (34) muncul ketika diskusi sedang berlangsung, penanya menuntut jawaban yang disampaikan oleh pihak penyaji. Lokusi data tuturan (34) adalah berupa informasi terhadap pihak penanya . Ilokusi tuturan tersebut adalah mempertahankan jawaban yang diberikan oleh penyaji terhadap peserta diskusi. Perlukusi pada data (34) mengandung perlukusi agar mitra tutur terpengaruh untuk meyakini jawaban yang diutarakan oleh penutur (pihak penyaji).

Tuturan data (35) terjadi ketika moderator mempersilahkan penanya untuk mengajukan pertanyaan. Salah satu peserta kemudian mengejek penanya sambil tertawa. Tuturan data (35) mengandung lokusi berupa pertanyaan terkait posisi penanya. Ilokusi pada data tutran (35) adalah berupa sindiran terhadap proporsi tubuh penanya dengan perlukusi yakni pihak penanya merasa kesal atas tuturan yang disampaikan oleh salah satu peserta diskusi.

Data tuturan (36) dituturkan oleh salah satu peserta diskusi ketika pihak menyaji menyampaikan jawaban pertanyaan dari penanya. Lokusi pada data tuturan (36) adalah sebuah informasi terhadap peserta diskusi . Tuturan yang dituturkan oleh peserta diskusi ini mengandung ilokusi untuk memuji terhadap pihak penyaji, dan perlokusi (efek) yang ditimbulkan oleh tuturan tersebut adalah pihak penyaji merasa senang atas pujiyan yang dituturkan oleh salah satu peserta diskusi tersebut.

Selanjutnya data tuturan (37) terjadi ketika pihak penanya selesai mengajukan pertanyaan terhadap pihak penyaji. Tuturan data (37) yang dituturkan pihak penanya terhadap moderator selain mengandung lokusi berupa informasi terhadap moderator tetapi juga ilokusi meminta maaf atas kesalahan dan kekurangan yang terjadi pada saat mengajukan pertanyaan . Perlokusi yang diharapkan dari tuturan tersebut adalah moderator memaklumi kesalahan dan kekurangan penanya ketika menyampaikan pertanyaan.

Tuturan pada data (38) muncul pada saat pihak penyaji selesai memaparkan pendapat kelompok mereka pada peserta diskusi. Lokusi data tuturan (38) adalah berupa pertanyaan moderator terhadap peserta diskusi lain. Ilokusi dari tuturan (38) yakni berupa tawaran terhadap peserta diskusi untuk mengajukan pertanyaan. Perlokusi pada data (38) adalah agar peserta diskusi tertarik untuk mengajukan pertanyaan.

Berdasarkan analisis data tuturan (32) s.d. (38) maka dapat disimpulkan bahwa tindak turur perlokusi adalah tindak turur yang memiliki daya pengaruh atau efek bagi mitra turur yang mendengarkannya.

d. Tindak Turur Langsung

Tindak turur langsung adalah tuturan yang diutarakan secara langsung dan mudah dipahami oleh mitra turur dikarenakan ujarannya berupa kalimat-kalimat bermakna lugas (Wijana, 1996 : 30). Berdasarkan penelitian yang dilakukan, tindak turur langsung difungsikan secara konvensional sesuai dengan modus-modus kalimat yakni kalimat berita untuk memberitakan sesuatu, tanya untuk menanyakan sesuatu dan perintah untuk memerintah seseorang melakukan sesuatu.

1) Kalimat Berita

Kalimat berita adalah kalimat yang berfungsi menginformasikan terhadap seseorang mengenai suatu hal. Berikut data tindak turur langsung dengan modus kalimat berita.

(39) Penyaji: “ Saya akan menjawab pertanyaan dari mas Toni Cahya. Masalah yang tinggi disertai provokasi yang membuat konflik tersebut semakin runyam.”

(00804368)

Tuturan penyaji pada data (39) merupakan tuturan langsung dengan menggunakan modus kalimat berita. Tuturan pada kalimat (39) penyaji bermaksud menginformasikan terhadap peserta diskusi bahwa penyaji akan menjawab pertanyaan yang diajukan oleh pihak penanya.

Tuturan pada data di atas, dituturkan secara langsung dan tidak berbelit-belit sehingga memudahkan penutur untuk memahami maksud tuturnya. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tindak turur langsung merupakan tindak turur yang berfungsi untuk memberitahukan sesuatu tanpa tendensi lain dalam pengungkapannya.

2) Kalimat Tanya

Kalimat tanya adalah kalimat yang berfungsi menanyakan sesuatu hal terhadap seseorang. Adapun dapat ditunjukkan pada data tuturan berikut.

- (40) Penanya : “ Bagaimana cara agar siswa beda sekolah tidak saling mencemooh ? ”

(00101015)

Tuturan pada data (40) dituturkan penanya terhadap pihak penyaji untuk menanyakan cara agar siswa beda sekolah tidak saling mencemooh. Tuturan data (40) merupakan tuturan langsung dengan modus kalimat tanya. Pertanyaan yang diajukan penanya tersebut ditandai dengan kalimat “ *Bagaimana cara agar siswa beda sekolah tidak saling mencemooh?* ” . Oleh karena itu, penanya dalam tuturan tersebut hanya ingin menanyakan secara langsung cara agar siswa beda sekolah untuk tidak saling mencemooh. Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa tindak turur langsung dengan modus kalimat tanya adalah tindak turur langsung yang berfungsi untuk menanyakan sesuatu hal untuk mendapatkan informasi tanpa terkandung maksud lain.

3) Kalimat Perintah

Kalimat perintah adalah kalimat untuk memerintah seseorang melakukan sesuatu. Berikut data tuturan langsung dengan modus kalimat perintah.

(41) Moderator : “ Ada yang lain ? ”
Peserta : “ **Ayo dijawab !** ”

(00804359)

Tuturan “ *Ayo dijawab* ” merupakan tuturan peserta dengan menggunakan kalimat perintah. Tuturan di atas, berisi perintah agar pihak penyaji segera menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan sebelumnya. Oleh sebab itu, tuturan (41) merupakan tindak turur langsung dengan menggunakan modus kalimat perintah dikarenakan kalimat perintah dalam tuturan (41) difungsikan secara konvensional untuk memerintah seseorang melakukan sesuatu yakni menjawab pertanyaan yang sudah diajukan oleh pihak penanya.

e. Tindak Turur Tidak Langsung

Tindak turur tidak langsung adalah tuturan yang diutarakan secara tidak langsung biasanya tidak dijawab secara langsung, tetapi harus segera dilaksanakan maksud dan terimplikasi di dalamnya (Wijana, 1996 : 31). Pada penelitian ini, ditemukan tindak turur tidak langsung dengan modus kalimat berita. Tindak turur tidak langsung dimaksudkan agar

seseorang yang diperintah tidak merasa seperti diperintah. Berikut contoh tindak tutur tidak langsung dengan modus kalimat berita.

- (42) Penyaji: “ Ya dengan cara kekeluargaan itu dengan cara tidak melalui emosi. **Jadinya, kita itu harus bersabar lagi dalam mengatasi suatu masalah.** ”

(00202080)

Tuturan (42) selain berfungsi untuk menginformasikan sikap sabar baik digunakan ketika mengatasi suatu masalah, penyaji juga memiliki maksud memerintahkan agar penanya dan peserta diskusi bersabar ketika mengatasi suatu masalah. Tuturan (42) merupakan tindak tutur tidak langsung dengan menggunakan modus kalimat berita sehingga mitra tutur yakni penanya dan peserta diskusi merasa tidak seperti diperintah. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa tindak tutur tidak langsung digunakan penutur dalam kegiatan diskusi tersebut, selain untuk memberitahukan sesuatu juga berfungsi sebagai perintah secara halus terhadap lawan tutur.

f. Tindak Tutur Literal

Tindak tutur literal adalah tindak tutur yang maksudnya sama dengan makna kata-kata yang menyusunnya (Wijana, 1996: 32). Adapun contoh tindak tutur literal adalah sebagai berikut.

- (43) Penanya : “ Saya Rio Pembudi absen dua puluh lima.”

(00201055)

(44) Penanya : “Tindakan kriminal apa yang terjadi dari games online tersebut?”

(00302119)

(45) Penyaji: Ya, mengembangkan wawasan itu contohnya di permainan game online ada permainan kangguru yang bisa melatih untuk berbahasa Indonesia.

Peserta : “ **Wah, gamers.** ”

(00402174)

(46) Penanya : “Nama saya Maura Salsabila , nomor absen tujuh belas yang lama enam belas yang baru.

Peserta : “*Weee gayamu.* ”

Moderator : “**Berdiri Mbak !** ”

(00804349)

Pada data tuturan (43) merupakan tindak tutur literal dikarenakan makna yang tersusun dalam kata-kata yang menyusunnya sama dengan maksud yang ingin disampaikan penutur yakni bahwa penanya memiliki nama Rio Pembudi dengan nomor absen dua puluh lima.

Selanjutnya data tuturan (44) penutur bermaksud untuk memberikan pujian terhadap mitra tutur atas jawaban yang diberikan terhadap pihak penanya. Tuturan data (44) termasuk dalam tindak tutur literal. Hal tersebut disebabkan karena data tuturan (44) diutarakan untuk memuji pihak penyaji. Maksud memuji tersebut ditunjukkan pada tuturan “ *Wah, gamers* ” yang dituturkan oleh peserta diskusi.

Tuturan “ *Tindakan kriminal apa yang terjadi dalam games online?* ” merupakan tindak tutur literal. Hal itu dikarenakan kata-kata yang menyusun dalam tuturan tersebut sama dengan maksud yang ingin

disampaikan penutur yakni penutur benar-benar bertanya terhadap mitra tutur yakni pihak penyaji.

Demikian pula dengan tuturan (46) maksud yang ingin disampaikan terhadap mitra tutur adalah perintah untuk berdiri agar pertanyaan yang diajukan dapat terdengar jelas. Tuturan (46) merupakan tindak tutur literal karena penutur benar-benar menginginkan mitra tutur yakni pihak penanya untuk berdiri.

Berdasarkan contoh di atas, tuturan data (43) s.d. (46) merupakan tindak tutur literal karena makna kata-kata yang menyusun tuturan tersebut sama dengan maksud yang ingin disampaikan oleh penutur yakni pihak moderator, penanya, penyaji dan peserta diskusi.

g. Tindak Tutur Tidak Literal

Tindak tutur tidak literal adalah tindak tutur yang maksudnya tidak sama dengan atau berlawanan dengan makna kata-kata yang menyusunnya (Wijana, 1996: 32). Berikut contoh tindak tutur tidak literal.

(47) Moderator : “ Ya, Mbak Amel silahkan ! “
 Peserta : “ **Lhah wonge endi? Hahahahahaha** “

(00302144)

(48) Peserta : “ Huuuuuuuuuuu.”
 Penyaji : “ **Ssssttt**, ya harus mau karena ada undang-undang yang patuh di negara ini. “
 (00704306)

Tuturan “*Lhah wonge endi ? Hahahahahaha*” yang dituturkan penutur memiliki maksud yang tidak sama dengan kata-kata yang menyusun dalam tuturan tersebut. Tuturan (47) bukan hanya sebuah pertanyaan yang diajukan salah satu peserta terhadap moderator dengan maksud ingin mengetahui posisi penanya tetapi menyindir terhadap pihak penanya karena kondisi fisik penanya dengan tinggi badan yang kurang.

Selanjutnya data tuturan (48) memiliki maksud berbeda dari makna yang kata-kata yang menyusunnya. Maksud yang ingin disampaikan penutur terhadap lawan tutur yakni peserta adalah menyuruh peserta untuk diam. Maksud tersebut ditunjukkan pada tuturan “*Ssssttt*” yang bukan hanya sebuah pernyataan tetapi suruhan untuk diam.

Berdasarkan analisis data di atas, dapat disimpulkan bahwa tindak tutur tidak literal adalah tindak tutur yang digunakan oleh penutur baik pihak moderator, penanya, penyaji dan peserta diskusi untuk menyampaikan maksud melalui tuturan yang tidak sesuai dengan makna kata-kata penyusunnya.

h. Interseksi Tindak Tutur Langsung dan Tidak Langsung dengan Tindak Tutur Literal dan Tidak Literal

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dalam kegiatan diskusi pada pembelajaran berbicara kelas X SMA N 1 Sewon, ditemukan adanya interseksi tindak tutur langsung dan tidak langsung dengan tindak tutur

literal dan tidak literal. Adapun hasil dari interseksi tindak tutur tersebut adalah sebagai berikut.

1) Tindak Tutur Langsung Literal

Tindak tutur langsung literal adalah tindak tutur yang diutarakan dengan modus tuturan dan makna yang sama dengan maksud pengutaraannya (Wijana, 1996 : 33). Berdasarkan penelitian yang dilakukan, ditemukan tindak tutur langsung literal sebanyak 323 data tuturan. Berikut contoh tindak tutur langsung literal yang ditemukan dalam penelitian ini.

(49) Moderator : “Kami akan menjawab pertanyaan dari Mas

Rio.”

(00201064)

(50) Penanya : “ Mengapa games online bisa membudidayakan hidup boros ? ”

(00302127)

(51) Moderator : “Berdiri Mbak !”

(00302145)

Data tuturan (49) dituturkan moderator terhadap pihak peserta diskusi ketika salah satu peserta diskusi mengajukan pertanyaan. Tuturan (49) merupakan tindak tutur yang dimaksudkan penyaji untuk memberitakan bahwa kelompok pihak penyaji akan menjawab pertanyaan yang diajukan pihak penanya yaitu Rio. Maksud memberitakan pada data (49) tersebut juga disampaikan pihak penyaji dengan modus kalimat berita.

Tuturan data (50) dituturkan pihak penanya ketika mengajukan pertanyaan terhadap pihak penyaji. Tuturan data (50) diutarakan pihak penanya dengan kalimat tanya dan memiliki maksud untuk menanyakan

alasan games online bisa membudidayakan hidup boros.Oleh sebab itu, tuturan data (50) merupakan tindak turur langsung literal dikarenakan berisi tuturan yang diutarakan dengan modus tuturan dan makna yang sama dengan maksud pengutaraannya yakni maksud bertanya dengan kalimat tanya .

Selanjutnya, data tuturan (51) dituturkan pihak moderator ketika mempersilahkan pihak penanya untuk mengajukan pertanyaan. Tuturan moderator pada data (51) memiliki maksud untuk menyuruh pihak penanya untuk berdiri. Tuturan data (51) juga dituturkan oleh moderator dengan kalimat perintah. Tuturan data (51) termasuk dalam tindak turur langsung literal dikarenakan berisi tuturan yang diutarakan dengan modus dan makna yang sama dengan maksud pengutaraannya yakni maksud memerintah dengan kalimat perintah.

2) Tindak Turur Tidak Langsung Literal

Tindak turur tidak langsung literal adalah tindak turur yang diungkapkan dengan modus kalimat yang tidak sesuai dengan maksud pengutarannya tetapi makna kata-kata yang menyusunnya sesuai dengan apa yang dimaksudkan penutur (Wijana, 1996 : 34). Dalam penelitian ini, ditemukan tindak turur tidak langsung literal sebanyak 31 data tuturan. Adapun contoh tindak turur tidak langsung literal dapat dilihat pada data berikut.

(52) Moderator : “Selanjutnya, kami akan membacakan hasil diskusi kami yang akan dibacakan oleh Hamdan Haqiqi.”

(00101007)

Tuturan data (52) duituturkan oleh moderator terhadap pihak penyaji yakni Hamdan Haqiqi ketika akan memaparkan hasil diskusi kelompok penyaji. Tuturan (52) tidak hanya berisi sebuah informasi terhadap pihak penyaji yakni Hamdan Haqiqi tetapi juga terkandung maksud menyuruh Hamdan Haqiqi untuk membacakan hasil diskusi kelompok penyaji yang diungkapkan secara tidak langsung dengan kalimat berita. Pada tuturan data (52) makna kata-kata yang menyusun sama dengan maksud yang dikandung dalam tuturan tersebut. Oleh sebab itu, tuturan data (52) termasuk dalam tindak turur tidak langsung literal dikarenakan berisi tuturan yang diungkapkan dengan modus kalimat yang tidak sesuai dengan maksud pengutarannya tetapi makna kata-kata yang menyusunnya sesuai dengan apa yang dimaksudkan penutur.

3) Tindak Turur langsung Tidak Literal

Tindak turur langsung tidak literal adalah tindak turur yang diutarakan dengan modus kalimat yang sesuai dengan maksud tuturan, tetapi kata-kata yang menyusunnya tidak memiliki makna yang sama dengan maksud penuturnya (Wijana, 1996 : 35). Berdasarkan penelitian yang dilakukan, ditemukan tindak turur langsung tidak literal sebanyak 21 data

tuturan. Berikut contoh tindak tutur langsung tidak literal yang ditemukan dalam penelitian ini.

(53) Peserta : “ Pertanyaannya nyambung sekali “

(00302110)

Data tuturan (53) dituturkan oleh peserta diskusi ketika salah seorang penanya mengajukan pertanyaan terhadap pihak penyaji. Pihak peserta diskusi menggunakan modus kalimat berita untuk menginformasikan mengenai tanggapan pribadinya terkait dengan pertanyaan yang diajukan pihak penanya. Pada data tuturan (53) maksud yang diinginkan oleh peserta diskusi adalah mengatakan bahwa pertanyaan yang diajukan oleh pihak penanya tidak ada keterkaitan dengan materi yang dipaparkan sebelumnya.

4) Tindak Tutur Tidak Langsung Tidak Literal

Tindak tutur tidak langsung tidak literal adalah tindak tutur yang diutarakan dengan modus kalimat dan makna kalimat yang tidak sesuai dengan maksud yang hendak diutarakan (Wijana, 1996 : 36). Dalam penelitian ini, ditemukan tindak tutur tidak langsung literal sebanyak 7 data tuturan. Adapun contoh tindak tutur tidak langsung tidak literal dapat dilihat pada data berikut.

(54) Peserta : Mas, Mbak suaranya kok pada pelan.

(00503238)

Tuturan data (54) dituturkan oleh salah satu peserta diskusi terhadap peserta yang lain ketika pihak penanya mengajukan pertanyaan

terhadap pihak penyaji. Tuturan (54) memiliki maksud menyuruh peserta diskusi yang lain untuk diam dengan modus kalimat berita. Pada data tuturan (54) makna kata yang menyusun tidak sama dengan maksud tuturan peserta diskusi yakni pada kegiatan diskusi, peserta diskusi yang lain dalam keadaan ramai dan gaduh sehingga penutur menuturkan tuturan tidak langsung tidak literal.

BAB V

PENUTUP

Pada bagian ini dibahas mengenai kesimpulan hasil penelitian, implikasi, keterbatasan penelitian dan saran yang berkaitan dengan tindak tutur dalam kegiatan diskusi pada pembelajaran berbicara kelas X SMA N 1 Sewon.

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Tindak tutur yang ditemukan dalam kegiatan diskusi pada pembelajaran berbicara kelas X SMA N 1 Sewon dilihat dari tujuan tindak dari pandangan penutur adalah tindak tutur lokusi, tindak tutur ilokusi dan tindak tutur perlokusi.
2. Tindak tutur yang ditemukan dalam kegiatan diskusi pada pembelajaran berbicara kelas X SMA N 1 Sewon dilihat dari cara penyampaian adalah tindak tutur langsung dan tindak tutur tidak langsung.
3. Tindak tutur yang ditemukan dalam kegiatan diskusi pada pembelajaran berbicara kelas X SMA N 1 Sewon dilihat dari pengungkapan makna adalah tindak tutur literal dan tindak tutur tidak literal.
4. Fungsi tindak tutur yang ditemukan dalam kegiatan diskusi pada pembelajaran berbicara kelas X SMA N 1 Sewon adalah fungsi menginformasikan, bertanya, memerintah, menyatakan, menyebutkan, menunjukkan, mengakui, menuntut, mempertahankan, menyanggah, meminta, menyarankan, mengeluh, menyindir, mengucapkan maaf,

mengucapkan terima kasih, mengucapkan salam, mengkritik, memuji, mengizinkan, melarang, menawarkan, membatalkan, melakukan sesuatu, mengurangi ketegangan, membuat senang, membuat terbujuk, membuat tertarik, membuat maklum, dan membuat kesal.

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian dapat diajukan kemungkinan yang diharapkan dapat diimplikasikan sebagai berikut ini.

1. Dengan adanya penelitian ini, siswa SMA N 1 Sewon dapat menggunakan tindak tutur sesuai dengan konteks yang melatari pembelajaran di sekolah khususnya pada diskusi kelas. Dengan demikian, tujuan pembelajaran akan tercapai yakni siswa dapat berkomunikasi dengan baik sesuai dengan konteks yang ada.
2. Dengan adanya penelitian ini, guru bahasa Indonesia mengetahui tentang bidang kajian pragmatik yang dapat dimasukkan dalam kurikulum pelajaran bahasa Indonesia pada keterampilan berbicara khususnya diskusi.

C. Keterbatasan Penelitian

Di dalam penelitian ini, peneliti menemukan beberapa keterbatasan pada saat melakukan proses pengambilan data di lapangan. Keterbatasan tersebut adalah sebagai berikut.

1. Tidak semua kelas X SMA N 1 Sewon yang diteliti oleh peneliti. Hal ini dikarenakan adanya jam khusus olahraga bagi beberapa siswa kelas X di SMA N 1 Sewon. Oleh sebab itu, pengambilan data tidak dapat dilakukan secara menyeluruh di kelas X SMA N 1 Sewon.
2. Video hasil rekaman percakapan pada saat kegiatan diskusi berlangsung, sulit untuk ditranskripsikan dikarenakan banyak suara-suara bising yang ikut terekam dalam kegiatan diskusi tersebut.

D. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran yang dapat diberikan sebagai berikut.

1. Bagi siswa, pemanfaatan tindak turur dalam kegiatan diskusi perlu ditingkatkan baik dalam kehidupan di sekolah ataupun di masyarakat agar siswa dapat berkomunikasi secara lancar sehingga tujuan komunikasi yang dilakukan dapat tercapai.
2. Bagi pembelajaran di sekolah, pemanfaatan tindak turur dalam kegiatan diskusi dapat dijadikan masukan pada pelaksanaan pembelajaran diskusi kelas yang lebih aktif.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya terutama yang berhubungan dengan kajian tindak turur dalam diskusi kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharmini. 1993. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul dan Leonie Agustina. 2004. *Sosiolinguistik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kridalaksana, Harimurti. 2001. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia.
- Kurniari, Novika. 2010. *Tindak Tutur Mahasiswa PPL UNY 2010 Dalam Proses Belajar Mengajar Bahasa Indonesia Di SMP Negeri 1 Sayegan*. Skripsi SI. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. FBS UNY.
- Leech, Geoffrey. 1993. *Prinsip-prinsip Pragmatik* (Ed.Oka,M.D.D). Jakarta: Universitas Indonesia.
- Moleong, Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Mulyana. 2005. *Kajian Wacana*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Mulyanto.2003. *Debat Sebagai Sarana Retorika*. Semarang: CV Aneka Ilmu.
- Nadar, Franciscus Xaverius. 2009. *Pragmatik dan Penelitian Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rohmadi, Muhammad. 2004. *Pragmatik Teori dan Analisis*. Surakarta: Lingkar Media Jogja.
- Semi, Atar. 1992. *Terampil Berdiskusi dan Berdebat*. Bandung: Titian Ilmu.
- Soeparno. 2002. *Dasar-Dasar Linguistik Umum*. Yogyakarta: Tiara Wacana Yogyakarta.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press
- Sudaryanto. 2003. *Metode Penelitian Pengajaran Bahasa*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sumarsono. 2007. *Sosiolinguistik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Tarigan, Djago.1997. *Kependidikan Ketrampilan Berbahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka

Tarigan, Henry Guntur. 1993. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

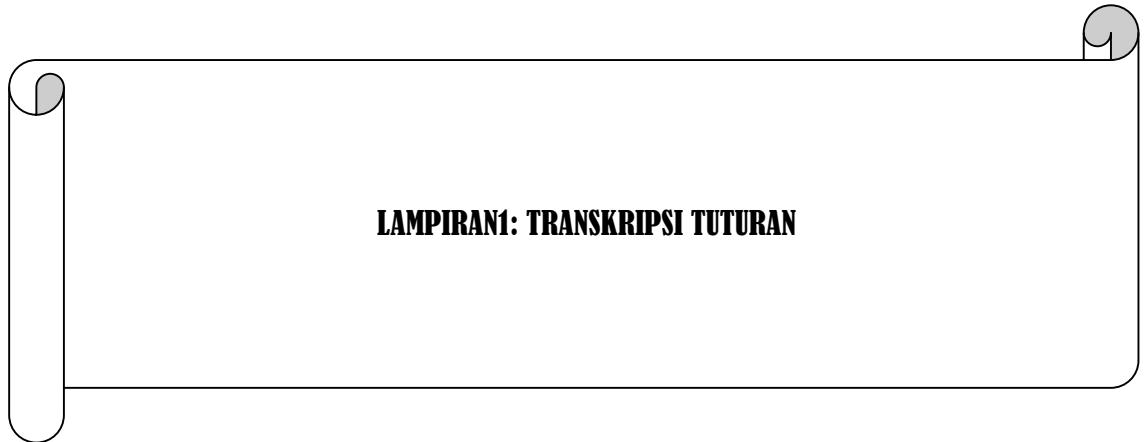
Wijana, I DewaPutu. 1996. *Dasar-dasar Pragmatik*. Yogyakarta: Andi.

Wiyanto, Asul. 2000. *Seri Terampil Diskusi*. Jakarta: Grasindo.

Yule, George. 2006. *Pragmatik* (Ed.Indah Fajar Wahyuni). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

LAMPIRAN

LAMPIRAN



LAMPIRAN1: TRANSKRIPSI TUTURAN

TRANSKRIPSI TUTURAN

Lokasi Penelitian	: SMA N 1 SEWON
Hari, Tanggal	: RABU, 24 OKTOBER 2012
Waktu	: 12.15- 13.45
Kelas	: X - E
Topik	: Menggali Akar Perilaku kekerasan.

- Moderator : Selamat siang.
- Peserta : Siang.
- Moderator : Kami dari kelompok dua akan membacakan hasil yang telah kami buat. Anggota kelompok kami adalah saya Herfanda Yogi Wicaksono nomor absen sebelas.
- Penyaji : Saya Hamdan Haqiqi nomor absen tujuh belas.
- Penyaji : Saya Rio Pambudi absen dua lima.
- Penyaji : Saya Yuri Alfian nomor absen tiga.
- Moderator : Selanjutnya, kami akan membacakan hasil diskusi kami yang akan dibacakan oleh Hamdan Haqiqi.
- Penyaji : Kekerasan menimbulkan perpecahan antar masyarakat . Kekerasan dapat menimbulkan suatu wilayah tidak kondusif . Perpecahan dapat menimbulkan hal-hal yang tidak baik bagi masyarakat.

Di Indonesia, kebanyakan kekerasan terjadi di kalangan remaja diantaranya mahasiswa, siswa SMP atau SMA. Kekerasan tersebut diantaranya kerusuhan antar pelajar, kerusuhan antar polisi dan masyarakat, mahasiswa dan lain-lain.

Salah satu topik yang kami ambil adalah kerusuhan antar pelajar . Hal itu terjadi karena saling mencemooh antar sekolah atau antar siswa sekolah lain . Ada permasalahan antara siswa satu dengan siswa yang lain

Kekerasan tersebut berupa kekerasan fisik yang tentunya akan menimbulkan luka-luka yang lebih parah lagi akibat tawuran juga menimbulkan kematian sehingga menimbulkan masalah di keluarga korban.

- Moderator : Apakah ada pertanyaan ?
 Ya, silahkan yang disana!
- Penanya : Saya Citra Salsabila absen nomor tujuh.
 Bagaimana cara agar siswa beda sekolah tidak saling mencemooh ?
- Moderator : Udah.
- Penanya : Walaupun sebenarnya pasti ada, tetapi bagaimana menjaga agar tidak saling mencemoohkan ?
- Moderator : Saya tampung dulu. Ya, apakah ada yang lain ?
 Ya Hatta.
- Penanya : Sebenarnya perilaku kekerasan itu.....(suasana gaduh)
- Moderator : Tolong, ulangi lagi yang lebih keras !
- Penanya : Sebenarnya, perilaku kekerasan juga dilakukan oleh semua warga dalam usia dan status sosial. Apa saja contoh kekerasan yang ada di muka bumi ini ?
- Penyaji : Kami akan menjawab pertanyaan dari saudari Citra. *Apa mau?*
- Peserta : Huuuuuuuuuu, bagaimana sih ?
- Penyaji : Saya akan menjawab pertanyaannya Citra. Bagaimana caranya agar siswa dari sekolah satu tidak mencemooh sekolah lain ?
 Yang pertama, kita harusnya menjalin persahabatan dengan sekolah lain dengan cara tidak menjelak-jelekkan sekolah lain. Ya, kiranya seperti itu.
- Moderator : Ada yang belum jelas?
- Penanya : Sebentar, bukan masalah mencemooh saja ya Mas, tetapi kalau masalah pacar itu gimana Mas menanggapinya?
- Moderator : Iya.
- Penanya : Kalau pacarnya diganggu itu lo sama sekolah lain.
- Peserta : Waduuh, huuuuuuuuuu

- Moderator : Sabar-sabar tenang.
- Penyaji : Menurut kami, kita harus wah sulit merangkai kata.
- Peserta : Merelakan saja Mas.
- Penyaji : Bukan, bukan itu.
- Peserta : Kalau nggak kuat angkat tangan saja Mas.
- Penyaji : Ya, sebenarnya kita itu tidak perlu mempermasalahkan persoalan itu. Sebetulnya hal itu hanya masalah pribadi kita,jadi tidak usah dipermasalahkan secara serius.
- Penyaji : Ya, kami akan menjawab pertanyaan dari Hatta. Contoh kekerasan yang ada di muka bumi adalah kekerasan antar warga, perselingkuhan antar warga kampung.
- Penanya : Menanggapinya itu Mas?
- Penyaji : Ya, kita harus mempersatukan saja.
- Penanya : Mempersatukannya gimana?
- Penyaji : Ya, mempersatukan persaudaraan dan kekeluargaan.
- Moderator : Demikian presentasi dari kami. Kesimpulan dari kelompok kami adalah kekerasan yang terjadi baik antar pelajar ataupun warga hendaknya dihindari karena pada prinsipnya kita adalah saudara yang seharusnya saling menghargai dan membantu.

Kalau ada kesalahan kami minta maaf.

Wasalamu'alaikum Wr. Wb.

Lokasi Penelitian	: SMA N 1 SEWON
Hari, Tanggal	: RABU, 24 OKTOBER 2012
Waktu	: 12.15-13.45
Kelas	: X – E
Topik	: Menggali Akar Perilaku Kekerasan.

Moderator : Asalamu'alaikum Wr.Wb.
 Peserta : Wa'alaikumsalam Wr. Wb.
 Moderator : Ya langsung saja, pendapat pertama akan dibacakan oleh saudara Riska.
 Penyaji : Kekerasan dalam tinjauan psikologis dijelaskan bahwa munculnya perilaku kekerasan termasuk tawuran antar pelajar dan mahasiswa itu dapat dijelaskan sebagai suatu perilaku yang bersifat menyerang dan pembelaan. Teori kepribadian menjelaskan bahwa sifat-sifat kepribadian sebagai sifat internal dan kolerasi dengan perilaku kekerasan. Anak yang mengalami gangguan cepat marah dan mudah menyerang mengikuti pola perilaku kekerasan pada usia selanjutnya.

Teori insting juga menjelaskan bahwa timbulnya perilaku kekerasan salah satunya timbulnya karena insting yaitu perubahan psikologis dari suatu sumber rangsangan somatik dalam. Rangsangan tersebut dibawa sejak lahir sehingga semua orang mempunyai kecenderungan untuk melakukan kekerasan.

Teori kekerasan dalam teori ini cenderung merupakan tindakan pembelaan. Seseorang melakukan kekerasan karena dipengaruhi daya imitasi. Dengan demikian sebagai akar perilaku kekerasan dan tawuran adalah bersifat bawaan dan juga pengaruh lingkungan.

Moderator : Demikian hasil dari diskusi kelompok kami. Jika ada yang menyanggah atau menanggapi.
 Penanya : Saya.

Moderator : Silahkan !

Penanya : Saya Rio Pembudi absen dua puluh lima. Misalnya saya menjadi orang yang pemarah.

Bagaimana saya menyikapi rasa marah itu agar tidak timbul dan tidak meluap-luap rasa marahnya?

Sekian dan terimakasih.

Moderator : Adakah yang ingin bertanya lagi ?

Ya, silahkan !

Sebutkan nama!

Penanya : Nama saya Hamdan.

Peserta : Ssssttt.

Penanya : Misalnya kita dijalan, trus dipukuli, Nah kita menyikapinya gimana?

Moderator : Kami akan menjawab pertanyaan dari Mas Rio.

Peserta : Ssssttt.

Penyaji : Untuk mengatasi emosinya itu dengan senantiasa mengutamakan kebersamaan, kekeluargaan, persaudaraan dan pemaaf.

Terimakasih.

Penyaji : Kami akan menjawab pertanyaan dari Hatta. Ya, seharusnya kita harus bersabar.

Jangan membala tindakan itu dengan kekerasan.

Sebaiknya kita musyawarahkan apa yang menjadi penyebab kekerasan tersebut.

- Penanya : Kalau tidak tau orangnya?
- Penyaji : Ya , kan anda yang dipukuli masak tidak tau orangnya.
- Penanya : Saya mau menyanggah jawaban tadi.
- Moderator : Ya, silahkan !
- Penanya : Emosi diatasi dengan kekeluargaan. Nah kekeluargaan itu maksutnya gimana?
- Penyaji : Ya, dengan cara musyawarah.
- Penanya : Bukan itu maksut saya.
- Penyaji : Apa yang anda maksut saya kurang mengerti.
- Penanya : *Walah.*
- Penyaji : Ya dengan cara kekeluargaan itu dengan cara tidak melalui emosi. Jadinya, kita itu harus bersabar lagi dalam mengatasi suatu masalah.

Kita tidak boleh mengambil keputusan yang merugikan orang lain tapi untuk kepentingan bersama supaya tidak jadi permasalahan tersebut .

Apakah anda sudah mengerti?

- Penanya : Iya.
- Penanya : Nama saya Rizal Auli Rahman. Saya mau bertanya. Lalu apa artinya polisi, apa artinya ditegakkan sebuah penegak hukum, angkatan udara, angkatan laut, angkatan darat jika masyarakatnya masih menggunakan sifat kekerasan ?
- Peserta : Zal, kalau tanya *sing nyambung.*
- Penyaji : Sekarang, aparat itu lebih cenderung tidak memperhatikan masalah-masalah di sekitar mereka, tetapi mereka lebih suka

menanggapi jika sudah ada kekerasan yang terjadi di masyarakat itu. Aparat kan sekarang tidak peduli dengan masalah yang ada disekitar kita, tetapi apabila masyarakat bertindak kekerasan membuat kekerasan biasanya aparat pasti turun tangan.

Penanya : Iya.

Moderator : Demikian presentasi dari kami. Kesimpulannya, semua masalah yang terjadi hendaknya diselesaikan dengan cara kekeluargaan bukan dengan kekerasan.

Apabila ada kesalahan atau kekurangan pada kelompok kami, kami mohon maaf.

Wasalamu'alaikum Wr.Wb.

Lokasi Penelitian	: SMA N 1 SEWON
Hari,Tanggal	: KAMIS, 24 OKTOBER 2012
Waktu	: 07.00- 08.30
Kelas	: X - H
Topik	: Game Online
Moderator	: Asalamu'alaikum Wr. Wb.
Peserta	: Wa'alaikumsalam Wr. Wb.
Penyaji	: Disini kami memiliki tanggapan dari segi positif dan negatif. Segi positif ada beberapa game yang bermanfaat melatih kecerdasan otak kita. Menjadikan pola pikir anak menjadi lebih luas. Segi negatif, sangat berbahaya dari anak-anak itu jika berinteraksi secara terus menerus di dunia maya dengan orang yang tidak dikenal. Dapat menyita waktu hanya untuk game online. Bisa juga membuka situs-situs porno.
Peserta	: Wah, itu namanya game porno bukan game online (Hahahahahahaha)
Moderator	: Ada yang ingin bertanya?
	Ya, Mas Dian.
Penanya	: Saya Dian nomor absen tujuh.
	Contoh game online yang positif , selain <i>petter memori, crisis memori, rait prix</i> itu?
	Terimakasih.
Penyaji	: Ya, catur bisa melatih kerja otak.
Moderator	: Ya, Amel.

Penyaji : Sebentar, saya akan melanjutkan menjawab pertanyaan dari Mas Dian.

Penyaji : Permainan catur karena permainan catur dapat melatih kerja otak.

Peserta : Itu kan online, harusnya beda komputer juga.

Moderator : Mas Oktavian.

Penanya : Saya Oktavian dari kelompok tiga.

Apa ciri-ciri orang yang membahayakan di dunia maya?

Peserta : Pertanyaannya nyambung sekali.

Penanya : Lah tadi kan disebutkan disana.

Moderator : Maaf Mas Oktavian, saat ini kelompok kami belum bisa menjawabnya.

Peserta : Huuuuuuuuuu.

Moderator : Ada yang lain?

Ya, Mas Taufik.

Peserta : Tidak jadi.

Moderator : Ow tidak jadi.

Penanya : Saya Huda dari kelompok tiga.

Tindakan kriminal apa yang terjadi dari games online tersebut?

Penyaji : Ya, penipuan.

Penanya : Selain itu ?

Penyaji : Ya, gambar-gambar yang kurang sopan bisa membuat seseorang menjadi bertingkah kriminal.

Penanya : Apakah bisa terjadi pembunuhan?

Penyaji : Ya, bisa terjadi karena terdapat games yang didalamnya mengandung kekerasan sehingga memacu untuk bisa membunuh seseorang.

Moderator : Ya, silahkan Mas Maherzain !
Penanya : Saya Maherzain dari kelompok empat.

Mengapa games online bisa membudidayakan hidup boros?

Terimakasih.

Peserta : Waduuh.
Penyaji : Ya, karena otomatis akan kecanduan. Pemain ingin terus dan terus karena merasakan kenikmatan, lupa segalanya sehingga membuat hidup boros.
Moderator : Ya, satu lagi pertanyaan karena pertanyaan sudah cukup banyak.

Ya, Ramita.

Penanya : Asalamualaikum Wr.Wb. Saya dari kelompok pertama ingin bertanya yang disebut games online itu apa?

Terimakasih.

Penyaji : Games online adalah games yang biasanya kita dapat dari internet.

Terimakasih.

Moderator : Ya, Mbak Pipit.
Penanya : Saya Puspita Damayanti absen sembilan dari kelompok tiga.
(D3.2.138)

Apa yang seharusnya orang tua lakukan agar anak-anaknya tidak terpengaruh dengan games online?

Peserta : Wah, ini sudah jadi ibu-ibu hahahahaha.

Penyaji : Saat bermain games, orang tua harap mendampingi. Perlu adanya BO ketika anak-anak bermain games online.

Peserta : Wah, orang tua bisa juga kecanduan. Hahahahaha.

Moderator : Ya, Mbak Amel silahkan !

Peserta : *Lhah wonge endi?* Hahahahaha

Moderator : Berdiri Mbak!

Penanya : Nama saya Amelia Puspitasari.

Contoh games porno itu apa?

Peserta : Hahahahaha.

Moderator : Sebentar-sebentar harap diam dulu.

Penyaji : Ya, tadi kelompok kami tidak mengatakan games porno tetapi ketika bermain games bisa saja membuka situs-situs porno begitu Mbak Amel.

Peserta : Wah, *wajahmu wae wes porno*. Hahahahaha.

Moderator : Baiklah, saya kira sudah cukup. Kelompok kami juga sudah lelah. Kesimpulannya kita harus selalu waspada dengan adanya games online. Orang tua juga memiliki peranan penting untuk mencegah kejadian yang tidak diinginkan.

Wasalamu'alaikum Wr. Wb.

Lokasi Penelitian	: SMA N 1 SEWON
Hari,Tanggal	: Kamis, 25 Oktober 2012
Waktu	: 07.00- 08.30
Kelas	: X - H
Topik	: Game Online
 Moderator	: Asalamu'alaikum Wr. Wb.
Peserta	: Wa'alaikumsalam Wr. Wb.
Moderator	: Perkenalkan kami dari kelompok empat ingin mempresentasikan hasil dari kelompok kami tentang game online.
Penyaji	: Game online dapat memberi wawasan dan mengembangkan kinerja otak anak dan anak-anak mudah berinteraksi terhadap teman dan orang lain. Anak dapat mengenal permainan-permainan moderen. Sisi negatifnya yaitu membuat anak menjadi bisa berbohong karena tanpa diketahui orang tua, ada saja alasan mereka meyakinkan orang tuanya. Game online dapat membahayakan diri anak karena dapat berinteraksi terhadap orang asing di dunia maya. Anak menjadi lupa waktu dan juga membudidayakan hidup boros. Permainan tradisional dilupakan dan selanjutnya akan punah.
Moderator	: Sekian presentasi dari kami, sesi tanya jawab saya buka.
Moderator	: Ya, silahkan Mas Candra !
Penanya	: Nama saya Maula Dwi Candra nomor absen lima belas.
Moderator	: Iya.
Penanya	: Mengapa dapat dikatakan boros karena warnet sewanya sangat murah?
Penyaji	: Ya, karena uang untuk ke warnet dapat digunakan untuk membeli buku-buku pelajaran atau keperluan alat sekolah lainnya. Jadi kalau uang sakunya digunakan untuk bermain jadinya boros.
Moderator	: Ya, Mas Rahmat.
Penanya	: Nama saya Rahmat Sutiyoso dari kelompok enam.

Mengapa anak sekarang suka dengan game online?

Moderator : Iya, silahkan !

Penanya : Asalamu'alaikum Wr. Wb. Nama saya Ferdian nomor absen delapan. Saya mau bertanya.

Apa saja wawasan yang diperoleh dari game online?

Terimakasih.

Penyaji : Hal tersebut dikarenakan zaman sekarang anak memiliki perkembangan zaman dan takut dikatakan ketrok.

Peserta : Trus seperti apa? Memang kita harus bilang wow.

Penyaji : Ya, mengembangkan wawasan itu contohnya di permainan game online ada permainan kangguru yang bisa melatih untuk berbahasa Inggris.

Peserta : Wah, *gamers*.

Penyaji : Di permainan kangguru juga bisa berbahasa Jerman. Kalau di permainan Duta itu bisa menyusun strategi bagaimana kita bisa menyusun strategi kita bisa menghadapi musuh atau lawan.

Penanya : *Heh kowe jawab pertanyaane sopo?*

Penyaji : *Gonamu.* (Menunjuk peserta diskusi)

Penanya : Saya itu tidak meminta contoh tapi wawasan.

Penyaji : La iya tadi itu contohnya, permainan kanguru tadi.

Penanya : Ya, terimakasih.

Penyaji : Ya.

Moderator : Apakah masih ada yang ingin bertanya?

Ya, silahkan !

Penanya : Nama saya Maharzein dari kelompok empat.

Mengapa game online dapat merusak prestasi sekolah?

Terimakasih.

Penyaji : Jika pemainnya sudah kecanduan, dia akan melakukan apapun demi bisa bermain game online itu. Bisa juga dia akan membolos sekolah.

Moderator : Ya, Mas Danang silahkan!

Penanya : Nama saya Danang absen dua belas.

Apakah yang harus dilakukan seorang pelajar agar tidak kecanduan games online?

Terimakasih.

Moderator : Saya tumpung dulu pertanyaannya. Ada yang lain lagi?

Penanya : Saya Amel ingin bertanya.

Moderator : Iya.

Penanya : Jika kita penggemar games online, baiknya kita bermain berapa kali dalam seminggu?

Moderator : Ya, langsung saja saudara penyaji.

Penyaji : Ya, saya akan menanggapi pertanyaan dari Maherzain.

Ya yang harus dilakukan adalah mengatur waktu sebaik mungkin, mengisi waktu dengan kegiatan yang bermanfaat seperti belajar kelompok, berolahraga dan lain-lain.

- Penyaji : Menjawab pertanyaan mbak Amel, lebih baik itu satu kali satu minggu. Ya, bisa hemat dan tidak mengganggu waktu belajar.
- Penanya : Ya, terimakasih.
- Penyaji : Sama-sama.
- Moderator : Demikian presentasi dari kelompok kami. Kesimpulannya singkat saja bahwa games online memang membuat kita menjadi kreatif, tetapi perlu diingat agar dapat menyeimbangkan antara bermain dengan sekolah.

Wasalamu'alaikum Wr.Wb.

Lokasi Penelitian : SMA N 1 SEWON
Hari, Tanggal : Selasa, 30 Oktober 2012
Waktu : 12.15-13.45
Kelas : X - D
Topik : Iklan TKI, Soal Martabat Bangsa

Moderator : Asalamu'alaikum Wr. Wb.
 Peserta : Wa'laikumsalam Wr. Wb.
 Moderator : Kami akan mempresentasikan hasil dari tanggapan kami terhadap berita iklan TKI soal martabat bangsa. Perkenalkan nama saya Muhammad Taufik Rizkitullah absen dua puluh dua.
 Penyaji : Nama saya Imam Kairu Mustofa nomor absen tujuh belas.
 Penyaji : Saya Heru Ramadan nomor absen dua puluh tiga.
 Penyaji : Saya Alfian Nurrohman nomor absen tiga.
 Moderator : Yang pertama tanggapan akan dibacakan oleh saya sendiri. Tindakan tersebut harus ditindak secara tegas, agar tidak terjadi masalah yang lebih besar lagi. Pembuat iklan ilegal tersebut harus diberi hukuman yang berat yang benar-benar membuat pelakunya jera dan menjadi pelajaran untuk yang lainnya. Indonesia lebih mengorganisasi pengiriman TKI ke luar negeri agar tidak terjadi anggapan buruk dari negara tetangga karena tidak terkontrolnya TKI gelap ke luar negeri.
 Moderator : Selanjutnya tanggapan akan diberikan oleh Imam.
 Penyaji : Tindakan tersebut sangat melecehkan tanggapan bangsa. Iklan tersebut memperdagangkan manusia.

Masalah tersebut diselesaikan dengan tuntas. Aparat penegak hukum harus memberikan hukuman yang setimpal terhadap iklan tersebut agar kasus ini tidak terulang kembali.

Moderator : Iya, Selanjutnya tanggapan akan disampaikan oleh Alfian.

Penyaji : Kasus ini sama saja melecehkan martabat bangsa karena sebagian besar warga negara Indonesia bekerja sebagai TKI. Adanya iklan tersebut, dianggap Indonesia menjual warganya sendiri.

Pemerintah seharusnya cepat bertindak menutup kasus tersebut agar tidak terjadi perselisihan. Aparat penegak hukum harus segera menyelesaikan tentang penyelundupan TKI ilegal dan mengusut tuntas kasus-kasus penganiayaan.

Moderator : Selanjutnya akan disampaikan oleh Ndaru.
 Penyaji : Pemerintah harus lebih memperhatikan nasib para TKI yang berada di luar negeri. Pemerintah harus membuat lapangan kerja yang memadai untuk masyarakat.
 Moderator : Ya, sekian dari kami. Jika ada pertanyaan atau tanggapan lain ?

Silahkan Mas Rizal !

Penanya : Nama saya saudara Rizal.
 Peserta : Hahahahahahahaha saudari aja.
 Penanya : Nama saya Rizal Najamni Ahmad dari kelompok delapan. Saya ingin bertanya kepada Mas Taufik.

Menurut anda hukuman yang bagaimana yang membuat iklan TKI bisa jera ?

Terimakasih.

Moderator : Iya, silahkan Mbak !
 Penanya : Nama saya Aulia, nomor absen duapuluhan tujuh.

Menurut kalian bagaimana mungkin iklan tersebut bisa liar dan tanpa sepengetahuan pemerintah Malasyia ?

- Moderator : Ya, terimakasih.
- Penanya : Saya akan menanggapi tanggapan dari saudara Imam. Menurut anda bagaimana menanggapi masalah itu dengan tuntas ?
- Moderator : Saya rasa itu bukan tanggapan tapi pertanyaan Mas.
- Penanya : Ya, kesalahan teknis sedikit Mas.
- Peserta : Hahahahahahahaha
- Penyaji : Saya akan menjawab pertanyaan dari Mas Riza. Hukuman apa yang harus diberikan kepada pembuat iklan tersebut ? Hukuman bisa bermacam-macam tergantung undang-undang yang ada di negara tersebut, jika negara itu mengiginkan si pembuat iklan dihukum penjara seumur hidup. Hukuman juga bisa dilakukan dari perundingan antara Indonesia dan Malasyia.
- Moderator : Ya, pertanyaan selanjutnya silahkan ditanggapi.
- Penyaji : Ya saya akan menjawab pertanyaan dari mbak Aulia. Bagaimana iklan tersebut dapat beredar tanpa sepengetahuan pemerintah Malasya ? Mungkin itu terjadi karena kurang tegasnya pemerintah Malasya untuk mengatur peredaran Iklan. Iklan tersebut dapat tersebar bukan hanya dari tivi atau media cetak. Iklan tersebut bisa melalui provokasi internet.

Terimakasih.

- Penanya : Saya ingin bertanya.
- Peserta : Mas, Mbak suaranya kok pada pelan.
- Penanya : Menurut anda bagaimana menyelesaikan masalah itu dengan tuntas ?
- Penyaji : Menjawab pertanyaan Mas Hanif tadi. Bagaimanakah menyelesaikan masalah tersebut dengan tuntas ? Masalah tersebut

bisa diselesaikan melalui hukum. Jika sudah membesar terhadap masyarakat bisa dilakukan diplomasi agar masalah tidak semakin besar.

Terimakasih.

Moderator : Saya kira cukup sekian dari kelompok kami. Jadi, hendaknya permasalahan yang menimpa TKI segera diselesaikan baik pemerintah Indonesia dan Malasyia.

Kurang lebihnya kami minta maaf.

Wasala'mualaikum Wr.Wb.

Lokasi Penelitian	: SMA N 1 SEWON
Hari, Tanggal	: Selasa , 30 Oktober 2012
Waktu	: 12.15- 13.45
Kelas	: X - D
Topik	: Iklan TKI, Soal Martabat Bangsa

- Moderator : Selamat siang teman-teman.
- Peserta : Siang.
- Moderator : Kami disini akan mempresentasikan tanggapan kami tentang TKI dan martabat negara. Pendapat pertama akan disampaikan oleh saudara Alfian Banu.
- Penyaji : Menurut saya kasus TKI yang dipekerjakan budak di negeri orang seharusnya mendapat pekerjaan yang layak, tetapi mereka malah mendapat pekerjaan yang tidak layak. TKI gelap seharusnya dihapuskan karena TKI gelap atau ilegal adalah sebuah perijinan dari negara.
- Moderator : Pendapat yang kedua akan disampaikan oleh saudara Aria Naufal.
- Penyaji : Iklan tersebut sangat tidak pantas karena manusia diperlakukan budak. Pemerintah seharusnya dapat melindungi para TKI tersebut. TKI merupakan devisa bagi Indonesia.
- Moderator : Selanjutnya, saudara Adam Muslihah.
- Penyaji : Iklan *Made For Sale* tidak sesuai dengan perikemanusiaan. Hal itu karena perdagangan manusia atau perbudakan yang keji. Pemerintah juga harus dapat menghentikan penyelundupan TKI ilegal karena tidak sesuai dengan peraturan yang berlaku, juga membahayakan TKInya karena tidak memiliki surat-surat yang sah.
- Moderator : Silahkan saudara Haryo !
- Penyaji : Hal tersebut tidak pantas dilakukan dengan memperbudak manusia dan melecehkan indonesia. Perdagangan TKI gelap atau Ilegal harus dihentikan karena akan mengakibatkan kerugian bagi TKI Indonesia. Sebagai pemerintah harusnya lebih tanggap dalam

menangani kasus kekerasan terhadap TKI karena TKI adalah pahlawan Indonesia.

Moderator : Pendapat terakhir akan disampaikan oleh saya sendiri. TKI tidak layak untuk dipekerjakan karena pekerjaan ini bukan merupakan pekerjaan terhormat bagi sebagian besar warga.

Walaupun devisa bertambah, namun para TKI mendapatkan banyak kerugian, kesengsaraan bahkan kematian, sebagai contoh banyak TKI yang disiksa, dilecehkan bahkan dibunuh oleh majikannya sendiri. Kedua, banyak TKI yang sengsara karena berbulan-bulan tidak digaji majikan.

Moderator : Sekian dari kami terimakasih.

Saya beri waktu pada teman-teman yang akan memberikan tanggapan atau pertanyaan.

Iya, silahkan !

Penanya : Saya Nurul nomor absen dua sembilan.Saya ingin bertanya tentang tanggapan dari Aria Naufal.

Bagaimana cara pemerintah melindungi para TKI di negara lain ?

Terima kasih.

Moderator : Silahkan tanggapan yang lain.

Saya persilahkan Aulia Rosida !

Penanya : Saya mau bertanya. Nama saya Aulia, absen tujuh. Saya mau bertanya tanggapan dari Mas Fauzan.

Mengapa TKI tidak boleh dipekerjakan ? Padahal TKI kesana buat bekerja. Kenapa tidak dipekerjakan?

Moderator : Oke terimakasih.

Silahkan kalau ada tanggapan yang lain.

Oke terimakasih, saya akan menjawab pertanyaan dan menanggapi dari teman-teman.

Yang pertama, silahkan Aria Naufal !

Penyaji : TKI merupakan pekerjaan, tetapi pekerjaan TKI bukan pekerjaan yang layak bagi sebagian besar manusia, karena masih banyak pekerjaan-pekerjaan lain yang lebih layak dan lebih mendapatkan kehormatan dari sang majikan ataupun sang bos yang akan memberikan gaji pada TKI tersebut.

Sekian dan terimakasih.

Penyaji : Saya akan menanggapi tanggapan dari saudara Rima. Cara pemerintah melindungi TKI di luar negeri dengan cara mungkin yang pertama pemerintah membentuk kelompok yang bertugas menjaga TKI-TKI yang berada di luar negeri. Yang kedua, adanya surat ataupun perlindungan yang diberikan kepada TKI tersebut, dimanapun TKI berada dan kapanpun. Kemudian yang ketiga, adanya sangsi tegas yang diberikan kepada majikan atau siapapun yang melecehkan harga diri TKI tersebut di luar negeri atau dimanapun TKI berada.

Sekian terimakasih.

Moderator : Sekian dari kelompok kami. Kelompok kami menyimpulkan bahwa Pemerintah harus lebih memperhatikan dan melindungi TKI dengan membuat beberapa sangsi tegas agar TKI tidak menjadi bahan cemoohan.

Wasalamu'alaikum Wr.Wb.

Lokasi Penelitian	: SMA N 1 SEWON
Hari, Tanggal	: Rabu, 31 Oktober 2012
Waaktu	: 12.15-13.45
Kelas	: X - F
Topik	: Pemimpin Tidak Boleh Hanya Bisa Ngomong

Moderator	: Asalamu'alaikum Wr. Wb.
Peserta	: Wa'alaikumsalam Wr. Wb.
Moderator	: Kami dari kelompok lima akan memberikan tanggapan terhadap berita pemimpin tak hanya bisa ngomong. Saya Guruh Prananta absen nomor dua.
Penyaji	: Saya okta windaresti absen dua puluh satu.
Penyaji	: Saya Toni Cahya nomor absen duapuluhan tujuh.
Penyaji	: Saya Alfian Dwi Cahyana absen enam.
Penyaji	: Menurut pendapat saya seharusnya Gubernur Lampung yaitu Syahrudin Pagar Alam tidak seharusnya pergi ke IPDN Jati Nangun Sumedang hanya untuk berpidato lebih baik di Lampung saja dikarenakan masih banyak masalah yang terjadi di Lampung.

Seharusnya Gubernur Syahrudin lebih bersifat tegas tidak meninggalkan Lampung disaat kerusuhan. Kepentingan di Lampung lebih penting daripada pergi ke IPDN dan kenapa Gubernur tidak turun tangan malah memilih pergi ke kampus IPDN.

Jika memang yang diucapkan Gubernur Lampung dalam orasi itu tidak hanya berupa ucapan, kenapa Gubernur Lampung meninggalkan konflik bukan menghadapi konflik itu.

Seharusnya Polri dan TNI harus sama-sama menyelesaikan konflik di Lampung itu. Pemimpin tidak banyak ngomong tetapi banyak bukti. Sikap yang ditunjukkan Gubernur Lampung tidak tepat. Orasi yang disampaikan di kampus IPDN tidak sesuai dengan sikapnya.

Konflik yang ditangangi TNI dan Polri dengan sadar akan memacu korban lebih banyak. Konflik di kampung bisa diatasi bersama-sama karena saudara sendiri.

Moderator : Demikian pendapat dari kami, jika ada yang bertanya ?

Ya silahkan !

Penanya : Asalamualaikum Wr. Wb. Saya Riko Andriyanto dari kelas X F absen dua puluh lima. Saya laki-laki.

Apa maksut dan jelaskan pemimpin harus jadi contoh dan dihormati dan disegani ketika menyelaraskan kata-katanya atau perbuatannya?

Peserta : Dihargai dong yang tanya!

Penyaji : Ya, perilaku seorang pemimpin itu memang harus jadi contoh masyarakatnya.

Penyaji : Menambahi, tidak hanya ngomong doang.

Moderator : Tidak ada yang tanya lagi?

Penanya : Saya.

Moderator : Ya.

Penanya : Saya Yunita Agustina dari kelompok dua, absen tiga puluh dua.

Apa yang seharusnya dilakukan pemerintah untuk menangani para pemimpin yang tidak bertanggung jawab seperti itu?

Penyaji : Maaf, pemerintah sama pemimpin itu bedanya apa?

Penanya : Pemerintah itu ya presidennya dan kawan-kawan.

Penyaji : Ya, peneguh dan pemberi sangsi.

Penanya : Kalau tidak mau?

Penyaji : Ya, harus mau.

Peserta : Huuuuuuuuuuu.

Penyaji : Sssstt, ya harus mau karena ada undang-undang yang patuh di negara ini.

Moderator : Ya, Anji.

Penanya : Nama saya Anji Aura Herfanda nomor absen delapan. Saya ingin bertanya.

Jika anda menjadi pemimpin dalam konflik tersebut apa yang anda lakukan ?

Penyaji : Ya, saya akan menjawab.

Peserta : (suasana gaduh)

Penyaji : Diulang-diulang pertanyannya !

Penanya : Jika anda menjadi pemimpin dalam konflik apa yang akan ada lakukan?

Penyaji : Ya, saya akan memberantasnya lah. Agar tidak ada masalah, dengan cara apapun yang penting bisa beres.

Peserta : Menggunakan kekerasan *ngono*?

Penyaji : Ya kalau bisa main kekerasan ya kekerasan.

Peserta : Tawuran *ngono*?

Penyaji : Iya.

Penyaji : Sekarang kalau anda jadi pemimpin mau diapain?

Peserta : Huuuuuuuuuuu

Penyaji : Ya, seharusnya kita itu turun tangan juga tidak meninggalkan konflik itu, kita kan sebagai seorang pemimpin. Kita memegang amanah atau tanggung jawab yang besar, jadi harus bersikap tegas untuk mengatasi konflik itu.

Peserta : Iya. Trus sikapnya?

Penyaji : Sikapnya, kita sebaiknya minta tolong tindakan dari anggota TNI atau Polri.

Penyaji : Sikapnya kita santai aja, tetapi jangan terlalu serius atau menyepelekan.

Peserta : Weeeeeeee. *Seneng aku yen koyo ngono.*

Moderator : Sekian dari kelompok kami. Kesimpulannya pemerintah sebaiknya memberikan sangsi yang tegas terhadap pemimpin yang tidak bertanggung jawab. Pemimpin juga harus ikut serta dalam meredakan konflik yang terjadi di Lampung.

Kurang lebihnya mohon maaf.

Wasalamu'alaikum Wr.

Lokasi Penelitian	: SMA N 1 SEWON
Hari, Tanggal	: Rabu, 31 Oktober 2012
Waktu	: 12.15 - 13.45
Kelas	: X - F
Topik	: Pemimpin Tidak Boleh Hanya Bisa Ngomong

Moderator : Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Peserta : Wa'alaikumsalam Wr. Wb.

Moderator : Sebelumnya, persilahkan kami untuk memperkenalkan diri.

Peserta : Sssstt.

Moderator : Nama saya Muhammad Irzan Fauzi.

Penyaji : Saya Joanka Rosidi.

Penyaji : Nama saya Tri Radiyanto.

Penyaji : Nama saya Zudin Bintoro.

Penyaji : Saya Dwi Pramojo.

Moderator : Kami berlima akan mempresentasikan hasil diskusi kami mengenai tanggapan dari bacaan Pemimpin Tidak Boleh Hanya Bisa Ngomong.

Penyaji : Polri dan TNI harus bersama-sama meredam konflik yang terjadi di Lampung. Pentingnya pemimpin dalam suatu kelompok sangat vital. Pejabat harus tidak takut terhadap konflik yang terjadi di masyarakat.

Pemimpin yang banyak ngomong merupakan ironi di Indonesia. Pemimpin harus mempedulikan betapa seriusnya konflik yang terjadi di masyarakat.

Tindakan lebih penting dibandingkan omongan. Kita tidak bisa dengan cepat mengatakan aparat keamanan gagal dengan menangani suatu masalah.

Setiap pemimpin harus siap terjun ke lapangan. Seorang pemimpin harus bisa menegasi suatu masalah. Pemimpin harus jadi contoh yang baik.

Pemimpin akan dihormati ketika ia mampu menyelaraskan kata-katanya. Masyarakat harus ikut menjaga kerukunan antar Banyak pemimpin di negeri ini yang menjadi serigala berbulu domba. Kerusuhan dapat merubah harmonisasi antar masyarakat. Kita harus bisa menyesuaikan omongan dengan tindakan.

Bersikap arif, santun, baik, taqwa harus dari dalam hati. kedua, bentrok di Lampung tidak perlu untuk dicontoh. Ketiga, hargai orang lain jika kamu ingin dihargai. Empat, ada sikap ada akibat. Lima, tugas pemimpin amatlah berat jadi kita tidak hanya bisa ngomong.

Kita harus menghindari konflik-konflik karena konflik itu merupakan satu hal yang negatif. Jangan jadikan konflik-konflik sebagai budaya. Anggaplah konflik-konflik sebagai sesuatu yang harus dihindari.

Moderator : Silahkan jika ada yang mau bertanya.

Ya, silahkan !

Penanya : Nama saya Maura Salsabila , nomor absen tujuh belas yang lama enam belas yang baru.

Peserta : Weeee gayamu.

Moderator : Berdiri Mbak !

Penanya : Apakah hanya Polri dan TNI saja yang diperlukan untuk meredam permasalahan di Lampung ?

Moderator : Ada yang lain ?

Ya silahkan !

Penanya : Nama saya Toni Cahya absen duapuluhan tujuh.

Mengapa ada bentrok di Lampung ?

- Peserta : Hahahahahaha. *Koyo ngono kok ditakonke.*
- Penanya : Penyebabnya apa ?
- Peserta : Masnya nggak baca ya. Hahahahahaha.
- Moderator : Ada yang lain ?
- Peserta : Ayo dijawab !
- Penyaji : Bu Niken mau bertanya atau mbak-mbaknya yang manis-manis.
- Peserta : Hiiyaaaaa. Yaduuwww.....*manis koyo gulo jowo.*
- Peserta : Saya Ayundia nomor absen delapan belas.

Tadi ada pendapat bahwa kita harus menghindari konflik. Trus konflik kalau dibalik akan semakin ricuh, kenapa kita tidak bisa menyelesaiakannya?

- Peserta : Sedia payung sebelum hujan. Hahahahahaha.
- Moderator : Ya, kami akan menjawab pertanyaan dari kanjeng Maura Salsabila.
- Peserta : Hahahahahaha.
- Penyaji : Apakah hanya TNI dan Polri yang bisa menangani konflik ? Sebenarnya tidak, masih ada aparat-aparat yang membantu seperti aparat keamanan, tokoh masyarakat dan pemimpin-pemimpin yang harus bisa menyelesaikan seperti lurah, RT dan yang paling penting adalah dari hati masyarakat sendiri untuk menghindari adanya konflik.
- Peserta : Woooiiiiii (bertepuk tangan)
- Penyaji : Saya akan menjawab pertanyaan dari mas Toni Cahya. Masalah yang tinggi disertai provokasi yang membuat konflik tersebut semakin runyam.
- Penanya : Maksutnya dari permasalahannya itu, konfliknya disebabkan dari apa ?

- Penyaji : La iya, itu emosi warga provokasi itu.
- Penanya : Maksutnya kenapa warga bisa emosi dan tawuran ?
- Penyaji : *Yo takono dewe !*
- Peserta : Hahahahaha
- Penyaji : Pertanyaannya bisa diulangi mbak.
- Penanya : Tadi ada pendapat kalau konflik harus dihindari. Nah, kalau konflik dihindari itu kan akan semakin ricuh, kenapa kita tidak menanganinya?
- Penyaji : Karena kalau menangani konflik itu kalau konflik itu telah terjadi, kalau menghindari itu sebelum konflik terjadi. Jadi sebaiknya menghindari konflik itu daripada konflik itu terjadi.
- Peserta : Hahahahaha dan terjadi lagi (bernyanyi)
- Penyaji : Sebentar-sebentar.

Tindakan mencegah konflik itu dilakukan setelah konflik itu terjadi. Lebih baik kita menghindari konflik itu sebelum konflik itu terjadi.

- Peserta : Nah, maksute itu.
- Moderator : Ada pertanyaan lagi ?

Kalau tidak ada sekian dari kami. Jadi kesimpulannya, konflik yang terjadi di Lampung sebaiknya dihindari agar tidak merugikan berbagai pihak. Selain itu, sebagai seorang pemimpin seharusnya bersikap adil.

Jika ada salah dan kekurangan kami minta maaf, jika ada lebihnya buat kita semua.

Wasalamu'alaikum Wr. Wb.



LAMPIRAN2: LEMBAR REKAMAN DATA

JENIS TINDAK TUTUR DALAM KEGIATAN DISKUSI PADA PEMBELAJARAN BERBICARA KELAS X SMA N 1 SEWON

No	Kode Tuturan	L		II			PLKS			LSNG			TLSNG			LTR			TLTR		
		B	T	P	A	DR	E	K	DKL	MP	B	T	P	B	T	B	T	P	B	T	
1	00101001	✓			✓					✓	✓					✓					
2	00101002	✓			✓					✓	✓					✓					
3	00101003	✓			✓					✓	✓					✓					
4	00101004	✓			✓					✓	✓					✓					
5	00101005	✓			✓					✓	✓					✓					
6	00101006	✓			✓					✓	✓					✓					
7	00101007	✓			✓					✓	✓					✓					
8	00101008	✓			✓					✓	✓					✓					
9	00101009	✓			✓					✓	✓					✓					
10	00101010	✓			✓					✓	✓					✓					
11	00101011	✓			✓					✓	✓					✓					
12	00101012	✓			✓					✓	✓					✓					
13	00101013			✓						✓	✓					✓					
14	00101014	✓			✓					✓	✓					✓					
15	00101015	✓			✓					✓	✓					✓					
16	00101016	✓			✓					✓	✓					✓					
17	00101017	✓			✓					✓	✓					✓					
18	00101018	✓			✓					✓	✓					✓					
19	00101019	✓			✓					✓	✓					✓					
20	00101020	✓			✓					✓	✓					✓					
21	00101021			✓						✓	✓					✓					
22	00101022	✓			✓					✓	✓					✓					
23	00101023	✓			✓					✓	✓					✓					
24	00101024	✓			✓					✓	✓					✓					
25	00101025	✓			✓					✓	✓					✓					
26	00101026	✓			✓					✓	✓					✓					
27	00101027	✓			✓					✓	✓					✓					

No	Kode Tuturan	B	L	A	DR	E	K	DKL	PLKS	MP	B	T	P	B	T	LTR	TLTR
		B	T	P						B	T		B	T	P	B	T
28	00101028		✓							✓		✓				✓	
29	00101029	✓						✓			✓	✓				✓	
30	00101030	✓			✓					✓	✓					✓	
31	00101031	✓				✓				✓	✓				✓		
32	00101032	✓				✓				✓	✓				✓		
33	00101033	✓				✓				✓	✓				✓		
34	00101034	✓				✓				✓	✓				✓		
35	00101035	✓				✓				✓	✓				✓		
36	00101036	✓				✓				✓	✓				✓		
37	00101037	✓					✓			✓	✓				✓		
38	00101038	✓				✓				✓	✓				✓		
39	00101039		✓			✓				✓	✓				✓		
40	00101040	✓				✓				✓	✓				✓		
41	00101041	✓				✓				✓	✓				✓		
42	00101042	✓				✓				✓	✓				✓		
43	00101043	✓				✓				✓	✓				✓		
44	00101044	✓					✓			✓	✓				✓		
45	00101045	✓					✓			✓	✓				✓		
46	00201046	✓					✓			✓	✓				✓		
47	00201047	✓					✓			✓	✓				✓		
48	00201048	✓					✓			✓	✓				✓		
49	00201049	✓					✓			✓	✓				✓		
50	00201050	✓					✓			✓	✓				✓		
51	00201051	✓					✓			✓	✓				✓		
52	00201052	✓						✓		✓	✓				✓		
53	00201053	✓					✓			✓	✓				✓		
54	00201054						✓			✓	✓				✓		✓

No	Kode Tuturan	L			IL			PLKS			LSNG			TLSNG			LTR			TLTR		
		B	T	P	A	DR	E	K	DKL	MP	B	T	P	B	T	B	T	P	B	T	B	T
55	00201055	✓				✓				✓	✓					✓						
56	00201056		✓				✓				✓						✓					
57	00201057	✓					✓			✓	✓					✓						
58	00201058		✓					✓		✓	✓					✓						
59	00201059			✓					✓		✓					✓						
60	00201060			✓			✓				✓					✓						
61	00201061	✓				✓				✓	✓					✓						
62	00201062	✓				✓				✓	✓					✓						
63	00201063		✓				✓			✓	✓					✓						
64	00201064	✓				✓				✓	✓					✓						
65	00201065	✓				✓				✓	✓					✓						
66	00201066	✓				✓				✓	✓					✓						
67	00201067	✓					✓			✓	✓					✓						
68	00201068	✓					✓			✓	✓					✓						
69	00201069	✓						✓		✓	✓					✓						
70	00201070	✓						✓		✓	✓					✓						
71	00201071		✓				✓			✓	✓					✓						
72	00201072	✓				✓				✓	✓					✓						
73	00201073	✓				✓				✓	✓					✓						
74	00201074			✓						✓	✓					✓						
75	00201075		✓							✓	✓					✓						
76	00201076	✓								✓	✓					✓						
77	00201077	✓								✓	✓					✓						
78	00201078	✓								✓	✓					✓						
79	00201079	✓								✓	✓					✓						
80	00201080	✓								✓	✓					✓						
81	00201081	✓								✓	✓					✓						

No	Kode Tuturan	L			IL			PLKS			LSNG			TLSNG			LTR			TLTR		
		B	T	P	A	DR	E	K	DKL	MP	B	T	P	B	T	B	T	P	B	T	B	T
82	00201082		✓						✓									✓				
83	00201083	✓					✓												✓			
84	00201084	✓					✓											✓				
85	00201085		✓						✓									✓				
86	00201086	✓					✓											✓				
87	00201087	✓					✓											✓				
88	00201088	✓					✓										✓					
89	00201089	✓						✓									✓					
90	00201090	✓						✓									✓					
91	00201091	✓						✓									✓					
92	00201092	✓						✓									✓					
93	00302093	✓						✓									✓					
94	00302094	✓						✓									✓					
95	00302095	✓						✓									✓					
96	00302096	✓							✓								✓					
97	00302097		✓							✓							✓					
98	00302098	✓									✓						✓					
99	00302099	✓									✓						✓					
100	00302100		✓								✓						✓					
101	00302101	✓										✓					✓					
102	00302102	✓										✓					✓					
103	00302103	✓											✓				✓					
104	00302104	✓											✓				✓					
105	00302105	✓											✓				✓					
106	00302106	✓											✓				✓					
107	00302107	✓											✓				✓					
108	00302108	✓											✓				✓					

No	Kode Tuturan	L			IL			PLKS			LSNG			TLSNG			LTR			TLTR		
		B	T	P	A	DR	E	K	DKL	MP	B	T	P	B	T	B	T	P	B	T		
109	00302109		✓				✓			✓		✓		✓			✓					
110	00302110	✓				✓				✓		✓		✓			✓					
111	00302111	✓				✓				✓		✓		✓			✓					
112	00302112	✓					✓			✓		✓		✓			✓					
113	00302113	✓					✓			✓		✓		✓			✓					
114	00302114	✓					✓			✓		✓		✓			✓					
115	00302115	✓					✓			✓		✓		✓			✓					
116	00302116	✓					✓			✓		✓		✓			✓					
117	00302117	✓				✓				✓		✓		✓			✓					
118	00302118	✓				✓				✓		✓		✓			✓					
119	00302119	✓				✓				✓		✓		✓			✓					
120	00302120	✓				✓				✓		✓		✓			✓					
121	00302121	✓				✓				✓		✓		✓			✓					
122	00302122	✓				✓				✓		✓		✓			✓					
123	00302123	✓				✓				✓		✓		✓			✓					
124	00302124	✓				✓				✓		✓		✓			✓					
125	00302125					✓				✓		✓		✓			✓					
126	00302126	✓				✓				✓		✓		✓			✓					
127	00302127	✓				✓				✓		✓		✓			✓					
128	00302128	✓					✓			✓		✓		✓			✓					
129	00302129	✓					✓			✓		✓		✓			✓					
130	00302130	✓					✓			✓		✓		✓			✓					
131	00302131	✓					✓			✓		✓		✓			✓					
132	00302132	✓						✓		✓		✓		✓			✓					
133	00302133	✓						✓		✓		✓		✓			✓					
134	00302134	✓						✓		✓		✓		✓			✓					
135	00302135	✓						✓		✓		✓		✓			✓					

No	Kode Tuturan	L		IL			PLKS			LSNG		TLSNG		LTR		TLTR	
		B	T	P	A	DR	E	K	DKL	MP	B	T	P	B	T	B	T
136	00302136	✓					✓			✓	✓			✓		✓	
137	00302137	✓								✓	✓			✓		✓	
138	00302138	✓				✓				✓	✓			✓		✓	
139	00302139		✓				✓			✓		✓					
140	00302140	✓					✓			✓		✓					
141	00302141	✓					✓			✓		✓					
142	00302142	✓					✓			✓		✓					
143	00302143		✓							✓		✓					
144	00302144	✓					✓			✓		✓					
145	00302145		✓				✓			✓		✓					
146	00302146	✓					✓			✓		✓					
147	00302147	✓					✓			✓		✓					
148	00302148	✓					✓			✓		✓					
149	00302149	✓					✓			✓		✓					
150	00302150	✓						✓		✓		✓					
151	00302151	✓						✓		✓		✓					
152	00302152	✓						✓		✓		✓					
153	00402153	✓						✓		✓		✓					
154	00402154	✓						✓		✓		✓					
155	00402155	✓						✓		✓		✓					
156	00402156	✓						✓		✓		✓					
157	00402157	✓						✓		✓		✓					
158	00402158	✓						✓		✓		✓					
159	00402159		✓							✓		✓					
160	00402160	✓								✓		✓					
161	00402161	✓								✓		✓					
162	00402162	✓								✓		✓					

No	Kode Tuturan	L	IL	PLKS	LNSNG	TL SNG	LTR	TL TR									
	B	T	P	A	DR	E	K	DKL	MP	B	T	P	B	T	P	B	T
163	00402163	✓			✓				✓	✓			✓				
164	00402164	✓					✓		✓	✓			✓				
165	00402165	✓			✓				✓	✓			✓				
166	00402166	✓			✓				✓	✓			✓				
167	00402167		✓					✓	✓	✓		✓					
168	00402168	✓			✓				✓	✓			✓				
169	00402169	✓			✓				✓	✓			✓				
170	00402170	✓				✓			✓	✓			✓				
171	00402171	✓				✓			✓	✓			✓				
172	00402172	✓				✓			✓	✓			✓				
173	00402173	✓				✓			✓	✓			✓				
174	00402174	✓				✓			✓	✓			✓				
175	00402175	✓				✓			✓	✓			✓				
176	00402176	✓				✓			✓	✓			✓				
177	00402177	✓				✓			✓	✓			✓				
178	00402178	✓				✓			✓	✓			✓				
179	00402179	✓				✓			✓	✓			✓				
180	00402180	✓				✓			✓	✓			✓				
181	00402181	✓				✓			✓	✓			✓				
182	00402182		✓					✓	✓	✓		✓					
183	00402183		✓					✓	✓	✓		✓					
184	00402184	✓				✓			✓	✓			✓				
185	00402185	✓						✓	✓	✓		✓					
186	00402186	✓						✓	✓	✓		✓					
187	00402187	✓						✓	✓	✓		✓					
188	00402188		✓					✓	✓	✓		✓					
189	00402189	✓				✓			✓	✓			✓				

No	Kode Tuturan	L			IL			PLKS			LSNG			TLSNG			LTR			TLTR				
		B	T	P	A	DR	E	K	DKL	MP	B	T	P	B	T	P	B	T	P	B	T	P		
190	00402190		✓			✓				✓		✓			✓			✓			✓			
191	00402191	✓					✓				✓		✓					✓			✓			
192	00402192		✓					✓			✓		✓					✓			✓			
193	00402193	✓				✓					✓		✓					✓			✓			
194	00402194	✓					✓				✓		✓				✓			✓				
195	00402195		✓				✓				✓		✓				✓			✓				
196	00402196	✓				✓				✓		✓					✓			✓				
197	00402197	✓				✓				✓		✓					✓			✓				
198	00402198	✓				✓				✓		✓					✓			✓				
199	00402199	✓				✓				✓		✓					✓			✓				
200	00402200	✓					✓				✓		✓				✓			✓				
201	00402201	✓				✓				✓		✓					✓			✓				
202	00402202	✓					✓				✓		✓				✓			✓				
203	00402203	✓						✓			✓		✓				✓			✓				
204	00503204	✓							✓		✓		✓				✓			✓				
205	00503205	✓								✓		✓					✓			✓				
206	00503206	✓								✓		✓					✓			✓				
207	00503207	✓								✓		✓					✓			✓				
208	00503208	✓								✓		✓					✓			✓				
209	00503209	✓								✓		✓					✓			✓				
210	00503210	✓								✓		✓					✓			✓				
211	00503211	✓								✓		✓					✓			✓				
212	00503212	✓								✓		✓					✓			✓				
213	00503213	✓								✓		✓					✓			✓				
214	00503214	✓								✓		✓					✓			✓				
215	00503215	✓								✓		✓					✓			✓				
216	00503216	✓								✓		✓					✓			✓				

No	Kode Tuturan	L			IL			PLKS			LSNG			TLSNG			LTR			TLTR			
		B	T	P	A	DR	E	K	DKL	MP	B	T	P	B	T	P	B	T	P	B	T	P	
217	00503217	✓				✓				✓			✓			✓			✓			✓	
218	00503218	✓				✓				✓			✓			✓			✓			✓	
219	00503219		✓						✓		✓			✓			✓			✓			✓
220	00503220			✓					✓		✓			✓			✓			✓			✓
221	00503221	✓				✓				✓			✓			✓			✓			✓	
222	00503222	✓						✓		✓			✓			✓			✓			✓	
223	00503223	✓				✓				✓			✓			✓			✓			✓	
224	00503224		✓					✓		✓			✓			✓			✓			✓	
225	00503225	✓						✓		✓			✓			✓			✓			✓	
226	00503226			✓						✓			✓			✓			✓			✓	
227	00503227	✓						✓		✓			✓			✓			✓			✓	
228	00503228		✓					✓		✓			✓			✓			✓			✓	
229	00503229	✓							✓				✓			✓			✓			✓	
230	00503230	✓						✓					✓			✓			✓			✓	
231	00503231	✓							✓				✓			✓			✓			✓	
232	00503232	✓							✓				✓			✓			✓			✓	
233	00503233	✓							✓				✓			✓			✓			✓	
234	00503234	✓							✓				✓			✓			✓			✓	
235	00503235	✓							✓				✓			✓			✓			✓	
236	00503236	✓								✓			✓			✓			✓			✓	
237	00503237	✓							✓				✓			✓			✓			✓	
238	00503238	✓								✓			✓			✓			✓			✓	
239	00503239		✓							✓			✓			✓			✓			✓	
240	00503240	✓								✓			✓			✓			✓			✓	
241	00503241	✓									✓		✓			✓			✓			✓	
242	00503242	✓									✓		✓			✓			✓			✓	
243	00503243	✓									✓		✓			✓			✓			✓	

No	Kode Tuturan	L			II			PLKS			LSNG			TLSNG			LTR			TLTR		
		B	T	P	A	DR	E	K	DKL	MP	B	T	P	B	T	B	T	P	B	T	B	T
244	00503244	✓					✓			✓	✓					✓						
245	00603245	✓					✓			✓	✓					✓						
246	00603246	✓					✓			✓	✓					✓						
247	00603247	✓					✓			✓	✓					✓						
248	00603248	✓					✓			✓	✓					✓						
249	00603249	✓					✓			✓	✓					✓						
250	00603250	✓					✓			✓	✓					✓						
251	00603251	✓					✓			✓	✓					✓						
252	0060252	✓					✓			✓	✓					✓						
253	00603253		✓							✓	✓					✓						
254	00603254	✓								✓	✓					✓						
255	00603255	✓								✓	✓					✓						
256	00603256	✓								✓	✓					✓						
257	00603257	✓								✓	✓					✓						
258	00603258	✓								✓	✓					✓						
259	00603259		✓							✓	✓					✓						
260	00603260	✓								✓	✓					✓						
261	00603261		✓							✓	✓					✓						
262	00603262	✓								✓	✓					✓						
263	00603263	✓								✓	✓					✓						
264	00603264		✓							✓	✓					✓						
265	00603265	✓								✓	✓					✓						
266	00603266	✓								✓	✓					✓						
267	00603267	✓								✓	✓					✓						
268	00603268	✓								✓	✓					✓						
269	00603269	✓								✓	✓					✓						

No	Kode Tuturan	L			IL			PLKS			LSNG			TLSNG			LTR			TLTR		
		B	T	P	A	DR	E	K	DKL	MP	B	T	P	B	T	P	B	T	P	B	T	P
270	00602270			✓			✓			✓			✓									✓
271	00603271	✓									✓			✓								✓
272	00603272						✓				✓			✓								✓
273	00603273	✓				✓					✓			✓								✓
274	00603274	✓					✓				✓			✓								✓
275	00603275	✓					✓				✓			✓								✓
276	00603276	✓					✓				✓			✓								✓
277	00704277	✓					✓				✓			✓								✓
278	00704278	✓					✓				✓			✓								✓
279	00704279	✓					✓				✓			✓								✓
280	00704280	✓					✓				✓			✓								✓
281	00704281	✓			✓		✓				✓			✓								✓
282	00704282	✓				✓					✓			✓								✓
283	00704283	✓					✓				✓			✓								✓
284	00704284	✓					✓				✓			✓								✓
285	00704285	✓					✓				✓			✓								✓
286	00704286	✓					✓				✓			✓								✓
287	00704287	✓					✓				✓			✓								✓
288	00704288			✓						✓							✓					✓
289	00704289			✓						✓							✓					✓
290	00704290	✓			✓					✓							✓					✓
291	00704291	✓			✓					✓							✓					✓
292	00704292			✓					✓								✓					✓
293	00704293	✓			✓				✓								✓					✓
294	00704294	✓			✓				✓								✓					✓
295	00704295			✓					✓								✓					✓

No	Kode Tuturan	L			IL			PLKS			LSNG			TLSNG			LTR			TLTR		
		B	T	P	A	DR	E	K	DKL	MP	B	T	P	B	T	B	T	P	B	T	B	T
296	00704296	✓				✓				✓	✓		✓			✓			✓			
297	00704297	✓								✓	✓		✓			✓			✓			
298	00704298	✓				✓				✓	✓		✓			✓			✓			
299	00704299		✓				✓			✓		✓				✓			✓			
300	00704300		✓					✓		✓		✓				✓			✓			
301	00704301	✓				✓				✓	✓		✓			✓			✓			
302	00704302	✓				✓				✓	✓		✓			✓			✓			
303	00704303		✓			✓				✓	✓		✓			✓			✓			
304	00704304	✓				✓				✓	✓		✓			✓			✓			
305	00704305	✓					✓			✓	✓		✓			✓			✓			
306	00704306	✓						✓		✓		✓				✓			✓			
307	00704307	✓							✓							✓			✓			
308	00704308	✓								✓			✓			✓			✓			
309	00704309		✓							✓			✓			✓			✓			
310	00704310	✓								✓			✓			✓			✓			
311	00704311			✓						✓			✓			✓			✓			
312	00704312		✓							✓			✓			✓			✓			
313	00704313	✓								✓			✓			✓			✓			
314	00704314		✓							✓			✓			✓			✓			
315	00704315	✓								✓			✓			✓			✓			
316	00704316		✓							✓			✓			✓			✓			
317	00704317	✓								✓			✓			✓			✓			
318	00704318		✓							✓			✓			✓			✓			
319	00704319	✓									✓		✓			✓			✓			
320	00704320	✓									✓		✓			✓			✓			
321	00704321		✓								✓		✓			✓			✓			

No	Kode Tuturan	L		II			PLKS			LSNG			TLSNG			LTR			TLTR		
		B	T	P	A	DR	E	K	DKL	MP	B	T	P	B	T	B	T	P	B	T	
322	00704322	✓			✓					✓	✓					✓					
323	00704323	✓			✓					✓	✓					✓					
324	00704324	✓				✓				✓	✓					✓					
325	00704325	✓				✓				✓	✓					✓					
326	00704326	✓				✓				✓	✓					✓					
327	00704327	✓				✓				✓	✓					✓					
328	00804328	✓				✓				✓	✓					✓					
329	00804329	✓				✓				✓	✓					✓					
330	00804330	✓				✓				✓	✓					✓					
331	00804331	✓				✓				✓	✓					✓					
332	00804332	✓				✓				✓	✓					✓					
333	00804333	✓				✓				✓	✓					✓					
334	00804334	✓				✓				✓	✓					✓					
335	00804335	✓				✓				✓	✓					✓					
336	00804336	✓				✓				✓	✓					✓					
337	00804337	✓				✓				✓	✓					✓					
338	00804338	✓				✓				✓	✓					✓					
339	00804339	✓				✓				✓	✓					✓					
340	00804340	✓				✓				✓	✓					✓					
341	00804341	✓				✓				✓	✓					✓					
342	00804342	✓				✓				✓	✓					✓					
343	00804343	✓				✓				✓	✓					✓					
344	00804344	✓				✓				✓	✓					✓					
345	00804345	✓				✓				✓	✓					✓					
346	00804346					✓				✓	✓					✓					✓
347	00804347	✓				✓				✓	✓					✓					✓

No	Kode Tuturan	L			II			PLKS			LSNG			TLSNG			LTR			TLTR		
		B	T	P	A	DR	E	K	DKL	MP	B	T	P	B	T	B	T	P	B	T	B	T
348	00804348	✓					✓			✓		✓							✓			
349	00804349		✓				✓				✓		✓						✓			
350	00804350	✓	✓				✓			✓		✓							✓			
351	00804351		✓					✓		✓		✓							✓			
352	00804352		✓					✓		✓		✓							✓			
353	00804353	✓					✓			✓		✓							✓			
354	00804354	✓					✓			✓		✓						✓				
355	00804355	✓					✓			✓		✓						✓				
356	00804356	✓					✓			✓		✓						✓				
357	00804357	✓					✓			✓		✓						✓				
358	00804358	✓					✓			✓		✓						✓				
359	00804359		✓				✓			✓		✓						✓				
360	00804360		✓					✓			✓		✓					✓				
361	00804361	✓						✓			✓		✓					✓				
362	00804362	✓					✓			✓		✓						✓				
363	00804363	✓					✓			✓		✓						✓				
364	00804364	✓					✓			✓		✓						✓				
365	00804365	✓					✓			✓		✓						✓				
366	00804366	✓					✓			✓		✓						✓				
367	00804367	✓					✓			✓		✓						✓				
368	00804368	✓					✓			✓		✓						✓				
369	00804369	✓					✓			✓		✓						✓				
370	00804370	✓					✓			✓		✓						✓				
371	00804371		✓				✓			✓		✓					✓			✓		
372	00804372		✓				✓			✓		✓					✓			✓		
373	00804373	✓					✓			✓		✓					✓			✓		

No	Kode Tuturan	B	L	P	A	DR	E	K	DKL	PLKS	MP	B	T	LSNG	TLSNG	LTR	TLTR
374	00804374			✓		✓					✓		✓				
375	00804375	✓					✓				✓					✓	
376	00804376	✓					✓				✓		✓			✓	
377	00804377	✓					✓				✓		✓			✓	
378	00804378	✓				✓					✓		✓			✓	
379	00804379			✓							✓		✓			✓	
380	00804380	✓						✓			✓		✓			✓	
381	00804381	✓						✓			✓		✓			✓	
382	00804382	✓						✓			✓		✓			✓	

Keterangan :

A : Asertif

Lokusi : L

TLSNG: Tidak Langsung

Berita : B

LSNG : Langsung

TLTR : Tidak Literal

DR : Direktif

LTR : Literal

MP : Membenarkan Pengaruh

DKI · Deklaratif

MP · Memhei

Ekspresif

• Perintah

P · Perintah

III. · Iokusi

PIKS · Perlokusi

PIKS · Perlokusi

Komisif

Tawwa

Tawwa

FUNGSI TUTURAN DALAM KEGIATAN DISKUSI PADA KETERAMPILAN BERBICARA KELAS X SMA N 1 SEWON

No	Kode Tuturan	L	IL												P					
			M	B	M	A	M	M	M	DR	M	M	M	M	M	M	T	M	K	S
251	D6.3.251	✓	M I N F	B T S Y	R N T H	M A G H	M N K I	M S B T	M N H	S	M P R F	M K D T	M K S H	M B R T	M B S U	M M T	M B J	M B R	M T	M K L
252	D6.3.252	✓															✓			
253	D6.3.253	✓															✓			
254	D6.3.254	✓															✓			
255	D6.3.255	✓															✓			
256	D6.3.256	✓															✓			
257	D6.3.257	✓															✓			
258	D6.3.258	✓															✓			
259	D6.3.259	✓															✓			
260	D6.3.260	✓															✓			
261	D6.3.261	✓															✓			
262	D6.3.262	✓															✓			
263	D6.3.263	✓															✓			
264	D6.3.264	✓															✓			
265	D6.3.265	✓															✓			
266	D6.3.266	✓															✓			
267	D6.3.267	✓															✓			
268	D6.3.268	✓															✓			
269	D6.3.269	✓															✓			
270	D6.3.270	✓															✓			
271	D6.3.271	✓															✓			
272	D6.3.272	✓															✓			
273	D6.3.273	✓															✓			
274	D6.3.274	✓															✓			
275	D6.3.275	✓															✓			

No	Kode Tuturan	L		A				DR				EK				H				P			
		M	B	M	M	S	A	M	M	T	S	M	M	B	M	M	T	M	M	S	K		
276	D6.3.276	✓																					
277	D7.4.277	✓																					
278	D7.4.278	✓															✓				✓		
279	D7.4.279	✓																			✓		
280	D7.4.280	✓																			✓		
281	D7.4.281	✓																			✓		
282	D7.4.282	✓																			✓		
283	D7.4.283	✓															✓						
284	D7.4.284	✓															✓				✓		
285	D7.4.285	✓															✓				✓		
286	D7.4.286	✓															✓				✓		
287	D7.4.287	✓															✓				✓		
288	D7.4.288	✓															✓				✓		
289	D7.4.289	✓															✓				✓		
290	D7.4.290	✓															✓				✓		
291	D7.4.291	✓															✓				✓		
292	D7.4.292	✓															✓				✓		
293	D7.4.293	✓															✓				✓		
294	D7.4.294	✓															✓				✓		
295	D7.4.295	✓															✓				✓		
296	D7.4.296	✓															✓				✓		
297	D7.4.297	✓															✓				✓		
298	D7.4.298	✓															✓				✓		
299	D7.4.299	✓															✓				✓		
300	D7.4.300	✓															✓				✓		

No	Kode Tuturan	L				A				DR				EK				DKL				P				
		M	B	M	R	M	S	A	K	M	T	N	J	M	S	T	R	M	B	S	T	K	M	S	T	K
326	D7.4.326	✓																					✓			
327	D7.4.327	✓																					✓			
328	D8.4.328	✓																					✓			
329	D8.4.329	✓																					✓			
330	D8.4.330	✓																					✓			
331	D8.4.331	✓																					✓			
332	D8.4.332	✓																					✓			
333	D8.4.333	✓																					✓			
334	D8.4.334	✓																					✓			
335	D8.4.335	✓																					✓			
336	D8.4.336	✓																					✓			
337	D8.4.337	✓																					✓			
338	D8.4.338	✓																					✓			
339	D8.4.339	✓																					✓			
340	D8.4.340	✓																					✓			
341	D8.4.341	✓																					✓			
342	D8.4.342	✓																					✓			
343	D8.4.343	✓																					✓			
344	D8.4.344	✓																					✓			
345	D8.4.345	✓																					✓			
346	D8.4.346	✓																					✓			
347	D8.4.347	✓																					✓			
348	D8.4.348	✓																					✓			
349	D8.4.349	✓																					✓			
350	D8.4.350	✓																					✓			

Keterangan :

A	: Asertif	MLRNG	: Melarang	MSRH	: Menyuruh
BTNY	: Bertanya	MMF	: Mengucapkan Maaf	MSRN	: Menyarankan
BKSH	: Berterima kasih	MMKLM	: Membuat Maklum	MTBJK	: Membuat Terbujuk
D	: Direktif	MMKTG	: Membuat mengurangi Ketegangan	MTHN	: Mempertahankan
DKL	: Deklaratif	MNJK	: Menunjukkan	MTTRK	: Membuat Tertarik
EK	: Ekspresif	MMSTU	: Membuat Melakukan Sesuatu	P	: Perlokusi
IL	: Ilokusi	MNTT	: Menuntut		
K	: Komisif	MNWR	:Menawarkan		
L	: Lokusi	MNYT	: Menyatakan		
MAKI	: Mengakui	MPJI	: Memuji		
MBTL	: Membatalkan	MRTH	: Memerintah		
MINF	: Menginformasikan	MSBT	:Menyebut		
MIZK	: Mengizinkan	MSDR	:Menyindir		
MKLH	: Mengeluh	MSGH	:Menyanggah		
MKRT	: Mengkritik	MSLM	:Mengucapkan salam		
MKSL	: Membuat Kesal	MSNG	: Membuat senang		

FUNGSI TINDAK TUTUR DALAM DISKUSI PADA PEMBELAJARAN BERBICARA KELAS X SMA N I SEWON

No	Kode Tuturan	LSNG			TLSNG			LTR			TLTR			
		B	T	P	MINF	BTNY	MRTTH	MSRH	MINF	MPJI	BTNY	MRTH	MSDR	MSRH
1	00101001	✓							✓					
2	00101002	✓							✓					
3	00101003	✓							✓					
4	00101004	✓							✓					
5	00101005	✓							✓					
6	00101006	✓							✓					
7	00101007								✓					
8	00101008	✓							✓					
9	00101009	✓							✓					
10	00101010	✓							✓					
11	00101011	✓							✓					
12	00101012			✓								✓		
13	00101013			✓								✓		
14	00101014	✓							✓					
15	00101015	✓								✓				
16	00101016	✓								✓				
17	00101017			✓							✓			
18	00101018			✓							✓			
19	00101019	✓									✓			
20	00101020	✓									✓			
21	00101021			✓								✓		
22	00101022			✓								✓		
23	00101023			✓								✓		
24	00101024			✓								✓		
25	00101025	✓										✓		
26	00101026			✓								✓		
27	00101027			✓								✓		

No	Kode Tuturan	LSNG			TLSNG			LTR			TLTRL			
		B	T	P	MINF	BTNY	MIRTH	MSRH	MINF	MPJI	BTNY	MRTH	MSDR	MSRH
55	00201055	✓							✓					
56	00201056		✓								✓			
57	00201057	✓							✓					
58	00201058		✓							✓				
59	00201059			✓							✓			
60	00201060			✓							✓			
61	00201061	✓							✓					
62	00201062			✓							✓			
63	00201063		✓						✓					
64	00201064		✓						✓					
65	00201065								✓					✓
66	00201066	✓							✓					
67	00201067	✓							✓					
68	00201068								✓					
69	00201069								✓					
70	00201070	✓							✓					
71	00201071			✓							✓			
72	00201072	✓							✓					
73	00201073	✓							✓					✓
74	00201074								✓					
75	00201075		✓											
76	00201076	✓									✓			
77	00201077	✓									✓			
78	00201078	✓									✓			
79	00201079	✓									✓			
80	00201080									✓				
81	00201081	✓									✓			

No	Kode Tuturan	TLSNG				LTR				TLTRL	
		B	T	P	MRTIH	B	T	MINF	MPJI	T	P
82	00201082		✓							✓	
83	00201083	✓									
84	00201084	✓						✓			
85	00201085		✓							✓	
86	00201086	✓						✓			
87	00201087	✓						✓			
88	00201088	✓						✓			
89	00201089		✓					✓			
90	00201090	✓						✓			
91	00201091	✓						✓			
92	00201092	✓						✓			
93	00302093	✓						✓			
94	00302094	✓						✓			
95	00302095	✓						✓			
96	00302096	✓						✓			
97	00302097		✓					✓			
98	00302098	✓						✓			
99	00302099	✓						✓			
100	00302100		✓						✓		
101	00302101	✓						✓			
102	00302102	✓						✓			
103	00302103	✓						✓			
104	00302104	✓						✓			
105	00302105	✓						✓			
106	00302106	✓						✓			
107	00302107	✓						✓			
108	00302108	✓						✓			

No	Kode Tuturan	LSNNG			TLSNNG			LTR			TLTRL		
		B	T	P	B	T	MJNF	MPJI	T	P	B	MSDR	MSRH
		MINF	BTNY	MRTH	MSRH				BTNY	MRTTH			
109	00302109		✓						✓				
110	00302110	✓							✓				
111	00302111	✓							✓				
112	00302112	✓							✓				
113	00302113	✓							✓				
114	00302114	✓							✓				
115	00302115	✓							✓				
116	00302116	✓							✓				
117	00302117	✓							✓				
118	00302118	✓							✓				
119	00302119		✓						✓				
120	00302120	✓							✓				
121	00302121		✓						✓				
122	00302122	✓							✓				
123	00302123		✓						✓				
124	00302124	✓							✓				
125	00302125			✓					✓				
126	00302126	✓							✓				
127	00302127		✓						✓				
128	00302128	✓							✓				
129	00302129	✓							✓				
130	00302130	✓							✓				
131	00302131								✓				
132	00302132	✓							✓				
133	00302133								✓				
134	00302134	✓							✓				
135	00302135	✓							✓				

No	Kode Tuturan	LSNG			TLSNG			LTR			TLTRL		
		B	T	P	B	T	MSRH	MINF	MPJI	T	P	B	MSDR
136	00302136	✓						✓					
137	00302137	✓						✓					
138	00302138	✓						✓					
139	00302139		✓						✓				
140	00302140	✓									✓		
141	00302141			✓					✓				
142	00302142	✓								✓			
143	00302143			✓							✓		
144	00302144			✓						✓			
145	00302145			✓							✓		
146	00302146	✓								✓			
147	00302147			✓						✓			
148	00302148				✓					✓			
149	00302149	✓								✓			
150	00302150	✓								✓			
151	00302151	✓								✓			
152	00302152	✓								✓			
153	00402153	✓								✓			
154	00402154	✓								✓			
155	00402155	✓								✓			
156	00402156	✓								✓			
157	00402157	✓								✓			
158	00402158	✓								✓			
159	00402159										✓		
160	00402160	✓								✓			
161	00402161	✓								✓			
162	00402162			✓							✓		

No	Kode Tuturan	LSNG			TLSNG			LTR			TLTRL	
		MINF	BTNY	MRTH	MSRH	MINF	MPJI	BTNY	MRTH	MSDR	MSRH	B
163	00402163	✓				✓						
164	00402164	✓				✓						
165	00402165	✓				✓						
166	00402166		✓						✓			
167	00402167			✓						✓		
168	00402168	✓				✓		✓				
169	00402169		✓					✓		✓		
170	00402170	✓				✓		✓				
171	00402171	✓				✓		✓				
172	00402172		✓					✓		✓		
173	00402173	✓				✓		✓				
174	00402174	✓				✓		✓				
175	00402175	✓				✓		✓				
176	00402176		✓					✓		✓		
177	00402177	✓				✓		✓				
178	00402178	✓				✓		✓				
179	00402179	✓				✓		✓				
180	00402180	✓				✓		✓				
181	00402181	✓				✓		✓				
182	00402182		✓					✓		✓		
183	00402183			✓						✓		
184	00402184	✓				✓		✓				
185	00402185			✓						✓		
186	00402186	✓				✓		✓				
187	00402187	✓				✓		✓				
188	00402188			✓						✓		
189	00402189	✓				✓		✓				

No	Kode Tuturan	LSNG				TLSNG				LTR				TLTRL	
		B	T	P	MRTH	B	T	MRH	MINF	B	T	MRTH	BTNY	MSDR	B
190	00402190	✓												✓	
191	00402191	✓							✓						
192	00402192		✓									✓			
193	00402193	✓								✓					
194	00402194	✓								✓					
195	00402195		✓							✓				✓	
196	00402196			✓						✓					
197	00402197	✓								✓					
198	00402198	✓								✓					
199	00402199	✓								✓					
200	00402200	✓								✓					
201	00402201	✓								✓					
202	00402202	✓								✓					
203	00402203	✓								✓					
204	00503204	✓								✓					
205	00503205	✓								✓					
206	00503206	✓								✓					
207	00503207	✓								✓					
208	00503208	✓								✓					
209	00503209	✓								✓					
210	00503210								✓			✓			
211	00503211								✓			✓			
212	00503212	✓								✓					
213	00503213								✓			✓			
214	00503214								✓			✓			
215	00503215	✓								✓					
216	00503216								✓			✓			

No	Kode Tuturan	LSNG			TLSNG			LTR			TLTRL		
		B MINF	T BTNY	P MRTH	B MSRH	T MSRH	MINF	B MPJI	T BTNY	P MRTH	B MSDR	T MSRH	
296	00704296	✓					✓						
297	00704297	✓					✓						
298	00704298	✓					✓						
299	00704299		✓							✓			
300	00704300		✓							✓			
301	00704301	✓					✓						
302	00704302	✓					✓						
303	00704303		✓						✓				
304	00704304	✓					✓						
305	00704305	✓					✓						
306	00704306			✓			✓						
307	00704307	✓					✓						
308	00704308	✓					✓						
309	00704309		✓						✓				
310	00704310	✓					✓						
311	00704311			✓					✓				
312	00704312		✓						✓				
313	00704313	✓					✓						
314	00704314		✓						✓				
315	00704315	✓							✓				
316	00704316		✓						✓				
317	00704317	✓							✓				
318	00704318			✓						✓			
319	00704319	✓								✓			
320	00704320			✓						✓			
321	00704321		✓							✓			

No	Kode Tuturan	LSNG			TLSNG			LTR			TLTRL		
		B		T	P	B		T	B		P	B	
		MINF	BTNY	MRTH	MSRH	MINF	MSRH	MPJI	BTNY	MRTH	MSDR	MSRH	
322	00704322	✓							✓				
323	00704323	✓							✓				
324	00704324	✓							✓				
325	00704325	✓							✓				
326	00704326	✓							✓				
327	00704327	✓							✓				
328	00804328	✓							✓				
329	00804329	✓							✓				
330	00804330	✓							✓				
331	00804331		✓						✓				
332	00804332	✓							✓				
333	00804333	✓							✓				
334	00804334	✓							✓				
335	00804335	✓							✓				
336	00804336	✓							✓				
337	00804337	✓							✓				
338	00804338		✓						✓				
339	00804339		✓						✓				
340	00804340	✓							✓				
341	00804341	✓							✓				
342	00804342		✓						✓				
343	00804343	✓							✓				
344	00804344		✓						✓				
345	00804345	✓							✓				
346	00804346		✓						✓				
347	00804347	✓							✓				

No	Kode Tuturan	LSNG			TLSNG			LTR			TL/TR			
		MINF	B	T	BTNY	MIRTH	MSRH	MINF	B	T	P	B	MSDR	MSRH
374	00804374		✓							✓			✓	
375	00804375	✓								✓				
376	00804376	✓								✓				
377	00804377	✓								✓				
378	00804378	✓								✓				
379	00804379		✓							✓				
380	00804380	✓								✓				
381	00804381	✓								✓				
382	00804382	✓								✓				

Keterangan :

- B : Berita
- BTNY : Bertanya
- LSNG : Langsung
- LTR : Literal
- MINF : Menginformasikan
- MIRTH : Memerintah
- MSDR : Menyindir
- MSRH : Menyuruh
- MPJI : Memuji
- P : Perintah
- T : Tanya
- TL SNG : Tidak Langsung
- TLTR : Tidak Literal



LAMPIRAN3: RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Sekolah	: SMA N 1 Sewon
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/ Semester	: X/(Sepuluh)/1 (Gasal)
Tahun Pelajaran	: 2012-2013
Aspek Pembelajaran	: Berbicara
Standar Kompetensi	: 2. Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi Melalui kegiatan berkenalan, berdiskusi, dan bercerita
Kompetensi Dasar	: 2.2 Mendiskusikan masalah (yang ditemukan dari berbagai berita, artikel, atau buku)
Indikator	: a. Menanggapi masalah dalam berita,artikel, dan buku. b. Mencatat masalah dari berbagai sumber. c. Memberikan bukti pendukung untuk memperkuat tanggapan. d. Mengajukan saran dan pemecahan terhadap masalah yang disampaikan.
Alokasi Waktu	: 4x45 Menit (2xPertemuan)

1. Tujuan Pembelajaran

- a. Siswa dapat menanggapi masalah dalam berita.
 - b. Siswa dapat mencatat masalah dari berbagai sumber.
 - c. Siswa dapat memberikan bukti pendukung untuk memperkuat tanggapan.
 - d. Siswa dapat memberi saran mengenai pemecahan masalah yang disampaikan.

2. Materi Pembelajaran

Penentuan masalah dan solusi

3. Metode Pembelajaran

Diskusi

Tanya jawab

Penugasan

4. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan 1

a. Kegiatan awal

Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Alokasi Waktu
<ul style="list-style-type: none"> a. Guru membuka pelajaran dengan mengucapan salam. b. Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai. 	<ul style="list-style-type: none"> a. Salah seorang siswa memimpin berdoa (jika pelajaran pada jam pertama) (religius). b. Siswa mendengarkan dan mencatatnya 	10 Menit

b. Kegiatan inti

Kegiatan Guru	Keegiatan Siswa	Alokasi Waktu
<ul style="list-style-type: none"> a. Guru menjelaskan materi pembelajaran. b. Guru memberikan topik untuk didiskusikan oleh siswa. c. Guru memberikan penegasan terhadap kesimpulan. 	<ul style="list-style-type: none"> a. Siswa mencermati penjelasan guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran. b. Siswa menyimak dengan seksama penjelasan guru mengenai materi terkait. (Serba tahu) c. Mengamati moderator atau pembawa acara dalam beberapa rekaman video diskusi yang ditayangkan guru 	70 Menit

	<p>melalui diskusi</p> <p>d. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok dan mulai mendiskusikan topik yang telah diberikan guru.</p>	
--	--	--

c. Kegiatan akhir

Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Alokasi Waktu
<p>a. Guru memberikan tindak lanjut berupa pengarahan kegiatan atau penugasan berupa mencari topik berita aktual di media massa.</p> <p>b. Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.</p>	<p>a. Siswa mendapat tugas mencari topik berita aktual di media massa.</p> <p>b. Salah seorang siswa memimpin doa (jika jam terakhir). (religius).</p>	10 menit

Pertemuan II

a. Kegiatan awal

Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Alokasi Waktu
<p>a. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam.</p> <p>b. Siswa dan guru melakukan tanya jawab mengenai tugas untuk mencari topik berita aktual di media massa.</p>	<p>a. Salah seorang siswa memimpin berdoa (jika pelajaran pada jam pertama). (religius)</p> <p>b. Siswa dan guru melakukan tanya jawab mengenai tugas untuk mencari topik berita aktual di media massa.</p>	10 Menit

c. Kegiatan inti

Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Alokasi Waktu
<ul style="list-style-type: none"> a. Guru mengamati kinerja siswa b. Guru melakukan kegiatan tanya jawab untuk memperkuat materi yang diajarkan 	<ul style="list-style-type: none"> a. Siswa melanjutkan diskusi pada pertemuan sebelumnya. b. Siswa dan guru melakukan kegiatan tanya jawab untuk memperkuat materi yang diajarkan (komunikatif) 	70 Menit

c. Kegiatan akhir

Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Alokasi Waktu
<ul style="list-style-type: none"> a. Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam 	<ul style="list-style-type: none"> a. Salah seorang siswa memimpin doa (jika jam terakhir) (religi) 	10 Menit

5. Alat dan Sumber Belajar

- a. Sri Utami, dkk. 2008. *Bahasa dan Sastra Indonesia I : untuk SMA/MA Kelas X*. Jakarta : Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.
- b. Dawud. 2004. *Bahasa dan Sastra Indonesia Jilid I untuk SMA Kelas X*. Jakarta : Penerbit Erlangga
- c. CD Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. 2008. Pencil Creative Edutainment.

6. Penilaian

A. Kognitif

- a. Teknik : tes lisan dan tertulis
- b. Bentuk Tes : diskusi, tes tulis dan penugasan

FORMAT OBSERVASI DAN PENILAIAN KOMUNIKASI LISAN

Aspek	Rincian	Nilai			
		Kurang	Cukup	Baik	Amat Baik
		D (10)	C(15)	B(20)	A(25)
Isi	Data narasumber lengkap dan proporsional sesuai kebutuhan.				
	Data narasumber akurat				
	Data narasumber aktual				
Sistematika	Dibuka dengan kata pembuka				
	Menggunakan urutan topik				
	Berpola: penting ke tidak penting, umum ke khusus				
	Diakhiri dengan kata penutup				
Bahasa	Kalimat efektif dan komunikatif				
	Diksi tepat, khusus, variatif, baku				
	Artikulasi dan Intonasi tepat				
	Bergaya bahasa/kiasan				
Etika Dan Ekspresi	Tatapan mata merata dan teratur				
	Mimik penuh ekspresif				
	Percaya Diri				
	Sesuai alokasi waktu				
JUMLAH SKOR					

B. Afektif :

No	Nama Siswa	Keaktifan Bertanya	Urun Rembuk	Menghargai Teman	Jumlah

Kriteria :

4 = Selalu

2 = Kadang-kadang

0 = Tidak Pernah

3 = Sering

1 = Sekali



LAMPIRAN3: DOKUMENTASI PENELITIAN



Gambar 1 : Kegiatan diskusi kelompok siswa kelas X SMA N 1 Sewon



Gambar 2 : Kegiatan diskusi siswa pada saat Ibu Niken Winawastuti memberikan pengarahan terkait dengan materi diskusi



Gambar 3 : Kegiatan diskusi siswa kelas X pada saat menyampaikan hasil diskusi masing-masing kelompok



Gambar 4 : Kegiatan diskusi siswa kelas X SMA N 1 Sewon pada saat salah satu siswa mengajukan pertanyaan terhadap pihak penyaji



LAMPIRAN5: SURAT IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207
[http://www.fbs.uny.ac.id//](http://www.fbs.uny.ac.id/)

FRM/FBS/33-01
10 Jan 2011

Nomor : 1100/UN.34.12/PP/IX2012
Lampiran : 1 Berkas Proposal
Hal : Permohonan Izin Penelitian

12 September 2012

Kepada Yth.
Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta
c.q. Kepala Biro Administrasi Pembangunan
Sekretariat Daerah Provinsi DIY
Kompleks Kepatihan-Danurejan, Yogyakarta 55213

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud akan mengadakan **Penelitian** untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul :

Analisis Tindak Tutur dalam Kegiatan Diskusi pada Pembelajaran Berbicara Kelas X SMA N I Sewon

Mahasiswa dimaksud adalah :

Nama : REKI BANONDARI
NIM : 08201241024
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Waktu Pelaksanaan : September – Oktober 2012
Lokasi Penelitian : SMA N I Sewon

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.



R.Dwidayati Purbani, M.A.
NIP. 19610524 199001 2 001

Tembusan:
Kepala SMA N I Sewon



PEMERINTAH PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/7726/V/9/2012

Membaca Surat : Dekan Fak. Bahasa & Seni UNY

Nomor : 1100/UN34.12/PP/IX/2012

Tanggal : 11 September 2012.

Perihal : Ijin Penelitian

- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2007, tentang Pedoman penyelenggaraan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
 3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
 4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DILIBERLAKUKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : REKI BONDARI NIP/NIM : 08201241024

Alamat : KARANGMALANG YK

Judul : ANALISIS TINDAK TUTUR DALAM KEGIATAN DISKUSI PADA PEMBELAJARAN BERBICARA KELAS X SMA N 1 SEWON

Lokasi : KAB BANTUL Kota/Kab. BANTUL

Waktu : 14 September 2012 s/d 14 Desember 2012

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Provinsi DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda Provinsi DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprov.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuh cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprov.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

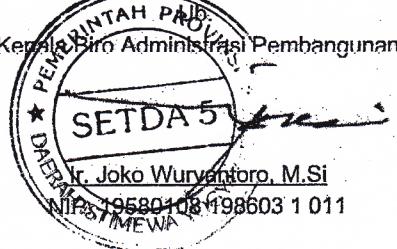
Dikeluarkan di Yogyakarta

Pada tanggal 14 September 2012

A.n Sekretaris Daerah:

Asisten Perekonomian dan Pembangunan

Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Tembusan:

1. Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan);
2. Bupati Bantul c/q Bappeda;
3. Ka. Dinas Pendidikan, pemuda & OR Prov. DIY
4. Dekan Fak. Bahasa & Seni UNY
5. Yang bersangkutan



**PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(B A P P E D A)**

Jln. Robert Wolter Monginsidi No. 1 Bantul 55711, Telp. 367533, Fax. (0274) 367796
Website: bappeda.bantulkab.go.id Webmail: bappeda@bantulkab.go.id

SURAT KETERANGAN/IZIN

Nomor : Nomor : 070 /1789

Menunjuk Surat : Dari : **Sekretariat Daerah
Prop. DIY** Nomor : 070/7726/V/9/2012
Tanggal : 14 September 2012 Perihal : Ijin Penelitian

Mengingat : a. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perijinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;
b. Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantu sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 16 Tahun 2009 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul;
c. Peraturan Bupati Bantul Nomor 17 Tahun 2011 tentang Ijin Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Praktek Lapangan (PL) Perguruan Tinggi di Kabupaten Bantul.

Diizinkan kepada :

Nama : **REKI BANONDARI**
P.Tinggi/Alamat : **UNY, Karangmalang Yk.**
NIP/NIM/No. KTP : **08201241024**
Tema/Judul Kegiatan : **ANALISIS TINDAK TUTUR DALAM KEGIATAN DISKUSI PADA PEMBELAJARAN BERBICARA KELAS X SMA N 1 SEWON-**
Lokasi : **SMA N 1 Sewon**
Waktu : Mulai Tanggal : 14 September 2012 s.d 14 Desember 2012
Jumlah Personil :

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dalam melaksanakan kegiatan tersebut harus selalu berkoordinasi (menyampaikan maksud dan tujuan) dengan institusi Pemerintah Desa setempat serta dinas atau instansi terkait untuk mendapatkan petunjuk seperlunya;
2. Wajib menjaga ketertiban dan mematuhi peraturan perundangan yang berlaku;
3. Izin hanya digunakan untuk kegiatan sesuai izin yang diberikan;
4. Pemegang izin wajib melaporkan pelaksanaan kegiatan bentuk *softcopy* (CD) dan *hardcopy* kepada Pemerintah Kabupaten Bantul c.q Bappeda Kabupaten Bantul setelah selesai melaksanakan kegiatan;
5. Izin dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak memenuhi ketentuan tersebut di atas;
6. Memenuhi ketentuan, etika dan norma yang berlaku di lokasi kegiatan; dan
7. Izin ini tidak boleh disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu ketertiban umum dan kestabilan pemerintah.

Dikeluarkan di : B a n t u l
Pada tanggal : 14 September 2012

A.n. Kepala



Tembusan disampaikan kepada Yth.

1. Bupati Bantul
2. Ka. Kantor Kesbangpolinmas Kab. Bantul
3. Ka. Dinas DIKMENOF Kab. Bantul
4. Ka. SMA N 1 Sewon
5. Yang Bersangkutan